



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 834/UN38/HK/PM/2021

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021;
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DANA PNBP TAHUN 2021.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Dana PNBP Tahun 2021, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 30 November 2021.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,


SULAKSONO
NIP 196504091987011001

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 834/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FIP DANA PNPB UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNPB TAHUN 2021

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|----------------------------------|--|---|--|----------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 1 | FIP | Psikologi S1 | Model Realisasi Penyintas Covid-19 | Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si. Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog Dra. Harnien Lakerniwati, M.Psi. | 0017087203 0017059013 0008126405 | III/d - | S3 S2 S2 | P - P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 2 | FIP | Teknologi Pendidikan S3 | PENGARUH LATIHAN RELAKSASI OTOGENIK TERHADAP KECEMASAN PADA ATLET MENEMBAK | Dr. Miftakul Jannah, S.Psi., M.Si., Psikolog. Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si. Dr. Umi Amugerah Isasti, M.Psi., Psikolog. | 0017017202 0017087203 0027107004 0009117406 | III/d III/d III/b III/d | S3 S3 S3 S3 | P P P P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 3 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S2 | Penerapan konseling daring untuk membantu individu menangani gangguan psikologis di masa pandemi covid 19 | Dr. Eko Darminto, M.Si. Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. Wiryono Nuryono, S.Pd., M.Pd. | 0013055801 0024026703 0003055807 0012028601 | IV/e III/d IV/c III/b | S3 S3 S3 S2 | L P L L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 4 | FIP | Psikologi S1 | Penyusunan Asesmen Kebutuhan untuk Anak Dengan GPPH | Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog Satiningsih, S.Psi., M.Si. | 0017059013 0025117405 | - III/d | S2 S2 | - P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 5 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S2 | Model Hybrid Learning Indoor And Outdoor Study Untuk Meningkatkan Layanan Interaksi Sosial Penyandang Disabilitas Usia Dini Bagi Guru TK Inklusi | Dr. Endang Pudjiastuti Sartinah, M.Pd. Prof. Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes. Drs. H. Pamsuji, M.Kes. | 0030105905 0009046309 0016076204 | IV/a IV/c IV/b | S3 S3 S2 | P P L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 6 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | PENGEMBANGAN "MAS AL" (MANAJEMEN ASSESMEN ALTERNATIF) SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN ASESMEN JARAK JAUH TERINTEGRASI | Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd. Della Indrawati, S.Pd., M.Pd. Hendrik Pandu Paksi, S.Pd., M.Pd. Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. | 0026038701 0011128701 0033058405 0030038901 | III/b III/b III/b III/b | S2 S2 S2 S2 | P P L L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 7 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | Aksesibilitas Lingkungan literasi: Kaya Teks Cetak-Elektronik bagi Anak Tunarungu di Sekolah dan di Rumah | Dr. Yuliyati, M.Pd. Ima Kurratun Amin, S.Pd., M.Pd. Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes. | 0002075710 0002028305 0020985805 | IV/a IV/b IV/b | S3 S3 S3 | P P P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | KIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bin) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|----------------------------------|---|---|---|--------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 8 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | PENELUSURAN LULUSAN SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN FIP UNESA | Citra Fitri Kholidya, S.Pd., M.Pd. Dr. Hari Sugiharto Setyandhi, M.Si. Prof. Dr. Mustaji, M.Pd. | '0016058802 '0021086607 '0005106404 | III/b IV/b IV/c | S2 S3 S3 | P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp19.500.000 | Rp13.650.000 | Rp5.850.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 10 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Pengaruh Nemo Games Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV SD Lah School | Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd. Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd. Drs. H. M. Husni Abdullah, M.Pd.I. Dra. Mulyani, M.Pd. | '0017108102 '0031036502 '0028065601 '0030066106 | III/c III/e IV/a IV/a | S2 S3 S2 S2 | L L L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 11 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara | Supriyanto, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Siti Maatoh, M.Pd. Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A. | '0014048601 '0010035705 '0010067207 | III/b IV/d III/d | S2 S3 S2 | L P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 12 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | Pengembangan Virtual Laboratorium Rumpun Matematika PGSD FIP Unesa | Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D. Della Indrawati, S.Pd., M.Pd. Ika Rahmawati, S.Si., M.Pd. Drs. H. Budiyo, S.Pd., M.Pd. Dr. Wiryanto, M.Si. | '0021118101 '0011128701 '0026038701 '0027126004 '0029056506 | III/d III/b III/b IV/b - | S3 S2 S2 S2 S3 | P P P L - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 13 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pembelajaran Daring Pasca Satu Tahun Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah pembelajaran Daring dari Perspektif Dosen dan Mahasiswa | Dr. Hadi Warito Wiryosutomo, M.Si., Kons. Denok Setiawati, M.Pd., Kons. Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Hadi Warito Wiryosutomo, M.Si., Kons. Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. | '0015115803 '0002098101 '0018048902 '0015115803 '0006097803 | IV/b III/c III/b IV/b - | S3 S2 S2 S3 S3 | L P P L - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 14 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Tracer Study Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling | Wiryu Nuryono, S.Pd., M.Pd. Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Eliabeth Christiana, S.Pd., M.Pd. | '0012028601 '0015068601 '0017046907 | III/b III/e III/d | S2 S2 S2 | L P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 15 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | TRACER STUDY JURUSAN PGSD FIP UNESA | Farida Istianah, S.Pd., M.Pd. Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd. Drs. Mintohari, M.Pd. Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D. | '0018048306 '0017108102 '0014076804 '0021118101 | III/b III/e III/d III/d | S2 S2 S2 S3 | P L L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 16 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pola Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa FIP Unesa dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka | Bambang Doby Wiyono, S.Pd., M.Pd. Drs. H. Pamuji, M.Kes. Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd. Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd. | '0030128704 '0016076204 '0015068601 '0013058106 '0027087206 | III/b IV/b III/e III/c - | S2 S2 S2 S2 S3 | L L P L - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 17 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | Studi Pelacakan Jejak Alumni (Tracer Study) Jurusan S1 Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Evaluasi Relevansi Kurikulum | Shelly Andari, S.Pd., M.Pd. Windasari, S.Pd., M.Pd. Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd. Ainur Rifqi, S.Pd., M.Pd. | '0001109004 '0026038909 '0026039303 '2131089002 | III/b III/b III/b III/b | S2 S2 S2 S2 | P P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg diestujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|--|--|--|---|-------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 18 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | Analisis Kelayakan Buku Cerita Anak Karya Mahasiswa S1 PGSD FIP UNESA untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar | Maryam Isnaini Damayanti, S.Pd., M.Pd. Dra. Aeri Susetyo Rukmi, M.Pd. Prof. Dr. Wahyu Sukartiningih, M.Pd. Dr. Hendratno, M.Hum. Dr. Heru Subrata, M.Si. | '0020100902 '0019100003 '0018016801 '0002096907 '0007056302 | III/c III/d IV/d IV/a - | S2 S2 S3 S3 S3 | P P P L - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 19 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | REGULASI EMOSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 | Elisabeth Christiansa, S.Pd., M.Pd. Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd. | '0017046907 '0015068601 '0012028601 | III/d III/c III/b | S2 S2 S2 | P P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 20 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S2 | Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa FIP Unesa | Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons. Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd. Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. Bambang Dilyo Wiyono, S.Pd., M.Pd. | '0024026703 '0011116307 '0018069003 '0030128704 | III/d IV/a III/b III/b | S3 S2 S2 S2 | P P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 21 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAUD DALAM PERSPEKTIF BIAS GENDER | Nur Ika Sari Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. Melia Dwi Widayanti, M. Pd Eka Cahya Maulidiyah, S. Pd., M.Pd. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes. | '0026088801 '0001109002 '0014085704 | III/c - III/b - | S2 S2 S2 S3 | P - P - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 22 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Ditinjau dari Satusatua Sosial Ekonomi Orang Tua dan Enem Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini | Dr. Ruqoyyah Fitri, S.Ag., M.Pd. Dra. Mas'udah, M.M.Pd. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes. Mallevi Agustin Ningrum, S. Pd., M. Pd. | '0026037206 '0009115811 '0014085704 '0013088801 | III/b III/d - III/c | S3 S2 S3 S2 | P P - P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 23 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | PENGEMBANGAN BUKU POLA IRAMA ANAK USIA DINI UNTUK KEMAMPUAN PEDAGOGI GURU | Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd. Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn. Kartika Rinakiti Adhe, S.Pd., M.Pd. | '0013028004 '0019126605 '0015069001 | III/b IV/a III/b | S2 S2 S2 | P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 24 | FIP | Psikologi S1 | ANALISIS RELEVANSI BIDANG STUDI LULUSAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN MAGANG PADA ALUMNI PRODI PSIKOLOGI SEBAGAI DATA PENGEMBANGAN KURIKULUM MBKM | Ni Wayan Sukmawati Puapitadewi, S.Psi., M.Psi. Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi. Onny Fransinata Anggara, S.Psi., M.Psi., Psikolog | '0011067909 '0023058101 '0017059013 | III/b III/c - | S2 S2 S2 | P P - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 25 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA | Dra. Supriyono, M.M. Dra. Suprayitno, M.Si. Julianto, S.Pd., M.Pd. Dra. Aeri Susetyo Rukmi, M.Pd. | '0023115705 '0020066711 '0019068102 '0019106003 | IV/c III/b III/d III/d | S2 S2 S2 S2 | L L L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 26 | FIP | Psikologi S1 | HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN IKLIM ORGANISASI DENGAN WORK LIFE BALANCE PADA KARYAWAN UNESA | Olievia Prahandini Mulyana, S.Psi., M.Psi Psikolog Ni Wayan Sukmawati Puapitadewi, S.Psi., M.Psi. Dr. Umi Anugerah Ismah, M.Psi., Psikolog. Meita Santi Budiani, S.Psi., M.Psi. | '0011108102 '0011067909 '0009117406 '0023058101 | III/c III/b III/d III/c | S2 S2 S3 S2 | P P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | KUR/RIK | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|--|---|--|---|--------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 27 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA | Julianto, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Suryanti, M.Pd. Drs. Mintohari, M.Pd. Farida Istianah, S.Pd., M.Pd. Drs. Supriyono, M.M. | '0019068102 '0013056801 '0014075804 '0018048306 '0023113705 | III/d IV/c III/d III/b - | S2 S3 S2 S2 S2 | L P L P - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 28 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | Profil Perceived Academic Stress Pada Mahasiswa UNESA | Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si. Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si. Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCp. Yohana Wuri Satwika, S.Psi., M.Psi. | '0027107004 '0016118802 '0010098103 '0013038801 | III/b III/b III/c III/b | S2 S2 S2 S2 | P P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 29 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Penelitian pengembangan Alat Permainan Edukatif TAK TOR untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun | Sri Widayati, S.Pd., M.Pd. Mellewi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd. Dr. Sri Setyowati, M.Pd. | '0001068008 '0013088801 '0027076506 | III/b III/c IV/a | S2 S2 S3 | P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 30 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | MODEL SUPERVISI PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI KLASTER 1 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (STUDI DI UNIVERSITAS AIRLANGGA, INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVENBER, DAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA) | Shelly Andari, S.Pd., M.Pd. Dr. Karwanto, S.Ag., M.Pd. Dr. Nunuk Hariyati, S.Pd., M.Pd. | '0001109004 '0016057703 '0003097904 | III/b III/d III/c | S2 S3 S3 | P L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 31 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S1 | IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENGGUNA ALUMNI TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SEBAGAI DASAR DALAM MENYUSUN OUTCOMES BASED EDUCATION PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH | Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd. Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd. | '0018038703 '0005048107 '0013058106 '0027087206 | III/b III/c III/c III/d | S2 S2 S2 S3 | L L L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 32 | FIP | Psikologi S1 | PROFIL PROKRASITINASI AKADEMIK MAHASISWA YANG MENGERJAKAN SKRIPSI DALAM MASA PANDEMI COVID19 | Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si. Satningsih, S.Psi., M.Si. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si. Dr. Miftakhu Jannah, S.Psi., M.Si., Psikolog | '0016118802 '0025117405 '0027107004 '0017017202 | III/b III/d III/b - | S2 S2 S3 S3 | P P P - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 33 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | Efektifitas E-BAM dalam Model Pembelajaran Co-Construction Secara Virtual Pada Mata Kuliah Manajemen PAUD | Syuna Trihantoyo, S.Pd., M.Pd. Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd. Supriyanto, S.Pd., M.Pd. Windasari, S.Pd., M.Pd. | '0013088703 '0009048801 '0014048601 '0026036909 | III/c III/b III/b III/b | S2 S2 S2 S2 | L L L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 34 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S2 | Pengelolaan Virtual Learning untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C di PREM Budi Utama Surabaya | Dr. Widodo, M.Pd. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si. Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A. | '0002117508 '0012076109 '0010067207 | III/c IV/c III/d | S3 S3 S2 | L P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |
| 35 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | Evaluasi Program Pertukaran Mahasiswa dalam rangka Implementasi Kebijakan MBKM di Jurusan MP FIP Unesa | Supriyanto, S.Pd., M.Pd. Ainur Rifiq, S.Pd., M.Pd. Dr. Muhamad Sholeh, S.Psi., M.Pd. | '0014048601 '2131089002 '0025127702 | III/b III/b III/b | S2 S2 S3 | L L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FTP |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | RIDN/NIP | GoL. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|----------------------------------|--|---|---|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 36 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S1 | LITERASI MEDIA SOSIAL WARGA BELAJAR PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT | Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Yatin Riyanto, M.Pd. Dr. Suhanadji, M.Si. Drs. Heru Siswanto, M.Si. | '0905048107 '00101161115 '0014105602 '0008026006 | III/c IV/e IV/c III/d | S2 S3 S3 S2 | L L L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 37 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | PERINGKATAN LAYANAN TAMAN BACA MELALUI DIGITALISASI SISTEM PERPUSTAKAAN "MP DIGILIB" DI JURUSAN S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN | Aditya Chandra Setiawan, S.Pd., M.Pd. Dr. Amrozi Khamidi, S.Pd., M.Pd. Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd. | '0026030303 '0008127605 '0009048801 | III/b III/d III/b | S2 S3 S2 | L L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 38 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | STUDI FENOMENOLOGI PENGALAMAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN SOSIAL SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19 | Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd. Drs. Suprayitno, M.Si. Hendrik Paudu Pakai, S.Pd., M.Pd. Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. Ganes Gunansyah, S.Pd., M.Pd. | '0002068902 '002006711 '0031058405 '0030038901 '0029018005 | III/b IV/b S2 III/b - | S2 S2 S2 S2 S2 | P L L L - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 39 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | Implementasi Kurikulum MBKM di FIP Unesa; Studi Survey terhadap Perspektif Stakeholders (Mahasiswa dan Dosen) | Wulan Patria Saroinsong, S.Psi., M.Pd., Ph.D. Putri Rachmadyanti, S.Pd., M.Pd. Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd. Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd. | '0013028501 '0002068902 '0013028004 '0018048902 | III/b III/b III/b III/b | S3 S2 S2 S2 | P P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 40 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | Pengembangan Pembelajaran Daring Mata Kuliah Pengembangan Model dan Realita untuk Mendukung Implementasi MBKM | Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. Drs. H. Lamijan Hadi Susarno, M.Pd. Alim Sumarno, S.Pd., M.Pd. | '0017087903 '0017046204 '0030087701 | III/c IV/c III/b | S3 S2 S2 | P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 41 | FIP | Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 | STUDI DESKRIPTIF PROSES PEMBELAJARAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN PGSD FIP UNESA | Drs. Suprayitno, M.Si. Julianto, S.Pd., M.Pd. Drs. Supriyono, M.M. Drs. Aeri Susetyo Rukmi, M.Pd. | '002006711 '0019068102 '0023115705 '0019106003 | IV/b III/d IV/c III/d | S2 S2 S2 S2 | L L L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 42 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S1 | Tracer Study untuk Mendukung Outcome Based Education (OBE) menuju Akreditasi FIBAA Prodi Pendidikan Luar Biasa FIP Unesa | dr. Febrita Ardianingsih, M.Si. Dr. Aeri Wijastuti, M.Pd. Dr. Wicak Widajati, M.Pd. Drs. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes. Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed. | '0003028102 '0013106103 '0018046201 '0015036109 '0010089501 | III/c IV/b IV/b - - | S2 S3 S3 S2 - | P P P - - | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 43 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S2 | Partisipasi Peserta Didik Kejar Palsot C dalam Pembelajaran Online Learning Selama Masa Pandemi Covid-19 di SKI | Dr. I Ketut Atmaja Johny Artha, M.Kes. Dr. Widodo, M.Pd. Widya Nusantara, S.Pd., M.Pd. | '0015066005 '0002117508 '0018038703 | IV/c III/c III/b | S3 S3 S2 | L L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 44 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pengembangan Model Kelompok Psikodukasi Berbasis Self Management untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Waktu | Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd. Denok Setiawati, M.Pd., Kons. Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons. Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. | '0018048902 '0002098101 '0015115803 '0006097803 | III/b III/c IV/b IV/b | S2 S2 S3 S3 | P P L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|--------------|----------|--|--|--|--|--------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| 45 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | Studi Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Tugas Akhir Penulisan Artikel Ilmiah Oleh Dosen di FIP Unesa Pada Masa Pandemi Covid_19 | Wulan Patria Saroinsong, S.Pai., M.Ed., Ph.D. Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Muhammad Reza, S.Pai., M.Si. | '0013028501 '0005057701 '0025117706 | III/b III/c III/b | S3 S2 S2 | P P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 46 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | STUDI PELACARAN KINERJA LULUSAN JURUSAN PG PAUD FIP UNESA PERIODE 2019-2020 | Melievi Agustin Ningrum, S.Pd., M.Pd. Nurul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd. | '0013088801 '0005057701 '2001109002 | III/c III/c III/b | S2 S2 S2 | P P P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 47 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S1 | EFEKTIVITAS PENDEKATAN CSCIM (CREATING AND SHARING INTERACTIVE CONTENT METHOD) VIRTUAL DALAM KURSUS BAHASA INGGRIS DI LKP MAHESA INSTITUTE KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI | Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Maria Veronika Rosminingsih, M.Pd. Dr. Soedjarwo, M.S. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. | '0027077909 '0019015402 '0009035906 '0005048107 | III/d IV/e IV/a III/c | S3 S3 S3 S2 | P P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Kebijakan Fakultas FIP |
| 48 | FIP | Psikologi S1 | HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF-EFFICACY DENGAN JOB CRAFTING PADA WANITA BEKERJA DENGAN SISTEM WORK FROM HOME (WFH) | Meita Santi Budiani, S.Pai., M.Pai. Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi, S.Pai., M.Pai. Olivia Prabandini Mulyana, S.Pai., M.Pai Psikolog | '0023058101 '0011067909 '0011108102 | III/c III/b III/c | S2 S2 S2 | P P P | 28 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 49 | FIP | Psikologi S1 | Hubungan antara Identitas Agama dan Keyakinan Atas Teori Konspirasi tentang Terorisme di Indonesia dengan Sikap terhadap Radikalisasi | Muhammad Syafiq, S.Pai., M.Sc. Dra. Hermien Laksmiwati, M.Pai. Ira Darmawanti, S.Pai., M.Pai. Nurchayati, S.Pai., M.A., Ph.D. | '0017077805 '0008126405 '0017077304 '0007127501 | III/c III/d III/c | S2 S2 S2 S3 | L P P | 30 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| TOTAL | | | | | | | | | | Rp739.500.000 | Rp517.650.000 | Rp221.850.000 | |



Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 834/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FIP DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|--|---|--|--|----------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|------------------|
| 1 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | Estimasi Indeks Reliabilitas Soal Ujian Akhir Semester Teknologi Pendidikan FIP Unesa | Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Prof. Dr. Rusjono, M.Pd. Irena Yolanda Maureen, S.Pd., M.Sc. | '0004067904 '0011026111 '0003127704 | III/c IV/d III/b | S2 S3 S2 | P L P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 2 | FIP | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini S1 | Pengembangan Model Aktivitas Gerak Neurokinestetik untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini | Dr. Ruqoyyah Fitri, S.Ag., M.Pd. Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M.Kes. Dr. Sri Setyowati, M.Pd. | '0026037206 '0014085704 '0027076506 | III/b S3 IV/a | S3 S3 S3 | P L P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Dasar |
| 3 | FIP | Teknologi Pendidikan S3 | PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DARING LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG (SYNCHRONOUS & ASYNCHRONOUS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA SELAMA STUDY FROM HOME DALAM MASA PANDEMI COVID-19 | Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd. Dr. H. Andi Mariano, M.Pd. Dr. Fajar Arianto, S.Pd., M.Pd. | '0026046703 '0016046402 '0708027503 | IV/a III/d III/b | S3 S3 S3 | L L L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Dasar |
| 4 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | PERAN KOMUNITAS KELOMPOK BELAJAR GIRI MULYA UNTUK PENINGKATAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT | Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd. Sjafiatul Mardiyah, S.Sos., M.A. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. Heryanto Susilo, S.Pd., M.Pd. | '0027087206 '0010067207 '0005048107 '0013058106 | III/d III/d III/c III/c | S2 S2 S2 S2 | L P L L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 5 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS VIDEO INTERAKTIF, ANIMASI DIGITAL, DAN INFOGRAFIS PADA MATA KULIAH KETERAMPILAN | Prof. Dr. Wahyu Sulartiningih, M.Pd. Drs. Mintobari, M.Pd. Maryam Imaning Damayanti, S.Pd., M.Pd. | '0018016801 '0014076804 '0020106902 | IV/d III/d III/c | S2 S2 S2 | P L P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 6 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | Interwensi Dini Keterampilan Berbahasa Anak Tunarungu Usia Balita Bagi Orang Tua dan Guru | Drs. Endang Purbaningrum, M.Kes. Dr. Yuliyati, M.Pd. | '0020083605 '0002073710 | IV/b IV/a | S2 S3 | P P | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Dasar |
| 7 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S2 | Pengembangan Perangkat Bimbingan Klasikal Pemilihan dan Perencanaan Karir Siswa SMA | Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. Dr. Eko Darminto, M.Si. | '0015037202 '0013053801 | IV/c IV/c | S3 S3 | L L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | GoL | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|----------------------------|--|--|--|------------------------|----------------------|-------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|------------------|
| 8 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pelaksanaan Supervisi Bimbingan dan Konseling dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri wilayah barat di kota Surabaya | Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd. Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons. Bambang Dityo Wiyono, S.Pd., M.Pd. Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. | '0011116307 '0024026703 '0030128704 '0018069003 | IV/a III/d III/b | S2 S3 S2 S2 | P P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 9 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ADAPTIVE LEARNING PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO BAGI MAHASISWA S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA | Dra. Sulistiawati, M.Pd. Hirmanda Dimas Pradana, M.Pd. Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. | '0009115708 '0019039403 '0018118002 | III/d III/d | S2 S2 S3 | P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 10 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S2 | STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING SANTRI : PROBLEM HIDUP SEHARI-SEHARI DAN ISLAM | Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc. | '0006097803 '0018069003 '0017077805 | IV/b III/b III/c | S3 S2 S2 | P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian Dasar |
| 11 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK DI ERA DISRUPTIF PADA MAHASISWA S1 TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA | Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. Dra. Sulistiawati, M.Pd. | '0018118002 '0009115708 | III/d III/d | S3 S2 | L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 12 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN ORGANISASI GURU TERHADAP PERUBAHAN ORGANISASI SEKOLAH DASAR DI JAWA TIMUR | Windasari, S.Pd., M.Pd. Syuru Trihanoyo, S.Pd., M.Pd. Dr. Emy Roesminingsih, M.Si. | '0026038909 '0013088703 '0015106804 | III/b III/c IV/a | S2 S2 S3 | P L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 13 | FIP | Teknologi Pendidikan S1 | Model pembelajaran Berbasis Proyek Secara Daring Untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka | Dr. Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. Alim Sumarno, S.Pd., M.Pd. | '0017087903 '0030087701 | III/e III/b | S3 S2 | P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 14 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S1 | Kombinasi Flipped Classroom, E-Scaffolding, Video Untuk Mendukung Life Skill Anak Berkebutuhan Khusus | Dr. Witek Widajati, M.Pd. Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes. Prof. Dr. H. Martadjo, M.Pd. Dr. Yuliyati, M.Pd. | '0018046201 '0020085805 '0023115601 '0002075710 | IV/b IV/e | S3 S3 S3 | P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 15 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S1 | PEER TUTORING BERRANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA | Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes. Dr. Witek Widajati, M.Pd. Dr. Zaimi Sudarto, M.Kes. Drs. Edy Riarto, M.Pd. | '0015036109 '0018046201 '0002025703 '0008125604 | - IV/b IV/b | S2 S3 S3 S2 | - P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian Dasar |
| 16 | FIP | Pendidikan Luar Sekolah S2 | POLA ASUH ORANG TUA DALAM UPAYA MEMPERTAHAKAN NILAI-NILAI BUDAYA MASYARAKAT OSING DI DESA KEMIREN KABUPATEN BANYUWANGI | Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si. Dr. I Ketut Atmaja Johnny Artha, M.Kes. Dr. Soedjarwo, M.S. | '0012076109 '0015066005 '0009035906 | IV/c IV/c IV/a | S3 S3 S3 | P L L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp21.000.000 | Rp14.700.000 | Rp6.300.000 | Penelitian Dasar |

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bin) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|-------------------------|--|---|---|-------------------|----------------|-------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|------------------|
| 17 | FIP | Manajemen Pendidikan S3 | MANAJEMEN BLENDED LEARNING DI SLB YPAB SURABAYA | Prof. Dr. H. Murtadlo, M.Pd. Acep Ovel Novari Beriy, M.Pd. Drs. H. Panuji, M.Kes. | '0023119601 '0023118708 '0016076204 | IV/e - IV/b | S3 S2 S2 | L - L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp15.000.000 | Rp10.500.000 | Rp4.500.000 | Penelitian dasar |
| 18 | FIP | Manajemen Pendidikan S1 | Pengembangan Aplikasi Databased Kepagawain Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya berbasis VII Framework | Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd. | '0099048801 | III/b | S2 | L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp20.000.000 | Rp14.000.000 | Rp6.000.000 | Penelitian dasar |
| | | | | | | | | | | Rp351.000.000 | Rp210.700.000 | Rp90.300.000 | |



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONG
NIP 196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA.

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 834/UN38/HK/PM/2021
TENTANG
PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
FIP DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN SKEMA KOLABORATIF INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DANA PNBP TAHUN 2021

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|-----|----------|----------------------------|--|--|---|------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------------------|
| 1 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | ROBOT INTERAKTIF UNTUK MENGEKSPANSI KEMAMPUAN KOMUNIKASI SOSIAL ANAK DENGAN SPEKTRUM AUTIS | Dr. Wagino, M.Pd. Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd. Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. | '0016086104 '0019103607 '0016089501 '0003056807 | IV/a IV/a - IV/c | S3 S3 - S3 | L L - L | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp75.000.000 | Rp52.500.000 | Rp22.500.000 | Penelitian Kolaboratif Internasional |
| 2 | FIP | Pendidikan Dasar S2 | Simulasi Teknologi Microteaching 2.0 Untuk Mahasiswa Kelas Bilingual PGSD | Neni Mariana, S.Pd., M.Sc., Ph.D. Ulhaq Zubdi, S.Pd., M.Pd. Prof. Susan Ledger Natasha Anne Rappa, Ph.D. Prof. John Fischetti | '0021118101 '0017108102 - - - | III/d III/c - - - | S3 S2 S3 S3 S3 | P L - - - | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp50.000.000 | Rp35.000.000 | Rp15.000.000 | Penelitian Kolaboratif Internasional |
| 3 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | PRAKTIK TERBAIK PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PEGURUAN TINGGI DI INDONESIA DAN AUSTRALIA | Dr. Aeri Wijastuti, M.Pd. Ima Kurratun Ainin, S.Pd., M.Pd. Dr. Sujarwanto, M.Pd. Prof. Dr. Budiyanto, M.Pd. Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed. | '0013106103 '0002028305 '0001076209 '0019105607 '0016089501 | IV/b III/b IV/b IV/a - | S3 S2 S3 S3 - | P P L L - | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp30.000.000 | Rp21.000.000 | Rp9.000.000 | Penelitian Kolaboratif Internasional |
| 4 | FIP | Bimbingan Dan Konseling S1 | Pengembangan Model Mindfulness-Based CBT App (MBSA-R CR); Intervensi terhadap Kemampuan Resiliensi Remaja Di Indonesia Timor-Leste Dan Malaysia Sebagai Luaran Rekognisi Internasional | Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. Yuli Retno Wati Wulan Patria Saroinong, S.Psi., M.Pd., Ph.D. Rahiyanto, S.sos | '0003056807 '0013028501 - | IV/c - III/b - | S2 S1 S3 S1 | L - P - | 21 JUNI - 30 NOV 2021 | Rp100.000.000 | Rp70.000.000 | Rp30.000.000 | Penelitian Kolaboratif Internasional |
| | | | | | | | | | | Rp288.000.000 | Rp178.500.000 | Rp76.500.000 | |



Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONG
NIP.196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 22 Juni 2021
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

nu

NURHASAN
NIP.196304291990021001

LAMPIRAN IV
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 NOMOR 834/UN38/HK/PM/2021
 TENTANG
 PENETAPAN PENELITIAN KEBIJAKAN
 FIP DANA PNBP UNESA TAHUN 2021

DAFTAR PENERIMA PENELITIAN SKEMA PENELITIAN PROTOTYPE INDUSTRI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 DANA PNBP TAHUN 2021

| No. | Fakultas | Program Studi | Judul | Tim Peneliti | NIDN/NIP | Gol. | Pend. | L/P | Waktu (bln) | Dana yg disetujui (Rp.) | Termin I (70%) (Rp.) | Termin II (30%) (Rp.) | Skema |
|--------------|----------|--------------------------|---|--|--|---------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | PENGEMBANGAN PROTOTYPE ALAT PENGUKUR SUHU TUBUH DAN SANITASI TANGAN OTOMATIS BERBASIS UNIVERSAL DESIGN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS | Dra. Endang Purbaningrum, M.Kes Acep Ovel Novari Beny, M.Pd. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. | '0020085805 '0023118708 '003056807 | IV/b - IV/c | S2 S2 S3 | P - L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp35.000.000 | Rp24.500.000 | Rp10.500.000 | Penelitian Prototype Industri |
| 2 | FIP | Pendidikan Luar Biasa S2 | PENGEMBANGAN PROTOTYPE PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ANDROID 2.2-9.0 UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK TUNARUNGU | Dr. Wagino, M.Pd. Prof. Dr. Wahyu Sukartiningih, M.Pd. Wulan Patricia Saroinaong, S.Psi., M.Pd., Ph.D. Alim Sumarno, S.Pd., M.Pd. | '0016086104 '0018016801 '0013028501 '0030087701 | IV/a IV/d III/b III/b | S3 S3 S3 S2 | L P P L | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp50.000.000 | Rp35.000.000 | Rp15.000.000 | Penelitian Prototype Industri |
| 3 | FIP | Psikologi S1 | Pengembangan Prototipe Asesmen Informal untuk Identifikasi Pemalaran Verbal dan Orientasi Spasial Anak Tunanetra | Siti Ina Sevira, S.Psi., M.EdCp. Satiningsih, S.Psi., M.Si. Dr. Wagino, M.Pd. Dra. Hermien Lakmawati, M.Psi. | '0010098103 '0025117405 '0016086104 '0008126405 | III/c III/d IV/a III/d | S2 S2 S3 S2 | P P L P | 21 JUNI - 30 NOP 2021 | Rp50.000.000 | Rp35.000.000 | Rp15.000.000 | Penelitian Prototype Industri |
| TOTAL | | | | | | | | | | Rp135.000.000 | Rp94.500.000 | Rp40.500.000 | |



Salinan sesuai dengan aslinya
 Kepala Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
 NIP.196504091987011001

Ditetapkan di Surabaya
 Pada tanggal 22 Juni 2021
 REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
 SURABAYA,

td

NURHASAN
 NIP.196304291990021001

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
KEBIJAKAN FAKULTAS**



**POLA ASUH ORANG TUA DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN
NILAI-NILAI BUDAYA MASYARAKAT OSING DI DESA KEMIREN
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh:

| | |
|---------------------------------------|------------------|
| Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., M.Pd. | NIDN. 0012076109 |
| Dr. Soedjarwo, M.S | NIDN. 0009035906 |
| Dr. I Ketut Atmadja J.A, M.Kes. | NIDN. 0015066005 |

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi
2. Bidang Penelitian : Bidang Pendidikan
3. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si
 - b. NIP/NIK : 19610712 198601 2001
 - c. NIDN : 0012076109
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Jabatan Struktural : Dosen
 - f. Fakultas /Jurusan : FIP / PLS
 - g. Pusat Penelitian : FIP
 - h. Alamat Instiusional : Kampus FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya
 - i. Telepon/Fax./e-mail : (031) 7532112, (031) 7532160
4. Anggota Penelitian :
 - a. Anggota I : Dr. Soedjarwo, M.Si
NIP/NIK : 195903091985031002
NIDN : 0009035906
 - Anggota II : Dr. I Ketut Atmadja J.A
NIP/NIK : 196006151988031002
NIDN : 0015066005
 - Pembantu lapangan : Dyah Permata Sari
 - b. Alamat Instiusional : Kampus FIP Unesa Lidah Wetan Surabaya
 - c. Telepon/Fax./e-mail : (031) 7532112, (031) 7532160
5. Waktu Penelitian : 12 Bulan
6. Biaya yang diusulkan
 - a. Jumlah Data :
Tahun : Rp.16.800.000
 - b. Biaya dari inst. lain : Fakultas



Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.
NIP. 196805031994031003

Ketua Peneliti,

Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si.
NIP. 19610712 198601 2001

Menyetujui,
Ketua I PPM I INESA



RINGKASAN

Pewarisan budaya merupakan proses mengenalkan nilai, norma, dan adat istiadat kepada individu/kelompok agar terciptanya keadaan yang tertib, tentram, harmonis dalam masyarakat. Pewarisan budaya sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya lokal sebagai identitas bangsa agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman. Pewarisan budaya dapat dilakukan melalui pendidikan informal, salah satunya yang terjadi di lingkungan keluarga yang diciptakan dalam bentuk pola asuh orang tua kepada anak. Dalam hal ini adanya proses pewarisan nilai-nilai budaya melalui pola asuh orang tua tersebut dapat dinilai sebagai upaya mempertahankan budaya. Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang mengembangkan wilayahnya dengan budaya Osing yang dimiliki. Hingga kini, budaya Osing tersebut masih terjaga, karena terdapat upaya pelestarian nilai-nilai kepada generasi penerus sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak berusia 0-8 tahun dan berasal dari suku Osing. Lokasi penelitian adalah di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup fokus penelitian. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Data dianalisis menggunakan interaktif model Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) unsur-unsur kebudayaan Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi meliputi bahasa Osing, sistem pengetahuan masyarakat Osing, sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik, sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat, sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem religi, dan sistem kesenian; (2) Proses pewarisan nilai-nilai budaya Osing dilakukan melalui pendidikan informal yakni melalui proses internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, dan habituasi; (3) secara umum orang tua menerapkan model pengasuhan demokratis pada anak. Keseluruhan aspek kehidupan yang diajarkan bersumber dari tradisi masyarakat Osing dan tidak lepas dari nilai-nilai religi ajaran Islam. Dalam hal ini juga terdapat sinergitas antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam literasi budaya; (4) Hasil dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terkait nilai-nilai budaya Osing pada anak membentuk karakter anak yang lebih dekat dengan orang tua, menghasilkan anak yang memiliki karakter kuat, toleran, terbuka, menghormati dan melestarikan budaya lokal yang dianggap 'adiluhung', serta bangga sebagai orang suku Osing yang memiliki budaya yang khas dan unik, berjiwa pemberani tetapi berhati mulia. Dalam cakupan yang luas ini hasil dari pola asuh yang diterapkan menjadi kiat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Osing.

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah artikel jurnal internasional terindex scopus yang disubmit di *International Journal of Interdisciplinary Cultural Studies* (terindex Scopus Q3 dan SJR 0.12).

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (YME) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Akhir Penelitian Kebijakan Fakultas ini dapat terselesaikan dengan baik. Judul Laporan Akhir Penelitian Kebijakan Fakultas ini adalah “Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Budaya Masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap penerapan pola asuh orang tua di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi dalam mempertahankan nilai-nilai budayanya hingga kini kepada anak selaku generasi penerus. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terkait unsur-unsur kebudayaan masyarakat Suku Osing, proses penanaman nilai-nilai budaya Suku Osing, model pola asuh orang tua masyarakat Osing yang selama ini diterapkan dalam rangka membangun budaya Suku Osing pada anak, serta hasil dari penerapan pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai budaya Suku Osing.

Penulisan laporan penelitian ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Para orang tua dan wali, serta masyarakat Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi yang bersedia menjadi informan;
2. Pengelola Sanggar Sapu Jagad (SSJ) Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan penelitian; dan
3. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama.

Tim peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna. Demikian penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi terwujudnya pengembangan kajian ilmu. Besar harapan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik program studi PLS, peneliti selanjutnya, maupun pembaca.

Surabaya, 22 Nopember 2021

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| RINGKASAN..... | ii |
| PRAKATA | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Urgensi Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Pola Asuh Orang tua | 6 |
| 2.2 Pewarisan Budaya | 13 |
| 2.3 Peran Orang Tua sebagai Penggerak Literasi Budaya | 15 |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 Tujuan Penelitian | 20 |
| 3.2 Manfaat Penelitian | 20 |
| BAB IV METODE PENELITIAN..... | 21 |
| 4.1 Rancangan Penelitian | 21 |
| 4.2 Kehadiran Peneliti..... | 21 |
| 4.3 Lokasi Penelitian..... | 23 |
| 4.4 Sumber Data..... | 26 |
| 4.5 Prosedur Pengumpulan Data | 27 |
| 4.6 Analisis Data | 30 |
| 4.7 Pengecekan Keabsahan Data..... | 32 |
| 4.8 Tahap-tahap Penelitian..... | 33 |
| BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI | 36 |
| 5.1 Hasil dan Pembahasan..... | 36 |
| 5.2 Luaran yang Dicapai | 51 |

| | |
|----------------------------------|----|
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 52 |
| 6.1 Kesimpulan | 52 |
| 6.2 Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |
| LAMPIRAN | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1. Tahap Pra Penelitian..... | 34 |
| Tabel 4.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| Tabel 5.1. Luaran yang dicapai | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi | 24 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 63 |
| Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasi..... | 69 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian | 70 |
| Lampiran 4. Biodata Tim Peneliti | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat lepas dari budaya. Seluruh perilaku manusia turut dipengaruhi oleh budaya yang dibentuk melalui pembiasaan. Di sisi lain, budaya juga dinilai sebagai kontrol melalui beberapa peraturan-peraturan yang diyakini oleh masyarakat di daerah setempat. Budaya merupakan wadah bagi sekelompok masyarakat dalam membungkus nilai-nilai yang mereka miliki. Nilai-nilai ini menjadi bagian yang penting bagi para orang tua dalam mengasuh anak mereka. Masyarakat memiliki seperangkat nilai, kepercayaan atau keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku dan bertindak, yang disebut dengan kebudayaan, perangkat nilai, kepercayaan atau keyakinan yang dipedomani oleh masyarakat itu merupakan cara berlaku yang dipelajari (Griswold, 2012; Hadjichambis et al., 2020; Owumi & Ajayi, 2013).

Setiap daerah memiliki budaya atau adat istiadat yang berbeda-beda. Namun di era modern ini, budaya di masyarakat mulai luntur dan ditinggalkan seiring dengan kemajuan zaman. Adanya kondisi demikian menjadi faktor utama munculnya krisis budaya. Pada kondisi idealnya budaya harus dilestarikan, secara umum budaya Indonesia diturunkan dari nenek moyang pada generasi ke generasi berikutnya. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya di tengah lingkungan masyarakat salah satunya dengan melakukan pewarisan budaya.

Pewarisan budaya sebagai cara untuk menjaga, melestarikan, dan mewariskan kearifan lokal (Sukarniti, 2020). Akselerasi informasi gelombang globalisasi telah menyebabkan dunia seakan-akan menyatu menjadi satu kampung global (*global village*) dan tersatukannya budaya global yang berasas pada nilai-nilai *liberalistik-kapitalistik* (Suwardani, 2015). Hal ini berarti perubahan tataran nilai tidak dapat dielakkan. Tujuan dari pewarisan nilai budaya kepada generasi berikutnya melalui pemuda adalah untuk membentengi pemuda dari pengaruh dan arus degradasi nilai dan budaya.

Pewarisan budaya kepada generasi muda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan proses sepanjang hayat di mana seseorang memperoleh dan menghimpun pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan dari pengalaman dan terpaan lingkungan di rumah, tempat kerja, tempat

bermain, dari contoh perilaku dan sikap-sikap keluarga dan teman, dari perjalanan. Pada pembelajaran informal, individu yang terlibat juga melakukan aktivitas pembelajaran dengan sengaja dan/atau tanpa disengaja, tidak terikat pada waktu atau keadaan tertentu, dan biasanya tidak dikenakan atau ditentukan oleh instruktur eksternal (Cunningham & Hillier, 2013; Manuti et al., 2015). Pewarisan budaya dapat berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Adanya setting pembelajaran yang demikian merupakan gambaran dari pembelajaran informal. Pembelajaran informal menekankan pada kekuatan individu untuk bertanggung jawab atas perkembangan mereka sendiri, dan melibatkan interaksi yang kompleks. Pembelajaran informal menjadi pelengkap atas pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama berada di sekolah atau lingkungan akademik (Carliner, 2012; Malloch et al., 2010).

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang baik bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, termasuk terkait kebudayaan. Nilai-nilai budaya turut membentuk karakter anak sejak dini. Oleh karena itu diperlukan kiat untuk menumbuhkan cinta budaya lokal adalah dengan penekanan pada literasi. Dalam hal ini tentu berkaitan dengan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan ara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

Orang tua merupakan model figur utama bagi anak, sebab orang tua memiliki peluang yang cukup banyak untuk mensosialisasikan aturan, nilai, dan kebiasaan serta sikap hidup. Disamping itu, orang tua dalam keluarga juga merupakan sosok yang menjadi panutan dan perlakuan yang akan diterapkannya kepada anak-anaknya, serta mempunyai hak untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya, karena orang tua berperan sebagai guru, penuntun, dan pengajar. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga nantinya sedikit banyak akan menjadi acuan anak dalam kehidupan bermasyarakat (Johnson et al., 2016; Wiese & Freund, 2011).

Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa pola asuh orang tua yang baik sangat diperlukan bagi anak, termasuk untuk mewariskan nilai-nilai budaya pada anak selaku generasi penerus. Lebih lanjut, adanya proses pewarisan nilai-nilai budaya tersebut menjadi upaya untuk mempertahankan budaya lokal yang mulai tergerus oleh

perkembangan zaman. Dengan penanaman cinta terhadap budaya lokal tersebut juga akan menumbuhkan pribadi generasi yang berkarakter kuat akan cinta tanah air. Sikap cinta tersebut diartikan sebagai mengetahui warisan budaya Indonesia, mewarisi dan menjaga budaya Indonesia, mematuhi norma dan adat yang berlaku, dan menjaga kehormatan bangsa di mata dunia (Bornstein et al., 2020; Lee et al., 2014).

Banyuwangi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang giat mengembangkan kebudayaan lokal. Banyuwangi dikenal dengan daerah yang memiliki budaya Osing. Budaya suku Osing merupakan budaya asli suku Banyuwangi yang masih terjaga kelestariannya, mereka menurunkan warisan adat dan budaya dari generasi ke generasi dengan menamai suku Osing. Suku ini merupakan penduduk asli Banyuwangi yang hidup pada pemerintah kerajaan blambangan. Budaya yang melekat pada suku Osing sangat unik dan masih terjaga kelestariannya, dari jenis makanan khas ada *tumpeng sewu, koloan selamatan, nginang, ritual pecel pitik*. Selain makanan khas, budaya yang masih terjaga adalah Bahasa, menjaga kekerabatan, kepercayaan hindu-budha, rumah adat, berbagai macam upacara adat dan tradisi seperti: *tradisi gedhongan, barong ider bumi, tradisi bersih desa, mepe kasur, dan angklung paglak*.

Suku Osing tersebar di beberapa kecamatan yakni Kecamatan Songgon, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Blimbingsari, Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Kabat, Kecamatan Licin, Kecamatan Giri, Kecamatan Glagah, dan beberapa kecamatan lain yang tersebar di Banyuwangi yang berbaur dengan komunitas lain seperti suku Jawa dan suku Madura. Namun di Desa Kemiren Banyuwangi, budaya Osing turut didukung oleh Sanggar Sapu Jagad (SSJ) sebagai komunitas pemuda yang peduli dalam pewarisan budaya. Dalam hal ini pewarisan budaya Osing di Desa Kemiren tidak hanya diakomodir oleh lingkungan keluarga melainkan juga masyarakat setempat. Dengan demikian antara orang tua di lingkungan keluarga dan masyarakat membangun sinergitas untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Osing kepada anak selaku generasi penerus.

Di Desa Kemiren sangat banyak sanggar pelestarian budaya dalam bentuk sanggar seni yang diikuti oleh pemuda usia 15-25 tahun melalui pelatihan dan pembelajaran kebudayaan suku Osing Kawasan Desa Kemiren merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi yang terlihat memiliki perkembangan bagus adalah di Sanggar Sapu Jagad. Sanggar tersebut dibawah naungan kepala suku adat

Osing. Sanggar memiliki 60 anggota yang terdiri dari tim kesenian panjak dan penari 40 orang, tim pramusaji 15 orang dan tim *sound system* lima orang. Kegiatan di Sanggar sapu jagad ini terdapat latihan gamelan dan tari, serta menerima tamu lokal maupun internasional.

Sanggar Sapu Jagad yang dikembangkan dalam rangka pelestarian budaya Suku Osing di Banyuwangi merupakan salah satu bentuk pengembangan wisata adat yang dilakukan oleh generasi kedua keturunan Suku Osing. Pengembangan desa wisata dilakukan secara partisipatif antara masyarakat, pemangku kepentingan, pemerintah, dan penikmat wisata. Sanggar Sapu Jagad dikelola oleh pemuda budaya yang berusia 15-25 tahun.

Sanggar Sapu Jagad sebagai sanggar tempat berlatih dan belajar kesenian budaya Osing berupa tari *gandrung*, *barong*, bermain *angklung paglak*, dan *kentulitan*. Selain kesenian, Sanggar Sapu Jagad menyediakan kuliner dan wisata rumah adat. Sanggar Sapu Jagad tidak hanya menerima tamu domestik yang ingin mengenal dan mempelajari budaya Suku Osing, namun juga menerima wisatawan budaya internasional. Sanggar Sapu Jagad merupakan wujud nyata dari kelompok pecinta budaya sadar wisata sebagai generasi penerus budaya adat nenek moyang Suku Osing Banyuwangi.

Dalam upacara penyambutan wisatawan, dimulai dengan iring-iring *tari barong* dan *kuntulan* yang kemudian diarak ke Sanggar Sapu Jagad. Tidak hanya itu, di sana juga disuguhkan makanan ringan khas Banyuwangi sekaligus menyaksikan rangkaian tarian *barong*, *kuntulan*, *pitik-pitikan*, dan *tari jaran goyang*. Setelah menyaksikan tarian dan nyanyian, juga akan disuguhkan makanan khas Banyuwangi seperti *pecel pitik*, *rawon*, *pecel rawon*, *rujak soto*, *uyah asem* dan makanan khas lain.

Berdasarkan paparan di atas, tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait cara atau kiat pewarisan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi melalui lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi pertimbangan mengingat keluarga memegang peran penting dalam keberhasilan anak, termasuk mengenalkan budaya kepada anak selaku generasi penerus. Penelitian ini juga memiliki tingkat novelty dan memiliki urgensi yang baik untuk menjadi refleksi dalam rangka upaya mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola asuh orang

tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi?. Dalam rumusan masalah tersebut memuat informasi terkait unsur-unsur kebudayaan masyarakat Osing, proses penanaman nilai-nilai budaya Osing, model pola asuh orang tua masyarakat Osing yang selama ini diterapkan dalam rangka membangun budaya Osing pada anak, serta hasil dari penerapan pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai budaya Osing.

1.3 Urgensi Penelitian

Adapun urgensi dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini relevan dengan pentingnya pendidikan informal. Dalam hal ini ditekankan pada peran orang tua dan keluarga sebagai lingkungan utama dan pertama bagi anak untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat agar tetap terjaga hingga saat ini.
2. Penelitian ini diperlukan untuk mengkaji pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para orang tua dan masyarakat untuk saling mendukung dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak dalam menyukseskan proses pengasuhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Kedrayate, 2012; Kicherova & Efimova, 2020). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak. Pengertian keluarga dapat dilihat dalam arti kata yang sempit, sebagai keluarga inti yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Sedangkan keluarga dalam arti kata yang lebih luas misalnya keluarga, keluarga kompleks, atau keluarga Indonesia (Brown, 2019).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua

dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif (Rina, 2018; Sear, 2016).

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa nya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak baik keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut berpengaruh dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak (Coleman, 2018; Csobanka, 2016; Roksa & Potter, 2011).

Dalam teori psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa. Pentingnya pembentukan karakter dalam keluarga juga terlihat dari orang tua mendidik karakter anak melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, penerapan standar yang tinggi dan realitas bagi anak, dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan (Sâmbrion, 2016; Walton, 2015).

Dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak, setiap keluarga memiliki pola asuh yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga

yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Pola asuh sebagai cara, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan cara mengasuh yang mempunyai pengaruh besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian pola asuh adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak (Cobb-Clark et al., 2019).

Adapun jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*), pola asuh permisif (*permissive*). Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga (Mayuri et al., 2015).

a. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum,

apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua - anak sehingga dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak).

- b. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamayang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri .Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.
- c. Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Menurut Walker et al. (2011) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain meliputi:

- a. Kesehatan dan kesejahteraan: salah satu faktor yang harus dimiliki seorang anak untuk dapat berkembang dengan baik. Perkembangan psikologis seorang anak juga tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatan yang dimiliki oleh seorang anak. Kekurangan gizi pada saat masih bayi akan mengakibatkan bayi tidak dapat tumbuh

dengan cukup baik dan menjadi lamban. Kekurangan gizi yang sangat serius disebut marasmus dan kwashiorkor. Banyak faktor yang menyebabkan kesehatan dan kesejahteraan tidak dimiliki seorang anak seperti kemiskinan, perawatan kesehatan yang buruk, kekurangan gizi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan alkohol. Tanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan seorang anak terletak ditangan orang tua, guru, perawat, dokter dengan cara membiasakan hidup sehat kepada seorang anak. Orang tua diharapkan mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang sehat kepada anak sehingga membantu seorang anak untuk mendapatkan kesehatan dan keterpenuhan gizi dengan baik. Sedangkan guru disekolah diharapkan memiliki strategi dalam menerapkan pola hidup sehat di lingkungan sekolah untuk mencegah terjangkitnya penyakit pada anak di lingkungan sekolah. Sedangkan dokter dan perawat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara-cara dalam menerapkan pola hidup sehat.

- b. Keluarga dan Pengasuhan Anak: setiap keluarga adalah suatu sistem, suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Sebuah hubungan tidak pernah berlangsung satu arah. Di dalam sebuah keluarga, interaksi antara anggota keluarga diharapkan berlangsung dua arah. Interaksi dua arah dalam sebuah keluarga disebut dengan *mutual synchrony* yang berarti bahwa perilaku setiap orang bergantung pada perilaku sebelumnya dari mitranya. Hubungan timbal balik yang positif antara orang tua dan anak mempengaruhi cara berperilaku seorang anak terhadap kedua orang tuanya. Keluarga adalah merupakan sebuah gugus subsistem yang disebut dengan generasi, gender dan peran. Setiap anggota keluarga adalah merupakan partisipan dalam beberapa subsistem. Subsistem-subsistem dalam setiap keluarga ini saling mempengaruhi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan kepribadian seorang anak diawali dari interaksi anak tersebut di dalam keluarganya. Penerimaan positif, kasih sayang yang tulus serta pola asuh yang baik akan membentuk karakter seorang anak ketika anak tersebut telah dewasa. Seorang anak yang dibesarkan dengan penuh kenyamanan dan kasih sayang di dalam keluarga niscaya akan menjadikan keluarga tempat untuk berbagi keluh kesah, begitu juga sebaliknya, jika seorang anak tidak mendapatkan kenyamanan di dalam keluarga maka akan mencari pelampiasan di luar rumah yang mengakibatkan seorang anak bingung akan identitas dirinya sendiri. Keluarga memiliki peranan yang

sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

- c. Pendidikan: seorang anak didapat dari lingkungan sekolah yang merupakan lembaga formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya. Sekolah yang efektif disamping ditandai oleh ciri-ciri diatas juga didukung oleh kualitas pengajar, baik karakteristik pribadi maupun kompetensinya. Karakteristik pribadi dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas iklim kelas, proses pembelajaran di kelas, atau hubungan guru dengan siswa di kelas yang pada gilirannya akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didapatkan dari pendidikan formal dan pendidikan dari orang tua. Dalam memberikan pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan pendidikan kepada anak. Pendidikan efektif yang dapat diberikan kepada anak adalah orang tua menjadikan diri mereka sebagai model bagi anak, orang tua merupakan model yang pertama dan terdepan bagi anak baik bersifat positif maupun negatif. Cara berpikir dan perilaku seorang anak dibentuk dan dari cara berpikir dan perilaku orang tua. Melalui modelling, seorang anak akan belajar tentang sikap yang proaktif, respek dan kasih sayang. Pendidikan kedua yaitu menjadikan orang tua sebagai mentoring, yaitu orang tua menjadikan dirinya sebagai mentor yang pertama bagi anak dalam menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif maupun negatif. Orang tua menjadi sumber pertama bagi perkembangan perasaan anak seperti rasa aman, dicintai. Orang tua berperan sebagai seorang guru bagi anak-anaknya tentang hukum dasar kehidupan. Orang tua berusaha memberdayakan prinsip-prinsip kehidupan sehingga memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai guru yaitu menciptakan “conscious competence” yaitu anak mengetahui

dan mengalami apa yang mereka kerjakan serta alasan mereka melaksanakan hak tersebut.

Metode dalam pendidikan dan pengasuhan anak meliputi:

- a. Pendidikan dengan keteladanan yakni keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baikburuknya anak (Alhadabi et al., 2019).
- b. Pendidikan dengan kebiasaan merupakan cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan kebiasaan ini dapat dilakukan melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan di sengaja dan direncanakan. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Kelemahan kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah dari bagi kedua orang tuanya. Bagi para pendidik, hendaklah membedakan dalam upaya memperbaiki anak dan meluruskan bengkokannya. Demikian pula dalam membiasakan dan membekalinya dengan akhlak. Disamping orang tua atau pendidik lingkungan pun sangat mempengaruhi kebiasaan anak. Metode kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang mendidiknya. Kelemahan yang lain yaitu metode pembiasaan ini memerlukan kerja sama semua pihak. Tidak hanya orang tua tapi semua yang ada dalam rumahnya (Lestari et al., 2019).
- c. Pendidikan dengan nasihat merupakan metode yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Di antara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah dengan metode nasihat. Nasihat sangat berperan

dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan yang hendak dicapai pada anak (Wilcox, 2008).

2.2 Pewarisan Budaya

Pewarisan nilai budaya terdapat dua jenis yaitu tradisional dan modern. Pewarisan budaya nilai-nilai budaya lokal dalam tradisi masyarakat Buton dilakukan cara sosialisasi kepada semua lapisan masyarakat melalui sibernetik dengan menggunakan tokoh karismatik. Ini menjadi pewarisan nilai-nilai budaya kepada masyarakat, keluarga dan pemerintah sebagai pranta pendukung memiliki tanggungjawab dalam mensosialisasikan dan mewariskan nilai-nilai tradisi masyarakat kepada generasi selanjutnya. Senada dengan hasil penelitian pewarisan budaya, *the proces is done through the strength of family institution as agents in the socialization of multicultural value, second, communal institutions in socializing the value of togethers: religious institutions that create a peaceful environment by instilling an attitude* (Hidayat, 2018).

Pewarisan atau transmisi nilai budaya adalah hal yang di tradisikan secara turun menurun, walaupun sering kali sulit dirunut pangkal mulanya. Nilai kepercayaan, dan keyakinan yang di tradisikan itu kiranya telah menjadi kebutuhan atau kelengkapan dari masyarakat yang bersangkutan. Proses pembudayaan yang diajarkan oleh para orangtua, generasi ke generasi berikutnya dengan beberapa perkembangan yang mengikutinya sebagai konsekuensi perkembangan pola pikir manusia. Bukan hanya wujud yang di transmisikan, namun didalamnya tercakup pula nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku serta dianut oleh warga masyarakat pendukungnya. Norma serta nilai kehidupan yang diturunkan oleh para orangtua selalu diupayakan untuk dijunjung tinggi (Irwin & Elley, 2011).

Suatu masyarakat senantiasa memiliki seperangkat nilai, kepercayaan atau keyakinan yang dijadikan sebagai pedoman untuk bertingkah laku dan bertindak, yang disebut dengan kebudayaan, perangkat nilai, kepercayaan atau keyakinan yang dipedomani oleh masyarakat itu merupakan cara berlaku yang dipelajari. Upaya yang dapat dipelajari dan diajarkan disebut dengan transmisi (pewarisan). Dalam masyarakat kompleks kita menemukantahpan kebudayaan yang diterima masyarakat berdasarkan proses akulturasi dan enkulturasi (Espeleta et al., 2019).

Akulturası adalah perpaduan kebudayaan yang terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian budaya sendiri. Pengertian lain akulturası merujuk pada tiga hal penting. Pertama, akulturası menunjuk kepada suatu jenis perubahan budaya yang terjadi apabila dua sistem budaya bertemu; kedua, akulturası menunjuk kepada suatu proses perubahan yang dibedakan dari proses difusi, inovasi, invensi maupun penemuan; dan ketiga, akulturası dipahami sebagai suatu konsep yang dapat digunakan sebagai kata sifat untuk menunjuk suatu kondisi, misalnya kondisi kelompok budaya yang satu lebih terakulturası dari budaya lain (Choudhary et al., 2019).

Sedangkan enkulturası adalah proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya. Enkulturası adalah kondisi saat seseorang secara sadar ataupun tidak sadar mencapai kompetensi dalam budayanya dan menginternalisasikan budaya tersebut. Hasil dari proses enkulturası adalah identitas, yaitu identitas pribadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Proses enkulturası memiliki dua aspek utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang umumnya dilaksanakan di sebuah lembaga, sedangkan pendidikan informal yang disebut sebagai *child training* dilakukan oleh keluarga dan teman sebaya dan dikuatkan oleh para pemangku adat maupun tokoh masyarakat (Campbell, 2011; Lister et al., 2020).

Proses belajar kebudayaan yang merupakan proses belajar kebudayaan sendiri memiliki tahapan proses yaitu: proses internalisasi, proses sosialisasi dan proses enkulturası. Sedangkan unsur-unsur kebudayaan untuk mendukung belajar kebudayaan adalah sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi dan peralatan (Rachman, 2012).

Pewarisan nilai budaya pada aktivitas secara umum merupakan kegiatan pendidikan informal. Kegiatan pewarisan nilai budaya berasal dari hasil belajar bersama keluarga, tetangga, teman dan melihat keseharian kegiatan kesenian di masyarakat. Hal ini senada dengan pasal 27 bahwa “kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri” (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari (Sunarti, 2013). Pendidikan informal memiliki beberapa karakteristik yang khas antara lain proses pendidikan berlangsung secara terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu, peran sebagai pendidik adalah orang tua, tidak adanya manajemen yang baku, tidak ada ijazah maupun sertifikat, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individu (Bafadhol, 2017).

Proses pewarisan budaya dapat dilakukan melalui proses yang berkelanjutan di masyarakat melalui beberapa tahap antara lain: (a) adaptasi, yang merujuk keharusan sistem budaya belajar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi; (b) pencapaian tujuan yakni keharusan bagi sistem budaya belajar untuk bertindak dalam kerangka pencapaian tujuan bersama; (c) integritas yakni keharusan bagi sistem budaya belajar untuk memiliki kemampuan menjaga solidaritas dan keterbukaan bekerja antar anggotanya; dan (d) latensi yakni persyaratan fungsional yang mengarah pada keharusan sistem budaya belajar memiliki kemampuan menjamin tindakan yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku (Darusman, 2016).

2.3 Peran Orang Tua sebagai Penggerak Literasi Budaya

Transmisi atau pewarisan kebudayaan sebagai usaha untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan atau pengalaman dengan maksud dijadikan sebagai pegangan dalam meneruskan estafet kebudayaan. Dalam hal ini tidak ada suatu masyarakat yang tidak melakukan usaha mewariskan budayanya. Usaha pewarisan ini bukan hanya sekedar menyampaikan atau memberikan sesuatu yang bersifat material, melainkan yang terpenting adalah menyampaikan nilai-nilai yang dianggap terbaik yang telah menjadi pedoman baku di masyarakat. Usaha transfer nilai-nilai budaya ini bisa melibatkan berbagai institusi sosial yang ada seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, lembaga pemerintahan, perkumpulan, dan institusi resmi lainnya, serta media massa (Kusumastuti et al., 2021; Rogach et al., 2017).

Proses pembudayaan yang diajarkan oleh para orangtua, generasi ke generasi berikutnya dengan beberapa perkembangan yang mengikutinya sebagai konsekuensi perkembangan pola pikir manusia. Bukan hanya wujud yang di transmisikan, namun didalamnya tercakup pula nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku serta dianut oleh

warga masyarakat pendukungnya. Norma serta nilai kehidupan yang diturunkan oleh para orangtua selalu diupayakan untuk dijunjung tinggi. Proses pembudayaan ditanamkan sejak dini pada anak agar tingkah laku dan kebiasaan sejak kecil sudah menunjukkan sikap dan sifat budaya yang dianut, hal ini tentu memberikan pengaruh kesuksesan yang maksimal jika diajarkan dan dikenalkan pada anak sejak dini (Yulianingsih, 2020).

Orang tua menjadi pilar penting keluarga dan masyarakat untuk memberikan andil dalam bentuk paling sederhana yaitu turut membangun masyarakat literat. Literasi menjadi kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia agar tercipta manusia yang unggul dan berdaya saing. Tanpa literasi yang memadai, dapat dipastikan bahwa sumber daya akan sulit berkompetisi di persaingan global. Kemampuan literasi dasar masyarakat yang harus diperkuat saat ini pada era digitalisasi, yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Tantangan nyata pada tindakan awal untuk meningkatkan kecakapan personal dan sosial setiap anggota masyarakat melalui kompetensi 4C, yaitu (1) *critical thinking* (berpikir kritis); (2) *creativity* (kreativitas); (3) *collaborative* (kolaborasi); dan (4) *communication* (komunikasi) pada bidang apa pun dan untuk apa pun (Nudiati & Sudiapermana, 2020; Septikasari & Frasandy, 2018).

Orangtua dalam lingkup keluarga adalah pendidik pertama dan utama di masyarakat dalam hal literasi budaya. Jika keluarga tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk meletakkan fondasi yang baik untuk mempersiapkan generasi selanjutnya di rumah, maka tidak heran jika mereka juga tidak mendapat tempat di masyarakat dalam menularkan aura positif pada lingkungan tempat mereka hidup. Dalam hal ini keluarga dipandang memegang peranan utama khususnya dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil di masyarakat yang berperan besar dalam kemajuan bangsa, mengingat keluarga adalah titik awal kehidupan seseorang dimulai dan peran perempuan sangatlah besar. Pada kondisi ini termasuk sebagai bekal mewujudkan pelestarian budaya sebagai langkah untuk mencapai kemajuan bangsa. Keluarga dalam berbagai kesempatan diartikan sebagai madrasah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk terkait pelestarian budaya lokal yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Penumbuhkembangan literasi budaya dapat ditempuh melalui mengenalkan dan membiasakan kesenian atau secara sederhana

dilakukan dengan pola pewarisan budaya. Berdasarkan kondisi ini, tercermin pentingnya literasi untuk perempuan dan anak agar mampu menumbuhkan cinta budaya lokal.

Pengenalan budaya sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sebagai mana pernyataan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan perlu dilakukan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini juga didasarkan pada kondisi bahwa anak dengan dapat melakukan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal di usia 0-6 tahun, termasuk dalam menyerap literasi budaya. Pada masa tersebut sering disebut sebagai masa emas perkembangan (*the golden age*).

Anak menjadi penerus yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik, hal tersebut sangat baik apabila dilatih dan dilakukan sejak anak dalam masa-masa meniru atau yang sering disebut sebagai *golden age* (Panitchpakdi, 2016). Untuk mencapai tujuan agar anak menjadi pribadi yang baik dan juga berkarakter tentu perlu pengetahuan yang baik untuk orangtua dalam mengasuh anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kriteria aspek pertumbuhan anak usia dini yang meliputi:

1. Perkembangan fisik

Pada masa ini keterampilan motorik anak akan menjadi lebih halus dan terarah, seperti pada perkembangan kaki dan tangan anak. Mereka mulai berjalan, berlari, menali sepatu, menulis, mewarnai, dan memotong dengan gunting. Setelah berusia 6 atau 7 tahun keterampilan dasar tersebut dapat dikuasai. Dalam proses pembudayaan tahap ini masih melalui contoh-contoh perilaku yang akan ditiru oleh anak, dengan mengajak ke tempat-tempat pagelaran adat, ikut partisipasi dalam upacara adat, meramaikan upacara, dan sebagainya.

2. Perkembangan kognitif

Menurut Piaget (dalam Nursalim, 2016) menyatakan bahwa kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan anak usia dini dalam masa kanak-kanak dibagi dalam 2 tahap perkembangan, yakni (1). Sensori-motorik (anak usia 0-2 tahun) dan Pra-operasional (anak usia 2-7 tahun).

Ciri perkembangan di masa perkembangan kognitif tahap sensori motorik adalah dengan memberikan rangsangan berbagai macam objek dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna untuk digunakan oleh bayi dan bayi harus dibebaskan untuk terlibat secara aktif dengan lingkungan, misalnya menjatuhkan benda-benda, meremas mainan, melempar, meraba, ataupun menarik benda-benda disekitar mereka. Proses pembudayaan yang tepat dalam tahap ini adalah dengan mengenalkan rupa, bentuk, warna, dan memperlihatkan sekaligus memberikan kesan pertama kali bahwa budaya yang dianut itu ada dan terlaksana.

Sedangkan dalam tahap pra-operasional anak-anak di usia ini menunjukkan penggunaan fungsi simbol yang lebih besar. Perkembangan bahasa bertambah dramatis dan permainan imajinasi akan lebih tampak. Anak-anak juga dapat meniru tingkah laku oranglain sesudah beberapa waktu berlalu. Ini berarti mereka memiliki cara-cara simbolik bagaimana meniru tingkah laku orang lain yang dianggap sebagai model. Cara ini dapat digunakan dengan membiasakan menggunakan bahasa daerah dan mulai mengenalkan tarian, upacara, adat, dan lain yang berhubungan dengan tingkah laku dan peniruannya. Di usia ini anak di sekolah maupun dirumah telah dilatih dan dikenalkan adat budaya melalui mengikutsertakan dalam sanggar atau komunitas untuk anak usia dini.

3. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak antara usia 18 bulan (1,5 tahun) hingga 24 bulan (2 tahun), anak-anak mulai menguasai sekitar 24 hingga 200 kata. Ketika masuk sekolah dasar, mereka memahami sekitar 8.000 kata dan dapat menggunakan sekitar 4.000 kata dalam kata-kata mereka. Hal ini tentu baik sekali dalam pengenalan bahasa ibu dalam diri anak usia dini. Bahasa itu tidak lain adalah bahasa asli atau daerah.

4. Perkembangan sosio-emosional

Perkembangan sosio-emosional anak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orangtua atau pengasuh lain termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperoleh dari rumah ke tetangga, dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Namun, pengaruh orang tua selalu yang paling kuat, sehingga pola asuh menjadikan titik tolak utama keberhasilan perkembangan sosio-emosional ini. Pembudayaan di usia anak tahap ini adalah dengan memberikan contoh dan arahan bahwa keluarga dan

masyarakat pelestarian budaya itu sangat penting dan krusial sehingga yang dibutuhkan oleh anak adalah menerima saran dan nasihat mengenai budaya dan adat yang dianutnya.

5. Perkembangan moral

Perilaku atau tingkah laku moral merupakan kombinasi yang kompleks dari kognisi, emosi, dan perilaku. Berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Dalam hal ini hampir sama dengan perkembangan sebelumnya, bahwa perkembangan moral anak di tahap ini sangat penting dan urgent untuk masa kehidupan anak selanjutnya. Lebih lanjut, perkembangan moral akan menentukan sikap dan sifat anak bergantung bagaimana cara orangtua mengajarkan untuk menilai dan memasukkan nilai-nilai budaya adat istiadat yang dijunjung lama dan turun menurun agar anak paham dan mengerti bahwa nilai yang terkandung mempunyai makna dan arti yang sakral, patut untuk dijaga dan dijunjung tinggi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian keilmuan di bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS), terutama terkait proses pengasuhan atau pola asuh orang tua kepada anak dalam hal pewarisan dan pertahanan nilai-nilai budaya yang dibangun melalui pendidikan informal.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat bermanfaat secara praktis diantaranya:

- 1) Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi Sanggar Sapu Jagad (SSJ) Desa Kemiren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadi kontrol bagi orang tua dan masyarakat dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya Suku Osing kepada anak selaku generasi penerus;
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi para orang tua dan masyarakat Desa Kemiren untuk saling membangun sinergitas guna menciptakan lingkungan ramah anak dengan menyukseskan proses pengasuhan, sehingga nilai-nilai budaya tetap terjaga;
- 3) Untuk membentuk budaya meneliti yang dapat diaplikasikan berdasarkan permasalahan masyarakat yang ditentukan;
- 4) Sebagai *feed-back* dan masukan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya Osing dan saling membangun sinergitas dengan lingkungan keluarga agar terjadi kolaborasi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rustanto (2015) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menangkap situasi sosial secara alamiah berupa sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pengalaman dan tingkah laku individu/kelompok/masyarakat, maupun aktivitas sosial lainnya yang digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan perspektifnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yin (2011) bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan pada perilaku manusia dengan kondisi yang bersifat apa adanya, mengutamakan perspektif dari individu yang menjadi informan, dan proses saat mencari sumber data dalam rangka memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi aktivitas, program, kejadian, proses dari individu atau kelompok secara mendalam, detail, dan dibatasi oleh waktu. Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk memiliki bekal teori dan wawasan yang cukup agar mampu memotret situasi sosial yang dibidik untuk penelitian, memantik kegiatan wawancara secara mendalam kepada informan, dan menganalisis sehingga lebih jelas dan bermakna (Creswell, 2014).

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini didasarkan untuk mengkaji pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan dan jenis penelitian ini mampu mengungkap dan memberikan pemahaman secara rinci terkait proses pengasuhan orang tua dan hasil dari pengasuhan atau pola asuh yang diterapkan terhadap nilai-nilai budaya Osing kepada anak sebagai generasi penerus di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

4.2 Kehadiran Peneliti

Xu & Storr (2012) menjelaskan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penting atau alat pengumpul data utama dari proses dalam penelitian kualitatif secara keseluruhan. Peneliti bertugas sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti juga terlibat dalam pengalaman secara terus

menerus dengan para informan untuk memperoleh informasi yang bermakna. Keterlibatan dalam hal ini merujuk pada strategis, etis, dan personal yang perlu dilakukan oleh peneliti (Creswell, 2014).

Peneliti sebagai instrumen penelitian setidaknya memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut: (a) peka terhadap lingkungan dan memperkirakan hal yang penting untuk mendukung penelitian; (b) mampu beradaptasi dengan keadaan sekaligus dapat mengumpulkan data beraneka ragam; (c) memerhatikan semua bentuk respon, mengingat setiap situasi dinilai sebagai keseluruhan dan dapat menjadi bahan untuk mendukung hasil temuan; (d) mengutamakan perasaan untuk mendalami situasi sosial, mengingat sangat memerlukan interaksi manusia; dan (e) peneliti bertugas untuk menganalisis data serta menginterpretasikan hasil temuan yang diperoleh (Sugiyono, 2017).

Berkenaan dengan kehadiran peneliti yang dinilai sebagai instrumen utama atau dikenal sebagai *human interest*. Dalam penelitian ini peneliti berperan pada serangkaian tahap penelitian sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik dan fokus penelitian berdasarkan masalah penelitian yang terdapat di lapangan yaitu berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mewariskan nilai-nilai budaya kepada anak. *Kedua*, memilih informan sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam menentukan sumber data untuk keperluan pengumpulan data antara lain: (a) studi pendahuluan pada lokasi penelitian yakni di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi; (b) peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada para orang tua di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi; (c) peneliti memilih fokus dan sub fokus penelitian; (d) peneliti mendalami berbagai kejadian yang relevan sebagai bentuk pengumpulan data; (e) langkah terakhir, peneliti memperkuat temuan kepada beberapa informan sekunder seperti tokoh masyarakat, masyarakat, dan pengelola Sanggar Budaya Sapu Jagad (SSJ) selaku pegiat budaya suku Osing. *Ketiga*, menilai kualitas hasil temuan melalui uji keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. *Keempat*, menyusun rekaman data sesuai dengan hasil penelitian. *Kelima*, menganalisis data dengan analisis model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan. *Keenam*, menyusun laporan penelitian.

4.3 Lokasi Penelitian

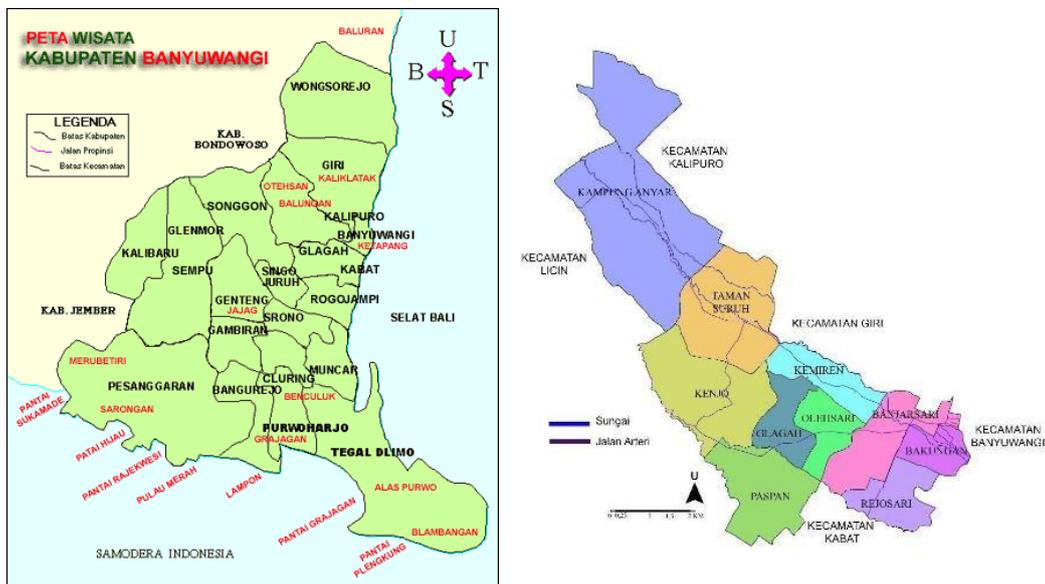
Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Salah satu daerah yang secara historis memiliki karakter khas dalam bidang pertumbuhan sosial dan budaya. Penduduk Banyuwangi terdiri dari multi etnis yang mendiami daerah-daerah yang berbeda-beda. Daerah Sealatan dihuni oleh etnis Jawa, etnis Madura yang bermukim di daerah perkebunan dan dekat panta. Selain itu juga terdapat suku Bugis, Bali, Aran dan yang paling banyak dihuni oleh Suku Osing yang terletak di daerah Utara.

Osing dalam kata bahasanya adalah “Osing” (dibaca Osing) itu sendiri berarti “tidak”, dan kata “Osing” ini mewakili keberadaan orang Osing yang ada di Banyuwangi. Jika orang Osing ini ditanya mengenai asalnya, kalian orang Bali atau Orang Jawa? maka orang Osing ini akan menjawab “Osing” yang berarti mereka tidak berasal dari Jawa ataupun Bali. Suku Osing biasa disebut *Wong Osing*, *Lare Osing*, dan *Tiyang Osing* yang berarti saya orang Osing.

Suku Osing masa kini menganggap diri mereka sebagai kelompok etnis tersendiri, meskipun hingga kini masih menjadi perdebatan bahwa Osing ini merupakan kelompok etnis tersendiri atau sub-suku Jawa, pun demikian halnya dengan bahasa Osing. Namun demikian data resmi Badan Pusat Statistik tahun 2010 telah memasukkan Osing sebagai suku bangsa tersendiri, sebagai rumpun dari suku Jawa bersama-sama dengan suku Tengger, Bawean/Boyan, Samin, Naga dan Nagaring.

Secara geografis, suku Osing mendiami daerah dalam Kabupaten Banyuwangi. Walaupun kehadiran suku-suku lain yang ada di Banyuwangi seperti Jawa, Madura, dan Bugis, tidak merubah pandangan umum termasuk orang Osing sendiri bahwa yang disebut sebagai masyarakat Banyuwangi ialah masyarakat Osing. Menurut Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Setiyo Puguh, di Kabupaten Banyuwangi masyarakat Osing tersebar di beberapa kecamatan seperti Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring, dan Genteng. Dari berbagai Kecamatan tersebut, Kecamatan yang penduduknya yang masih kental menganut adat istiadat dan budaya khas sebagai satu suku, ialah Kecamatan Glagah. Kecamatan Glagah tersebut telah dikenal sebagai desa adat suku Osing yang menjadi tujuan utama wisata di Banyuwangi.

Pribumi santun akan keasliannya sukunya, merupakan identitas yang asli dari leluhurya, suku Osing namanya. Suku yang memiliki bahasa tertua di dataran ragam pulau Jawa tersebut berlabu di tanah atau Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dari masa-masa terdahulu. Suku yang terlahir dengan keberagaman dan budaya bhineka begitu berwarna dalam tapakan tim selusur Nusantara. Osing merupakan suku tertua, serta memiliki keanekaragaman khas yang tentu berbeda dengan karakteristik di suku-suku lainnya di pulau Jawa. Osing memiliki banyak kiasan kata, sejarah atau perilaku yang yang belum banyak diketahui oleh masyarakat lain sehingga menjadikan Osing salah satu suku yang memiliki keunikan tersendiri.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Daerah Banyuwangi terbagi atas berbagai dataran. Dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkebunan. Dataran yang datar atau dataran sedang memiliki potensi berupa produksi tanaman pertanian serta daerah yang terdapat di sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Berdasarkan garis batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi berada di antara 7 43" – 8 46" Lintang Selatan dan 113 53" – 114 38" Bujur Timur. Di sebelah utara Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah timur merupakan selat Bali, sebelah selatan adalah Samudra Indonesia serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso.

Topografi wilayah Kabupaten Banyuwangi di bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan dan bagian selatan sebagian besar adalah dataran rendah. Tingkat kemiringan rata-rata pada wilayah bagian barat dan utara adalah 400, dengan rata-rata curah hujan yang lebih tinggi dibanding dengan wilayah lainnya. Dataran sedang (dataran yang datar) sebagian besar memiliki tingkat kemiringan kurang dari 150, dengan rata-rata curah hujan yang cukup memadai untuk ketersediaan budidaya pertanian.

Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan. Walaupun menjadi etnis khas Banyuwangi secara proporsi penduduk suku Osing bukan mayoritas di 24 kecamatan. Secara geografis masyarakat Osing banyak mendominasi wilayah subur Kecamatan Banyuwangi, Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro serta sebagian kecil kecamatan lainnya. Sebagai gambaran, jumlah warga Osing sekitar 20% dari total populasi. Terbanyak Jawa (67%) dan sisanya Madura (12%) dan suku lain (1%).

Kecamatan Glagah terdiri dari 8 desa dan 2 kelurahan. Diantaranya Desa yang terdapat di wilayah Glagah yaitu Desa Glagah, Desa Kampung Anyar, Desa Kemiren, Desa Kenjo, Desa Olehsari, Desa Paspas, Desa Rejosari seta Desa Taman Suruh. Sedangkan Kelurahan yang ada di dalamnya yaitu Bakungan beserta Banjarsari karena letak Kecamatan Glagah langsung berbatasan dengan Kota Banyuwangi maka dari itu dua wilayah kelurahan tersebut menjadi wilayah penyangga Kota Banyuwangi.

Secara umum, pemilihan Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi sebagai *setting* dalam penelitian ini mengingat daerah tersebut dikenal sebagai desa yang masih mempertahankan kebudayaan, yakni budaya Osing. Budaya suku Osing merupakan budaya asli suku Banyuwangi yang masih terjaga kelestariannya, mereka menurunkan warisan adat dan budaya dari generasi ke generasi dengan menamai suku Osing. Suku ini merupakan penduduk asli Banyuwangi yang hidup pada pemerintah kerajaan blambangan. Budaya yang melekat pada suku Osing sangat unik dan masih terjaga kelestariannya, dari jenis makanan khas ada *tumpeng sewu*, *koloan selamatan*, *nginang*, *ritual pecel pitik*. Selain makanan khas, budaya yang masih terjaga adalah Bahasa, menjaga kekerabatan, kepercayaan hindu-budha, rumah adat, berbagai macam upacara adat dan tradisi seperti: *tradisi gedhongan*, *barong ider bumi*, *tradisi bersih desa*, *mepe kasur*, dan *angklung paglak*.

Suku Osing tersebar di beberapa kecamatan yakni Kecamatan Songgon, Kecamatan Rogojampi, Kecamatan Blimbingsari, Kecamatan Singojuruh, Kecamatan Kabat, Kecamatan Licin, Kecamatan Giri, Kecamatan Glagah, dan beberapa kecamatan lain yang tersebar di Banyuwangi yang berbaur dengan komunitas lain seperti suku Jawa dan suku Madura. Sanggar Sapu Jagad (SSJ) merupakan salah satu di antara sanggar yang masih melestarikan budaya asli suku Osing terletak di Kecamatan Glagah. Sanggar ini dipelopori oleh Cipto. Sanggar Sapu Jagad mengakomodir masyarakat termasuk orang tua dalam mewariskan budaya lokal suku Osing kepada anak-anak selaku generasi muda. Berdasarkan kondisi ini, tercermin pentingnya literasi untuk orang tua dan anak agar mampu menumbuhkan cinta budaya suku Osing. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji pola asuh orang tua dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Osing kepada anak. Penelitian ini dikaji dengan tujuan untuk mengetahui proses dan hasil pewarisan orang tua kepada anak yang didukung oleh Sanggar Sapu Jagad dan masyarakat untuk mendorong tumbuh kembang anak dalam aspek literasi budaya.

4.4 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa gambaran situasi sosial yang diteliti dan diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang secara langsung untuk memberikan informasi terkait penelitian. Dengan kata lain, data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian, melalui proses observasi dan wawancara dengan informan. Selanjutnya sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi untuk menunjang hasil temuan penelitian (Yin, 2011).

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan menggunakan jenis *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang awalnya berjumlah sedikit, namun akan berkembang menjadi besar seiring dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Dengan demikian informan akan semakin berkembang besar. Pemilihan informan jenis tersebut didasarkan agar memperoleh data yang jelas dan akurat atau sebenar-benarnya terkait pola asuh orang tua kepada anak melalui penanaman nilai-nilai budaya Osing.

Pada penelitian berikut terdapat beberapa kriteria terkait data yang diambil, antara lain: (a) unsur-unsur kebudayaan masyarakat Osing; (b) proses penanaman nilai-nilai budaya Osing; (c) model pola asuh orang tua masyarakat Osing yang selama ini diterapkan dalam rangka membangun budaya Osing pada anak; serta (d) hasil dari penerapan pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai budaya Osing.

Kriteria informan pada penelitian ini sebagai berikut: (a) orang tua yang memiliki anak berusia 0-8 tahun; (b) informan merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi; (c) budaya yang ditekankan dalam penelitian ini merupakan budaya Osing; (d) orang tua selaku informan kunci atau primer berjumlah 10 orang serta informan sekunder merupakan masyarakat asli suku Osing; (e) terdapat proses pewarisan budaya suku Osing pada anak; dan (f) proses pewarisan budaya juga melibatkan masyarakat.

Berkaitan dengan data sekunder diperoleh dari wawancara kepada beberapa pihak terkait lain yang mampu memberikan keterangan tambahan demi memperkuat temuan dari data primer. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari studi dokumentasi berkenaan dengan dokumen pendukung atau bukti-bukti yang memuat proses pewarisan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Osing melalui pola asuh orang tua sejak dini.

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi. Peneliti harus mengetahui prosedur pengumpulan data agar mendapatkan sejumlah informasi dan mampu mengungkap fakta sosial yang ada. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah (a) wawancara; (b) observasi; dan (c) studi dokumen (Sugiyono, 2017).

4.5.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dari pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung kepada informan. Tujuan dari wawancara adalah: (a) mengonstruksi tentang situasi sosial yang terjadi; (b) merekonstruksi segala peristiwa di masa lalu; (c)

memproyeksikan harapan di masa depan; dan (d) memverifikasi, mengubah serta memperluas informasi (Moleong, 2011).

Tujuh langkah yang harus ditempuh oleh peneliti saat wawancara dalam penelitian kualitatif, antara lain: (a) menentukan informan dengan tepat; (b) menyiapkan bahan wawancara; (c) membuka alur wawancara; (d) melangsungkan wawancara; (e) melakukan konfirmasi hasil wawancara; (f) menyusun catatan lapangan; dan (g) menindaklanjuti hasil wawancara.

Beberapa jenis wawancara, antara lain: (a) wawancara terstruktur yaitu menuntut peneliti untuk menyiapkan instrumen secara sistematis dan alternatif jawaban sebagai pedoman wawancara; (b) wawancara semi terstruktur atau *in-dept interview* yaitu wawancara dengan sistem pelaksanaan dengan kondisi lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur, namun tetap menyiapkan poin-poin pertanyaan sebagai bentuk instrumen penelitian; dan (c) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2017).

Prosedur pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur atau *in-dept interview*. Wawancara semi terstruktur atau *in-dept interview* menjadi pilihan, karena sebelum wawancara berlangsung peneliti telah menyiapkan instrumen berupa poin-poin pertanyaan wawancara perihal permasalahan yang akan dibahas atau garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti juga mengembangkan pertanyaan dengan tetap memerhatikan batas topik penelitian untuk memperoleh data lebih mendalam.

4.5.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengindraan. Observasi adalah kegiatan seorang peneliti dalam rangka mengambil catatan di lapangan tentang tingkah laku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Observasi dinilai sebagai langkah awal peneliti untuk mempelajari dan memaknai aktivitas yang dilakukan oleh sumber data. Manfaat observasi antara lain: (a) memahami konteks data dalam sebuah situasi sosial secara keseluruhan; (b) memperoleh pengalaman secara langsung; dan (c) mampu mengungkap hal-hal yang bersifat khusus, bermakna, serta komprehensif. Objek

observasi berupa situasi sosial yang mencakup tempat (*place*), aktor (*actor*), dan aktivitas (*activities*) (Creswell, 2014).

Terdapat tiga jenis observasi, antara lain: (a) observasi partisipatif yakni menuntut peneliti untuk terlibat langsung dengan aktivitas yang menjadi bahan penelitiannya agar memperoleh data secara lengkap dan mendalam; (b) observasi terus terang yakni observasi yang tidak menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dalam situasi sosial dari bahan penelitiannya; dan (c) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara bebas tanpa persiapan secara sistematis dikarenakan belum benar-benar memahami hal yang akan diobservasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang. Observasi jenis tersebut dipilih untuk memperoleh data terkait proses pewarisan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Osing melalui pola asuh orang tua pada anak secara terus terang kepada informan bahwa sedang melakukan penelitian. Di dalam penelitian ini observasi yang dilakukan menitikberatkan pada aspek: (a) keterlibatan orang tua dan anak; (b) aktivitas atau proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pada anak; dan (c) tempat atau lokasi dilaksanakannya pola asuh orang tua berkaitan dengan mewariskan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Osing di Desa Kemiren Banyuwangi. Dengan demikian hasil observasi dapat mengungkap pola asuh orang tua kepada anak dalam rangka mempertahankan nilai-nilai budaya Osing.

4.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah dokumen atau informasi untuk menunjang dan menambah kepercayaan hasil penelitian serta pembuktian suatu peristiwa. Studi dokumentasi berupa dokumen publik seperti surat kabar, majalah, arsip pertemuan, laporan resmi, bahkan dokumen pribadi seperti jurnal, surat, surat elektronik (*e-mail*), atau diari pribadi. Selain itu dapat berupa konten yang memuat postingan, video, dan profil yang terdapat di berbagai media berbasis daring, termasuk media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*. Studi dokumentasi termasuk dalam sumber data sekunder untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari sumber data primer (Creswell, 2014; Satori et al., 2011).

Di dalam penelitian ini, studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari informasi data primer. Studi dokumen berupa bukti-bukti yang menerangkan bahwa

budaya Osing masih terjaga di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Selain itu juga mencakup dokumen yang memuat proses pelaksanaan pola asuh orang tua beserta hasil dari pola asuh tersebut sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya Osing.

4.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi secara sistematis. Analisis data pada penelitian kualitatif adalah memaknai dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh di lapangan dalam secara tersirat dalam bentuk laporan penelitian. Analisis data dapat dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian hingga penyusunan laporan. Fokus penelitian sebelum ke lokasi penelitian hanya bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti melakukan penelitian. Apabila fokus penelitian tidak diperoleh saat penelitian, maka peneliti dituntut untuk melakukan perubahan. Tujuan dari analisis data adalah mendeskripsikan situasi sosial yang ada secara rinci, mengidentifikasi kondisi di lapangan, bahkan membentuk sebuah teori baru dari fakta sosial yang ada.

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang penting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik. Analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data penelitian ini menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman (Miles et al., 2013).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tahapan-tahapan analisa data dalam penelitian ini meliputi:

4.6.1 Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini tidak dapat dipisahkan dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung yaitu:

- 1) Pada saat sebelum data benar-benar terkumpul.
- 2) Pada saat antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.
- 3) Selama pengumpulan data berlangsung.
- 4) Pada saat ini yang terjadi adalah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo).
- 5) Sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

4.6.2 Penyajian Data

Penyajian data menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data tersebut kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data bisa menggunakan bentuk *teks naratif*, matriks, grafik jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut cara yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4.6.3 Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan berupa proses dengan cara menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (2017) kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatannya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Dalam pandangan Miles dan Huberman bahwa tiga jenis kegiatan analisis ditambah kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengkodean data, misalnya (*reduksi data*), menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (*penyajian data*). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) untuk menambah kolom lagi pada matriks untuk dapat menguji kesimpulan tersebut.

4.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif lebih memerhatikan aspek validitas, sedangkan penelitian kuantitatif lebih pada aspek reliabilitas (Leung, 2015). Keabsahan data dalam kualitatif memerhatikan kesesuaian antara metode, proses, dan informasi yang diperoleh. Terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Moon et al., 2016). Dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi sumber dan teknik menjadi pilihan dalam melakukan cek keabsahan data. Triangulasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang bersifat kredibel. Penggunaan

triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan perspektif dan keadaan individu dengan pandangan dari individu lainnya.

Triangulasi perlu dilakukan untuk melakukan *crosscheck* terkait pola pengasuhan antara orang tua satu dengan lainnya, serta kepada informan sekunder seperti tokoh masyarakat, masyarakat, dan pengelola sanggar budaya Sapu Jagad. Sementara proses triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan hasil wawancara dari sumber informan utama dan pendukung dengan temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pola pengasuhan yang dilakukan, disertai dengan hasil studi dokumentasi.

4.8 Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahap yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian kualitatif, antara lain: tahap pra penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca penelitian. Berikut rincian dari ketiga tahapan penelitian tersebut:

4.8.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun konsep penelitian yang meliputi: (a) melakukan studi pendahuluan untuk menentukan topik dan fokus penelitian berdasarkan masalah yang terdapat di lapangan yaitu berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mempertahankan budaya Osing di Desa Kemiren Banyuwangi; (b) mengumpulkan informasi dan literatur dari berbagai sumber terkait dengan topik dan fokus penelitian; (c) mengumpulkan bahan referensi terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian; (d) menyusun proposal dan instrumen penelitian; (e) menyusun surat izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian ke lokasi penelitian yang dituju; serta (g) menentukan informan yang akan menjadi sumber data. Berikut rincian tahap pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.1. Tahap Pra Penelitian

| Kegiatan | Uraian Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|----------------------|--|--------------------------|
| Tahap Pra Penelitian | 1. Peneliti melakukan studi pendahuluan meliputi: (a) menentukan topik dan fokus penelitian berdasarkan masalah di lapangan; (b) mengumpulkan literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian; dan (c) menentukan informan yang akan menjadi sumber data | Januari-Februari 2021 |
| | 2. Peneliti menyusun proposal dan instrumen penelitian | Maret 2021 |
| | 3. Peneliti menyusun surat izin penelitian dan menyerahkan ke lokasi penelitian yang dituju | April 2021 |

4.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai lokasi penelitian yaitu di Desa Kemiren Banyuwangi. Peneliti melakukan penelitian pola asuh orang tua dalam mempertahankan budaya Osing. Tahap ini sangat penting untuk mengumpulkan data yang bersifat valid. Pengumpulan data ditempuh melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai topik penelitian yang diangkat. Pada saat melakukan pengumpulan data, peneliti juga melakukan analisis data. Berikut rincian tahap pelaksanaan penelitian.

Tabel 4.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

| Kegiatan | Uraian Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|------------------|---|--------------------------|
| Tahap Penelitian | Peneliti melakukan pengumpulan data kepada informan kunci yakni 10 orang tua dan beberapa informan sekunder seperti tokoh masyarakat, masyarakat setempat, serta pengelola sanggar budaya Osing salah satunya Sapu Jagad Desa Kemiren | Juni-Juli 2021 |

4.8.3 Tahap Pasca Penelitian

Tahap pasca penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun rekaman data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil rekaman data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang ditempuh dengan tiga tahap. Tahap tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan. Untuk

menguji validitas data, peneliti melakukan cek keabsahan data yang ditempuh dengan teknik triangulasi sumber dan teknik terhadap seluruh temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

Tahap berikutnya, tim peneliti menyusun hasil penelitian tersebut dalam bentuk laporan akhir penelitian. Tahap terakhir hasil penelitian dipertanggungjawabkan dalam monitoring dan evaluasi (monev) internal. Sebagai luaran dari hasil penelitian, tim peneliti juga telah melakukan submit artikel yang akan dipublikasikan di *International Journal of Interdisciplinary Cultural Studies* (terindex Scopus Q3 dan SJR 0.12).

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil dan Pembahasan

5.1.1 Unsur-unsur Kebudayaan Masyarakat Osing

Kebudayaan masyarakat merupakan ciri khas yang menjadi pembeda dengan daerah lain, seperti kebudayaan masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi. Sebagai warisan budaya unsur kebudayaan yang berkembang dan masih dilestarikan hingga saat ini meliputi: (1) bahasa Osing; (2) sistem pengetahuan masyarakat Osing; (3) sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik; (4) sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat; (5) sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi; (6) sistem religi; dan (7) sistem kesenian.

Unsur-unsur budaya dan tak lekang oleh waktu adalah bahasa. Pada masyarakat Osing, bahasa merupakan identitas masyarakat Osing dengan masyarakat luar Banyuwangi. Bahasa Osing merupakan bahasa turunan yang langsung dari bahasa Jawa Kuno, dulunya digunakan pada masa kerajaan Majapahit (Wahyudiono, 2018). Sebagian besar masyarakat Banyuwangi menggunakan bahasa Osing sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan identitas yang paling menonjol sebagai sarana komunikasi, integrasi dan adaptasi sosial (Johannessen, 2019). Masyarakat Desa Kemiren menggunakan bahasa Osing dalam keseharian dikarenakan untuk melestarikan budaya suku Osing, serta bisa diterima orang banyak. Bahasa dapat diklasifikasikan dalam tiga matra, meliputi: *langage*, *langue*, dan *parole*. Bahasa sebagai realitas yang kompleks di masyarakat tidak dapat dipandang dari satu sudut pandang masyarakat. Bahasa sebagai proses pewarisan budaya serta sebagai sarana komunikasi, interaksi dan eksistensi diri di masyarakat (Araki, 2015; Gelman & Roberts, 2017).

Sebagai media interaksi sosial, komunikasi menempati posisi yang paling mendukung dalam proses pewarisan budaya di masyarakat (Bayramova, 2016). Desa Kemiren sebagai desa wisata memiliki daya tarik bagi wisatawan, baik nasional dan internasional. Media komunikasi untuk proses pewarisan budaya dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal (Giri, 2006; Rabiah, 2018). Bahasa verbal yakni pewarisan budaya melalui mulut kemulut, sedangkan bahasa non verbal meliputi

pewarisan dan penyebaran informasi melalui media seperti *website* Desa Kemiren, *WhatsApp*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, dan media *online* lain.

Unsur sistem pengetahuan yang berkembang di masyarakat suku Osing Desa Kemiren Banyuwangi meliputi pemahaman tentang pengetahuan alam, flora dan fauna. Sistem pengetahuan ini nampak dalam konsep kesenian dan tradisi adat di Desa Kemiren. Seni pertunjukan *barong ider bumi*, *kebo-keboan*, *kuliner pecel pithik*, *batik gajah oling* merupakan suatu perwujudan sistem pengetahuan masyarakat dalam bentuk fauna. *Tari seblang*, *tari gandrung*, dan *tari jaran goyang* sebagai perwujudan sistem pengetahuan tentang alam. Kesenian *tumpeng sewu*, rumah adat Osing, *tikel balung* sebagai perwujudan pengetahuan flora. Kebudayaan masyarakat yang berkembang merupakan perwujudan aspek kehidupan masyarakat. Kesenian yang berkembang di Desa Kemiren merupakan media komunikasi yang lahir, tumbuh dan berkembang berdasar pada kondisi masyarakat sebagai perwujudan eksistensi diri (Ilie, 2017; Khan et al., 2012).

Sistem pengetahuan masyarakat dalam konsep seni yakni keindahan. Para penggiat budaya Osing kini berlomba-lomba dalam melestarikan budaya dengan membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan implementasi dari *Community Based Tourism (CBT)* sebagai pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan (Hidayatullah et al., 2018). Desa Kemiren saat ini sudah menyediakan paket wisata bagi para pengunjung untuk belajar kebudayaan desa, kuliner, seni, dan adat istiadat daerah setempat, serta *home stay* rumah warga. Paket-paket belajar kebudayaan ini merupakan perwujudan Pokdarwis dalam melestarikan dan menyebarluaskan kebudayaan masyarakat suku Osing Banyuwangi.

Seiring dengan berkembangnya budaya di masyarakat Desa Kemiren, turut menjadi daya tarik bagi masyarakat luar. Kedatangan masyarakat luar sebagai pengunjung memiliki kepribadian yang beraneka ragam, mulai dari kepribadian ingin melestarikan, mengubah, serta menghilangkan tradisi adat. Namun, kedatangan pengunjung ke Desa Kemiren mayoritas ingin mengetahui, melestarikan, dan belajar kebudayaan serta adat istiadat Desa Kemiren Banyuwangi. Selain itu karena tertarik dengan tradisi adat Kemiren, beberapa pengunjung ingin menetap dan tinggal di Desa Kemiren. Keramahan masyarakat Desa Kemiren yang menjunjung tinggi pelestarian

lingkungan alam menjadikan masyarakat memiliki kebijaksanaan dalam menjaga kearifan lokal dan keharmonisan alam dengan kepercayaan tradisi desa adat yang menjadi daya tarik pengunjung dan *brand* daerah (Ariya et al., 2017; Manhas et al., 2016; Vengesayi et al., 2009).

Seiring dengan kemajuan zaman, tradisi adat yang menjadi kearifan lokal mulai luntur di kalangan generasi muda. Hal ini berbeda dengan Desa Kemiren, tradisi pewarisan budaya sudah dijalankan sejak anak usia dini, dengan dikenalkan berbagai kesenian melalui festival yang diselenggarakan oleh pemerintah Banyuwangi. Namun, secara mandiri pewarisan budaya juga dilaksanakan secara kontinyu kepada generasi muda oleh pemimpin adat, dan penggiat seni Sanggar Sapu Jagad. Konsep pewarisan budaya yang masih berkembang hingga saat ini meliputi budaya seni musik, tari, *mocopat lontar yusuf*, *pertunjukan barong ider bumi*, dan bacaan ritual-ritual adat seperti tradisi *tumpeng sewu*, *mepe kasur hitam merah*, tata bahasa Osing, serta kuliner khas Desa Kemiren Banyuwangi. Pelestarian budaya lokal, dari generasi tua kepada generasi muda, berkaitan dengan sistem nilai-nilai, norma-norma, dan etika sesuai dengan ajaran agama sebagai pedoman untuk bersikap, bertindak, dan menjalankan tradisi sebagai penghormatan kepada lingkungan untuk keluarga, kerabat, anak cucu dan tetangga (Kismini, 2019; Rochayanti et al., 2019; Sadowski, 2017).

Masyarakat sebagai pelaku budaya memiliki sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik. Meliputi sistem kekerabatan antar penggiat seni, dan sistem hukum. Sistem kekerabatan yang masih dilestarikan di Desa Kemiren diantaranya adanya saling menjaga dan melestarikan budaya di antara komunitas kesenian, grup barong, karang taruna, Pokdawis, Sanggar Sapu Jagad, dan organisasi lain penggiat seni. Sistem kekerabatan masyarakat Desa Kemiren terwujud dalam sikap toleran, saling menghormati, dan saling menjaga kesatuan dan persatuan serta keutuhan antar warganya (Japar et al., 2019; Susilo et al., 2017). Sedangkan untuk sistem hukum yang berlaku pada Desa Kemiren menjadi kebijakan pemangku adat dalam memutuskan hukum adat dan hukum negara. Hukum adat sebagai kristalisasi budaya bangsa Indonesia. Lebih lanjut hukum adat merupakan hukum yang berlaku pada warga bersama persekutuan hukum karena kesamaan tempat tinggal dan dasar keturunan (Lastuti Abubakar, 2013; Thontowi, 2015).

Sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat Desa Kemiren meliputi kegiatan adat yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal adat dan menggunakan peralatan tradisional, pakai tradisional sebagai pakaian adat masih digunakan setiap hari khususnya untuk agenda adat. Adapun pakaian adat untuk laki-laki menggunakan pakai hitam-hitam dengan udeng di kepala, sedangkan untuk perempuan kebaya hitam dan menggunakan sewek batik Banyuwangi. Bagi generasi milenial saat ini, karena semakin banyak sanggar seni, dan organisasi penggiat yang menekuni kegiatan adat Banyuwangi, maka para generasi muda masih menjunjung tinggi pakaian adat.

Kearifan lokal Desa Kemiren juga didukung dengan adanya rumah adat Banyuwangi, atau juga dikenal dengan rumah adat suku Osing. Rumah adat ini oleh masyarakat adat diberi nama *tikel balung*. Bagi masyarakat Desa Kemiren *tikel balung* dijadikan ikon desa untuk menambah daya tarik desa wisata. Selain itu, rumah adat juga digunakan sebagai *home stay* bagi tamu baik nasional dan internasional. Rumah adat ini sudah ditetapkan oleh Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Banyuwangi. Melalui Perda tersebut masyarakat diberikan edukasi untuk terus melestarikan, menjaga, merawat, dan tidak merusak rumah adat suku Osing. Menyebarkan kepada kalayak luas dan generasi muda tentang rumah adat yang sudah menjadi warisan nenek moyang suku Osing. Masyarakat dihibau untuk membangun dan mempertahankan model rumah adat yang sudah lama ada. Daya tarik desa wisata selain karena kearifan lokal didukung dengan aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi (Arida et al., 2019).

Berbagai peralatan hidup yang masih terjaga dan terawat di Desa Kemiren meliputi: *tungku* dengan bahan kayu bakar, *lesung* alat penumbuk padi, alat musik *gedhogan* atau otek, *angkrug* alat pemanen padi, dan perkakas dapur seperti piring, sendok dan gelas. Kondisi demikian ini sama halnya dengan Suku Anak Dalam (SAD) memanfaatkan tumbuh-tumbuhan untuk peralatan rumah tangga (Mairida et al., 2014). Untuk alat transportasi di Desa Kemiren saat ini tidak memiliki transportasi tradisional, masyarakat lebih senang jalan kaki baik untuk ke ladang ataupun ke sawah. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman alat transportasi masyarakat sudah mulai beralih dengan menggunakan sepeda motor dan *gadget*.

Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi yang berkembang di masyarakat adat wisata Kemiren dengan mengandalkan alam. Senada dengan masyarakat SAD dengan mengelola dan melestarikan hutan (Sasmita, 2009). Semua hasil alam digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Adapun mata pencaharian masyarakat dengan bercocok tanam, mengolah sawah untuk ditanami padi, palawija, dan sayu mayur. Kegiatan berkebun dengan menanam kopi, kemiri, cengkeh, dan coklat. Sistem perekonomian masyarakat adat dengan menjual jajanan tradisional, bubuk kopi dengan nama “*jaran goyang*” memiliki arti kuda goyang, alat musik tradisional, kerajinan tangan serta kuliner khas Desa Kemiren seperti pecel pithik, dan sego tempong.

Desa wisata sebagai daya tarik wisatawan, baik lokal dan nasional serta internasional. Desa Kemiren memiliki sistem distribusi hasil produksi yang sudah mengikuti perkembangan teknologi. Melalui pemuda karang taruna, organisasi, dan kelompok seni menggunakan media sosial (*facebook, instagram, dan whatsapp group*), *website*, dan melakukan promosi hasil produksi masyarakat dipusat oleh-oleh khas Desa Kemiren Banyuwangi. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Irfan & Suryani, 2017).

Sistem religi masyarakat Desa Kemiren mayoritas beragama Islam. Sistem kepercayaan Suku Osing berjalan beriringan dengan tradisi adat. Masyarakat adat sebagai masyarakat yang dituakan juga percaya akan adanya leluhur yang harus tetap dijaga dan di doakan. Tradisi ini terwujud dalam kesenian *barong ider bumi, tumpeng sewu, tari seblang, tari gandrung, tari jaran goyang, ziarah ke Buyut Cili*, dan agenda *kebo-keboan* sebagai perwujudan rasa syukur kepada sang pencipta atas keberkahan panen selama setahun ini. Sistem kepercayaan merupakan perilaku sosial yang berkembang di masyarakat, kajian ini meliputi nilai, *folkways*, norma, *usage*, gagasan, kepercayaan, serta keinginan dan kebutuhan (Prafitri & Damayanti, 2016).

Desa Kemiren bagaikan magnet bagi wisatawan yang ingin belajar tradisi dan kesenian adat suku Osing Banyuwangi. Nilai-nilai kesenian dan tradisi adat yang masih terjaga serta dilestarikan masyarakat merupakan modal sosial Desa Kemiren. Pelestarian kebudayaan masyarakat adat merupakan tanggung jawab generasi muda. Berbagai pertunjukan dan festival diselenggarakan oleh pemerintah sebagai perwujudan pelestarian budaya Banyuwangi. Berbagai kesenian musik, tari, dan tradisi adat dilestarikan dan dikemas dalam kegiatan adat di Desa Kemiren. Ide-ide dan gagasan

masyarakat Suku Osing untuk melestarikan tradisi adat desa wisata dengan menjaga dan merawat warisan budaya leluhur baik yang berwujud dan tidak berwujud. Kesadaran masyarakat dalam merintis pengembangan potensi wisata, melayani wisatawan, mengelola kerajinan dan mengelola aktraksi wisata sesuai kearifan lokal merupakan pengelolaan pariwisata (Kişi, 2019).

5.1.2 Proses Penanaman Nilai-nilai Budaya Suku Osing

Secara garis besar, proses pewarisan nilai-nilai budaya Suku Osing kepada masyarakat dilakukan melalui internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi. Dalam konteks masyarakat Kemiren, ketiganya adalah pendidikan dan pembelajaran berbasis masyarakat (*community based education*) yang dilakukan secara sadar dan terencana, tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi sistem pendidikan ini berlangsung dalam keluarga (informal), dan dalam kehidupan sehari-hari yang ada dalam masyarakat, sehingga lingkungan masyarakat ikut berperan membentuk sikap, watak, pemikiran dan kepribadian seseorang.

Pendidikan dan pembelajaran dalam konsep ini, dilakukan secara sadar dan berkelanjutan oleh Sanggar Sapu Jagad, agar terjadi proses transformasi nilai-nilai sosial dan budaya, sehingga setiap anak (murid) akan mengalami perkembangan kepribadian dan tingkat kedewasaan sebagai hasil interaksi, antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini individu dibentuk oleh masyarakat, dan masyarakat juga membentuk individu, sehingga pengalaman hidup individu tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya (García, 2015).

a. Internalisasi

Internalisasi yang dilakukan oleh pengurus dan pelestari Sanggar Sapu Jagad, tidak sekedar mendidik dan mengajarkan tari kepada peserta didik, tetapi cara membentuk watak, kepribadian dan karakter sebagai penari sejati. Dalam proses ini dibutuhkan penanaman nilai, sikap, dan doktrin yang dilakukan secara terus menerus, lewat ucapan, tindakan, perilaku dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam membentuk penari Osing tulen, membutuhkan kekuatan fisik dan spiritual yang kuat, serta jiwa yang ikhlas untuk mengabdikan demi kebesaran dan kejayaan kebudayaan Blambangan. Setiap jenis tari yang diajarkan memiliki sejarah, ritual, makna dan filosofi yang terkandung dibalik pementasan tari tersebut, sehingga peserta didik harus

mampu memahami, mempelajari, dan mempraktikkan seluruh gerak tari dengan sepenuh hati, serta memahami makna dibalik simbol-simbol yang melekat pada pakaian dan asesoris yang dipakai oleh para penari, bahkan mereka harus mempraktikkan ritual-ritual tertentu dalam setiap pertunjukkan tari.

Menurut salah satu penggiat tari, sekaligus salah satu pimpinan di Sanggar Sapu Jagad menjelaskan bahwa menginternalisasi nilai-nilai budaya Osing melalui Sanggar Sapu Jagad, dibutuhkan waktu yang lama, yang disertai dengan kesabaran dan ketelatenan, dengan niat yang baik dan tujuan yang mulia. Itulah sebabnya semua peserta didik Sanggar Tari dan para alumnninya, hingga saat ini masih memegang teguh ajaran-ajaran dan nilai-nilai kebaikan yang diberikan oleh semua penggiat dan pelestari Seni tari tradisional khas masyarakat Osing Kemiren. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosial dan hubungan personal yang tetap terjalin baik antara alumni dengan Sanggar Sapu Jagad, meskipun mereka sudah tersebar di beberapa daerah di Banyuwangi, untuk bekerja di berbagai lapangan pekerjaan maupun ada yang tetap menekuni bidang tari, yakni menjadi guru tari, baik di Sanggar Tari, maupun di sekolah-sekolah formal yang memiliki konsentrasi pada bidang seni tari dan pertunjukkan budaya khas Banyuwangi. Dalam hal ini proses internalisasi tidak hanya melibatkan hubungan social dan personal, melainkan juga memerlukan waktu dan proses yang panjang, dan dilakukan secara berulang-ulang. Internalisasi bermanfaat untuk mengembangkan perbaikan dan mengarahkan seseorang atau masyarakat agar sesuai dengan nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat (Zittoun & Gillespie, 2015).

b. Sosialisasi

Sosialisasi di Sanggar Sapu Jagad Desa Kemiren dapat terlihat dalam keseharian kehidupan masyarakat. Mereka secara terus menerus memperoleh proses sosilisasi budaya Osing. Di Desa Kemiren, anak-anak yang lahir di suku Osing memiliki darah seni (sebagai penari, pemusik, atau keduanya). Mereka harus menyalurkan hobi yang sejak kecil mereka tekuni. Warisan leluhur dan sudah dinobatkan menjadi desa wisata adat Osing satu-satunya di Banyuwangi dan mereka harus menjaga dan melestarikannya. Sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya.

Masyarakat Desa Kemiren menghargai dan mematahui norma-norma yang ada, salah satunya tercermin pada filosofi tari Barong yang bukan mementingkan diri sendiri namun bekerja keras, mandiri untuk anggota keluarga. Sosilaisasi adalah suatu proses dimana seorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya (Grusec, 2011). Proses sosialisasi melalui Sanggar Sapu Jagad adalah memperkenalkan dan melatih sedini mungkin para pemuda dan anak-anak untuk mengenal kesenian, budaya, adat istiadat suku Osing Kemiren. Proses sosilaisasi ini diartikan sebagai suatu proses individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan kelakuan kelompoknya. Maka kepribadian adalah keseluruhan faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Media sosilaisasi di Sanggar Sapu Jagad yang pertama adalah keluarga. Keluarga yang memberikan warisan kebudayaan kepada anak-anaknya. Kedua adalah teman sepermainan. Dalam kelompok bermain anak akan belajar bersosilaisasi dengan teman sebayannya. Ketiga adalah sekolah, meskipun tidak banyak proses kebudayaan Osing yang diterima. Sebagaimana paparan Valenzuela et al. (2019) bahwa agen sosialisasi meliputi keluarga, sekolah, teman, dan jaringan interpersonal lainnya.

c. Enkulturasasi

Enkulturasasi atau pembudayaan adalah bagaimana nilai-nilai itu dibudayakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pementasan yang menerapkan syarat dengan nilai enkulturasasi di Sanggar Sapu Jagad antara lain:

- 1) Tarian Barong Kemiren diawali lagu Jawa berisi petuah: "*Kanti bejick, sowan niro ing ngarsane wong. Kang parogo kanti ing ngarsaning sun, bocah ksatriyo Alas Purwo. Kang jejeg kang Sinantrio Sejati, ayo wangsulono kanjeng kang ngendiko, ayo Raden Bagas Koro (wujud harimau hijau yang menjelma manusia) wangsulono*".
- 2) Tarian Jaran Goyang, yang dipentaskan oleh sepasang putra putri dengan wajah menawan. Peristiwa ini biasanya terjadi apabila cinta seorang jejaka ditolak oleh si gadis, apalagi tolakan itu disertai dengan sikap dan tindakan yang menghina sampai menusuk ke hati. Pesan moral dalam enkulturasasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah, bahwa ketika tidak suka dengan seseorang dalam hal asmara

maka bisa menyampaikan dengan kata-kata yang baik, tidak menyinggung perasaan dan tidak menyakiti atau menghina.

- 3) Tarian Gandung Banyuwangi, yang memiliki makna tergilagilanya atau terpesonanya masyarakat Blambangan yang agraris kepada Dewi Sri, yakni Dewi Kesuburan atau Dewi Padi yang dipercaya membawa kemakmuran bagi masyarakat Banyuwangi. Sebagai bentuk syukur atas semua panen yang melimpah, maka diadakan bentuk kegembiraan dalam bentuk tari. Makna ini hanya mampu ditangkap oleh orang Osing, sehingga mereka menari dengan hati yang penuh penghayatan dengan segala kemampuan jiwa-raganya. Budaya ini diwariskan secara turun temurun, melalui pemahaman terhadap aspek-aspek moral dan spiritual yang melekat dalam sistem gagasan orang-orang Osing-Kemiren.

Cultural enculturation affected the recognition of arts. Besides, cultural enculturation is linked to psychological factors, cultural identity, perceived sense of wellbeing, social connectedness, psychological health, help seeking, self-esteem, and self-efficacy (Edwita et al., 2019). Proses enkulturasi berlangsung dalam budaya di mana mereka bertempat tinggal melalui jalur informal dengan metode *conditioning*, *modelling*, dan *learning to cope* (Triyanto, 2015). Dalam proses-proses tersebut, secara tidak disadari generasi muda akan melihat, mengamati, menirukan, dan menghayati, serta melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan dari apa yang dilakukan oleh generasi yang lebih tua. Ketika hal itu berlangsung setiap hari dalam waktu yang lama, maka tanpa disadari terbentuklah suatu perilaku dan pola-pola perilaku sebagaimana mana yang dilakukan oleh generasi pendahulunya (Recker et al., 2018; Sam & Berry, 2010).

d. Habitiasi

Habitiasi budaya yang sudah menjadi nilai-nilai kearifan lokal Desa Kemiren diwariskan secara turun temurun. Unsur kebudayaan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat seperti bahasa. Bahasa yang digunakan dalam keseharian masyarakat adat adalah bahasa Osing. Melalui bahasa Osing sebagai bahasa daerah masyarakat Banyuwangi yang terwujud dalam keseharian seperti “gesah” dan “melabot”. Dalam nilai-nilai kehidupan, *gesah* dan *melabot* memiliki ikatan yang sangat

berpengaruh dalam komunikasi sehari-hari terutama dalam proses sosialisasi di masyarakat Desa Kemiren (Albert & Trommsdorff, 2014).

5.1.3 Model Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun dan Mempertahankan Nilai-nilai Budaya Osing

Secara umum pola asuh orang tua di Desa Kemiren dalam membangun dan mempertahankan nilai-nilai budaya Osing dilakukan dengan demokratis kepada anak. Namun adanya penerapan pola asuh demokratis tersebut tetap memegang teguh nilai-nilai luhur yang telah menjadi cerminan dan pedoman hidup selama ini. Pola asuh demokratis adalah ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri (Baumrind, 2013). Pola pengasuhan pada anak selama ini didominasi oleh peran ibu dibandingkan ayah. Kondisi ini didasarkan bahwa sebagian besar ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga memiliki kecukupan waktu untuk menjalin komunikasi atau interaksi dengan anak. Hal ini sebagaimana temuan penelitian yang ditinjau dari beberapa unsur kebudayaan masyarakat Osing sebagai berikut.

Sebagian besar orang tua di Desa Kemiren menggunakan menggunakan bahasa Osing dan Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Jawa turut menjadi bahasa keseharian interaksi dengan anak dilandasi oleh latar belakang sebagian besar penduduk yang juga berasal dari suku Jawa. Namun, bahasa Jawa yang digunakan secara umum telah banyak terpengaruh oleh dialek Madura akibat terisolasinya dari daerah penutur lain di wilayah tersebut. Sedangkan suku Osing menjadi bahasa ibu yang turut dikenalkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari didasarkan pada sebagai bentuk upaya melestarikan budaya suku Osing secara sederhana sejak dini. Di kalangan masyarakat Osing termasuk dalam lingkungan keluarga, bahasa Osing dikenal dengan dua gaya bahasa yang mana satu sama lain ternyata tidak saling berhubungan, yakni *Cara Osing* dan *Cara Besiki*. *Cara Osing* adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak mengenal bentuk ngoko-krama seperti layaknya bahasa Jawa umumnya. Hal menjadi pembedanya adalah pronomina yang disesuaikan dengan kedudukan lawan bicara. Adapun tingkatan promina

- Hiro/Iro: digunakan/lawan bicara untuk yang lebih muda(umur)

- Siro: digunakan/lawan bicara untuk yang selevel (umur)
- Riko: digunakan/lawan bicara untuk yang di atas kita (umur)
- Ndiko: digunakan/lawan bicara untuk orang tua (bapak/ibu)

Sedangkan *Cara Besiki* adalah bentuk "Jawa Halus" yang dianggap sebagai bentuk wicara ideal. Akan tetapi penggunaannya tidak seperti halnya masyarakat Jawa, *Cara Besiki* ini hanya dipergunakan untuk kondisi-kondisi khusus yang bersifat keagamaan dan ritual, selain halnya untuk acara pertemuan menjelang perkawinan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa bahasa merupakan media yang sangat penting dalam masyarakat untuk menjalin komunikasi. Bahasa dapat dikenalkan oleh orang tua kepada anak sejak dini melalui interaksi yang dilakukan setiap harinya (Marschark & Hauser, 2012; Sirbu, 2015; Stoltz, 2019).

Unsur sistem pengetahuan yang berkembang dari orang tua yang diturunkan kepada anak juga dipengaruhi oleh pemahaman yang berasal dari masyarakat suku Osing. Pemahaman tersebut bersumber dari tradisi yang juga tidak lepas dari ajaran agama Islam, mengingat sebagian besar masyarakat menganut kepercayaan tersebut. Adapun beberapa tradisi yang turut membentuk sistem pengetahuan orang tua yang diturunkan kepada anak melalui model pengasuhan yang diterapkan diantaranya seperti tradisi *mepe kasur* atau menjemur kasur yang dilakukan oleh masyarakat Osing setiap menjelang Hari Raya Idul Adha. Tradisi ini dilakukan setiap awal bulan Dzulhijjah dalam kalender Jawa dan Islam, di malam Senin atau Jumat pada pagi hingga siang hari. Cara menjemur kasur tersebut ditempatkan di depan rumah atau pinggir jalan, di bawah teriknya matahari. Pada saat tertentu para ibu akan memukul kasur dengan rotan untuk menghilangkan debu yang melekat. Masyarakat Osing menjemur kasur berwarna merah-hitam sebagai warna khasnya. Kasur berwarna merah melambangkan simbol ibu, sedangkan warna hitam adalah simbol kekekalan. Jadi, kasur merah-hitam diibaratkan kasih ibu yang tak pernah putus kepada anaknya. Kasur merah hitam ini diberikan orangtua kepada anak perempuan yang telah menikah. Harapannya, perempuan yang menikah tadi kelak memberikan kasih sayang serupa kepada anaknya nanti.

Selain itu, terdapat tradisi *mudun lemah* merupakan cara masyarakat Osing mengenalkan bumi dan tanah kepada anak yang baru berusia 7 (tujuh) bulan. Ritual tersebut diawali dengan tarian barong serta mengarak sang anak bersama keluarga mengelilingi kampung. Usai diarak, pakaian anak pun dilepas hingga tidak ada sehelai

benang pun. Hal ini dimaknai bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia tidak membawa apapun. Agar anak tidak menangis saat menjalankan ritual tersebut, anak diajak untuk bermain kuda-kudaan mengelilingi berbagai jajanan sebagai persyaratan ritual. Selanjutnya, sang dalang sebagai pemimpin ritual akan membimbing anak agar kedua kakinya dapat menyentuh tanah. Pada saat itu sang dalang akan memukulkan tangannya ke tanah sebanyak 3 (tiga) kali sebagai tanda salam bahwa ada manusia baru yang akan memanfaatkan bumi untuk menjalani hidup hingga akhir hayatnya.

Tidak hanya itu, sunat atau khitan bagi anak dalam lingkungan keluarga juga dilaksanakan sesuai tradisi atau budaya Osing. Pada masyarakat Desa Kemiren, anak yang akan dikhitan wajib menjalani ritual yang disebut dengan *koloan*. *Koloan* secara harfiah berarti jebakan. Ritual *koloan* dilakukan agar anak memiliki kesiapan, mengingat anak yang akan dikhitan pada umumnya merasa takut. Pada tradisi tersebut, anak harus ditetesi darah ayam dan harus bertelanjang dada di atas kursi kayu kecil yang di depannya terdapat beberapa sesaji. Pemimpin ritual akan berdoa menggunakan bahasa Osing sambil mengusapkan bedak ke wajah sang anak. Selanjutnya seekor ayam jago disembelih. Namun, ayam yang dipilih harus berwarna merah dan belum kawin. Darah segar yang keluar dari leher ayam ditetaskan ke atas kepala anak dalam beberapa menit hingga ayam tersebut mati. Tahap berikutnya yakni sang anak dibawa ke sungai untuk dimandikan dan harus melewati benang yang diletakkan melintang di tanah. Makna ritual tersebut merupakan gambaran dari bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS yang mengorbankan anaknya, Nabi Ismail AS. Harapan dari ritual tersebut agar anak berbakti kepada orang tua dan meneladani sifat nabi.

Pada saat anak tumbuh dewasa dan menjelang menikah (terlepas dari tanggung jawab orang tua), orang tua juga turut membekali pengetahuan pola asuh yang bersumber dari budaya Osing diantaranya tradisi sebagai berikut. *Geredoan* merupakan tradisi untuk mencari jodoh. *Geredoan* secara harfiah berarti menggoda. Tradisi ini diadakan bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada malam hari sebelum pagi selamatan di masjid. Kemudian adapun tradisi arak-arakan pengantin yang tidak hanya dengan keluarga pengantin, melainkan juga dengan semua barang seserahan yang dilengkapi dengan berbagai sesaji yang disyaratkan. Prosesi tersebut juga dapat dilengkapi dengan ritual perang bangkat. Perang bangkat tidak berlaku untuk semua pengantin, hanya berlaku apabila kedua pengantin tersebut sama-sama anak

sulung atau bungsu. Hal ini dilakukan dengan tujuan menolak bala agar pasangan dapat melewati rintangan dalam menjalani biduk rumah tangga. Bahkan, adapun tradisi *kawin colong* atau menikah dengan membawa lari pasangan terlebih dahulu yang hingga saat ini juga masih ada. Tradisi ini dilakukan apabila pasangan saling mencintai, namun salah satu atau kedua orang tua tidak sepakat baik karena sudah dijodohkan atau beda status sosial. Berdasarkan paparan tersebut dapat dimaknai bahwa sistem pengetahuan orang tua yang diturunkan kepada anak melalui penerapan pola asuh berasal dari kebiasaan masyarakat yang menjadi tradisi. Adanya tradisi di masyarakat tentu tidak lepas dari kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu (Barrett, 2006; Goodman, 2011; Jarvis, 2011; Pargament, 2011).

Model pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak juga turut dipengaruhi oleh sistem kemasyarakatan di Desa Kemiren. Sistem masyarakat Osing terbentuk dengan baik. Dalam hal ini terdapat sinergitas antara lingkungan yang dibentuk oleh orang tua untuk mengenalkan budaya kepada anak dengan lingkungan masyarakat Osing. Masyarakat Osing sangat kental dengan tradisi dan kesenian yang dimiliki hingga kini. Pelestarian kesenian dan budaya Suku Osing melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tua dan muda. Anak-anak usia sekolah di Desa Kemiren sudah diajarkan tembang dolanan, seperti *Jamuran* dan *Ojo Rame-rame*, dengan Bahasa Jawa Kuno. Untuk melestarikan tradisi tersebut, masyarakat membentuk beberapa layanan atau kegiatan yang merupakan bentuk kegiatan pendidikan nonformal dan informal seperti sekolah adat Osing dan sanggar seni. Adanya sekolah adat Osing dan sanggar seni tersebut mengakomodir masyarakat setempat, termasuk anak untuk dapat belajar mengenal budaya Osing. Tidak sedikit dari orang tua yang antusias untuk mendorong anak-anak agar terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh layanan pendidikan nonformal dan informal di Desa Kemiren, salah satunya di Sanggar Seni Sapu Jagad (SSJ). Tidak hanya masyarakat, pemerintah daerah setempat juga andil dalam menyukseskan pewarisan dan mempertahankan nilai-nilai budaya Osing kepada anak melalui penyelenggaraan festival. Dalam hal ini terdapat kolaborasi yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya melalui pewarisan nilai-nilai budaya kepada anak (Berns, 2015; Suparlan, 2016).

Sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat Desa Kemiren turut membentuk model pengasuhan orang tua kepada anak. Orang tua di Desa Kemiren menggunakan berbagai peralatan hidup yang masih terjaga dan terawat meliputi: *tungku* dengan bahan kayu bakar, *lesung* alat penumbuk padi, alat musik *gedhogan* atau otek, *angkrug* alat pemanen padi, dan perkakas dapur seperti piring, sendok dan gelas. Sementara untuk kediaman, masyarakat setempat masih menjaga rumah dengan model *tikel balung* sebagai bentuk rumah adat masyarakat Osing. Perihal pakaian sehari-hari, untuk para pria umumnya mengenakan pakaian seperti biasanya yang tidak ada perbedaan dengan pakaian saat bekerja. Sedangkan untuk wanita biasanya menggunakan atasan kebaya semi broklat dengan ciri khas warna hitam. Sedangkan untuk bawahannya biasanya menggunakan kain jarik dalam kesehariannya. Dalam hal ini secara tidak langsung turut mempengaruhi kehidupan anak selama di rumah, anak akan mengetahui peralatan kehidupan yang digunakan oleh masyarakat Osing. Lebih lanjut pengaruh sistem peralatan hidup yang digunakan turut membentuk karakter anak di kemudian hari (Sarsour et al., 2011).

Berkaitan dengan teknologi yang berkembang, orang tua di Desa Kemiren termasuk terbuka dalam menerima teknologi yang berkembang saat ini. Beberapa orang tua setempat juga mengenalkan *gadget* pada anak. Terlebih pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, adanya penggunaan *gadget* turut mendorong kesuksesan pembelajaran anak di sekolah. Penggunaan *gadget* juga turut dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk dalam mengembangkan desa wisata Desa Kemiren. Namun, tidak semua orang tua dapat menggunakan *gadget* dengan baik. Dalam hal ini pada kriteria orang tua muda (berusia 20-35 tahun) memiliki kecukupan kemampuan untuk mengoperasikan *gadget*, sementara selebihnya belum memiliki kecukupan kemampuan untuk menggunakan *gadget*. Berkaitan dengan hal ini dapat menjadi dua mata pisau, apabila orang tua tidak dapat memiliki kemampuan akan hal tersebut tentu akan menimbulkan permasalahan lain yakni penggunaan *gadget* yang tidak semestinya karena tidak ada filtrasi dari orang tua. Oleh karena itu adanya perkembangan zaman diharapkan dapat dipahami oleh orang tua sebagai kontrol bagi anak (Coleman, 2018; Nuhla et al., 2018).

Secara umum, sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi orang tua di masyarakat Osing adalah petani dengan mengandalkan kegiatan cocok tanam, mengolah

sawah untuk ditanami padi, palawija, dan sayu mayur. Kegiatan berkebun dengan menanam kopi, kemiri, cengkeh, dan coklat. Berdasarkan mata pencaharian tersebut turut membentuk sistem perekonomian masyarakat yang juga menjadi pedagang jajanan tradisional, termasuk bubuk kopi dengan nama “*jaran goyang*”, *pecel pithik*, dan *sego tempong* khas Desa Kemiren. Namun sebagian dari masyarakat setempat juga berprofesi sebagai pegiat budaya Osing. Meskipun sebagian besar para orang tua di Desa Kemiren berprofesi sebagai petani, pegiat budaya, dan pedagang, para orang tua tidak menuntut atau mendoktrin sang anak untuk ikut serta dengan profesi yang digeluti selama ini. Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan dirinya dan memilih profesi yang dikehendaki selama tidak keluar dari ajaran agama dan tetap mengenal serta menjaga nilai-nilai budaya (Baumrind, 2013; Nyarko, 2011). Adanya perkembangan zaman turut memberikan pengetahuan bagi orang tua, termasuk dalam memberikan kesempatan pada anak dalam memilih dan mengambil keputusan terkait profesi yang diinginkan kelak (Berkup, 2014; Ginevra et al., 2015). Umumnya pada zaman dahulu anak-anak memiliki profesi impian seperti guru, dokter, polisi, dan tentara. Seiring perkembangan zaman, beberapa di antara anak mulai mengenal profesi baru seperti menjadi *youtuber* atau konten kreator.

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, para orang tua di Desa Kemiren juga memanfaatkan potensi alam di daerah tersebut. Hasil interaksi masyarakat dengan lingkungannya melalui aktivitas bertani membuahkan empat tipe unit lanskap dengan karakter yang berbeda yakni: pekarangan, sawah, kebun, dan tegal. Di lanskap pekarangan spesies tanaman yang mendominasi antara lain gedang lempeneng, gedang ketip, rambutan, dan jambu air. Lanskap sawah didominasi oleh pari, sedangkan spesies yang mendominasi di lanskap kebun di antaranya kerambil, duren, gedang sobo, dan jajang benel. Lanskap tegal didominasi oleh gedang sobo, bayem, gedang lempeneng, dan gedang emas. Pada saat ini kondisi sosial masyarakat Osing telah mandiri dalam hal kebutuhan atas pangan, sandang, dan tempat tinggal. Berdasarkan paparan di atas dapat dimaknai bahwa adanya potensi alam yang ada di daerah tempat tinggal masyarakat turut membantu dan mendorong para orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup anak sebagaimana haknya (Day & Midbjer, 2007; Sutawa, 2012; Wali et al., 2017).

5.1.4 Hasil Penerapan Pola Asuh Orang Tua Masyarakat Osing dalam Membangun dan Mempertahankan Nilai-nilai Budaya pada anak

Hasil konstruksi sosial yang dibangun oleh orang tua kepada anak tersebut membentuk kepribadian anak yang lebih dekat dengan orang tua. Hal ini dikarenakan adanya proses pengasuhan tentang pewarisan nilai-nilai budaya yang tidak hanya berlangsung di rumah, namun juga di luar rumah (lingkungan masyarakat) juga melalui kegiatan bersama dalam berbagai festival budaya yang turut mengundang partisipasi orang tua dan anak (Lee et al., 2014).

Hasil penerapan pola asuh orang tua yang didukung oleh masyarakat Desa Kemiren serta pemerintah daerah secara terus-menerus juga telah menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter kuat, toleran dan terbuka akan perkembangan zaman. Lebih lanjut hasil pola asuh demokratis tersebut juga membentuk karakter anak yang religius, menghormati, melestarikan budaya lokal dan dianggap ‘adiluhung’, serta bangga sebagai masyarakat suku Osing yang memiliki budaya yang khas dan unik, berjiwa pemberani tetapi berhati mulia.

Dari proses pewarisan nilai-nilai budaya juga mampu melahirkan berbagai tata perilaku, nilai, sikap, dan pedoman hidup (Suyatno et al., 2019). Anak-anak setempat juga menyelami dan mempraktikkan tradisi suku Osing. Hal ini menjadi merupakan gambaran dari denyut dan nafas kehidupan orang Suku Osing. Hasil dari penerapan pola asuh orang tua di Desa Kemiren kepada anak secara umum berupa adanya nilai-nilai budaya Osing yang masih terjaga hingga kini. Dalam hal ini adanya pola asuh turut mempengaruhi pertahanan identitas budaya (Durand, 2011; Pala, 2011).

5.2 Luaran yang Dicapai

Berikut merupakan beberapa capaian luaran yang dihasilkan dari penelitian Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Budaya Masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 5.1 Luaran yang Dicapai

| Jenis Luaran | Indikator |
|--|--|
| Laporan kemajuan dan laporan akhir | Monitoring dan evaluasi (Monev) internal |
| Artikel yang disubmit dan dipublikasikan di jurnal internasional | <i>International Journal of Interdisciplinary Cultural Studies</i> (terindex Scopus Q3 dan SJR 0,12) |

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kebudayaan Suku Osing di Desa Kemiren Banyuwangi meliputi bahasa Osing, sistem pengetahuan masyarakat Osing, sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik, sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat, sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi, sistem religi, dan sistem kesenian.

Proses pewarisan nilai-nilai budaya Suku Osing kepada masyarakat dilakukan melalui pendidikan informal yakni melalui (a) proses internalisasi yang dilakukan tidak sekadar mendidik dan mengajarkan tari kepada peserta didik, tetapi membentuk watak, kepribadian dan karakter; (b) sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari sejak anak usia dini; (c) enkulturasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pementasan yang didalamnya berisi petuah bagi masyarakat; serta (d) habituasi budaya yang sudah diwariskan secara turun temurun.

Secara umum orang tua menerapkan model pengasuhan demokratis pada anak. Keseluruhan aspek kehidupan yang diajarkan bersumber dari tradisi masyarakat Osing dan tidak lepas dari nilai-nilai religi ajaran Islam. Berkaitan dengan penerapan pola asuh, para orang tua juga memiliki keterbukaan untuk menerima perkembangan zaman sebagai bentuk penyesuaian diri dengan peradaban. Adanya pengasuhan tidak hanya berlangsung dari orang tua, melainkan didukung oleh masyarakat setempat yang sadar budaya serta diakomodir oleh pemerintah daerah melalui beragam penyelenggaraan festival budaya. Dengan demikian terdapat sinergitas antara tiga elemen penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam literasi budaya.

Hasil dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terkait nilai-nilai budaya Osing pada anak tersebut turut membentuk karakter anak yang lebih dekat dengan orang tua. Selain itu menghasilkan anak yang memiliki karakter kuat, toleran, terbuka, menghormati dan melestarikan budaya lokal yang dianggap 'adiluhung', serta bangga sebagai orang suku Osing yang memiliki budaya yang khas dan unik, berjiwa pemberani tetapi berhati mulia. Dalam cakupan yang luas ini hasil dari pola asuh yang diterapkan menjadi kiat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Osing.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait pengembangan penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1) Bagi para orang tua di Desa Kemiren

Para orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan pengasuhan atau menerapkan pola asuh pada anak. Dalam hal ini tidak hanya dominan pada peran ibu, melainkan terdapat kolaborasi antara ibu dan ayah dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pada literasi budaya. Para orang tua diharapkan dapat menjaga pola asuh demokratis yang diharapkan, mengingat model pengasuhan tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

2) Bagi masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi

Bagi masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi disarankan untuk konsisten dalam membentuk lingkungan yang masih menjaga nilai-nilai budaya Osing. Dengan demikian dapat mendorong dan menciptakan lingkungan yang ramah anak, karena turut menyukseskan pola asuh orang tua yang menanamkan nilai-nilai budaya Osing sejak dini.

3) Bagi Peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi serta melakukan pengembangan penelitian dengan terkait pola asuh orang tua pada anak yang menitikberatkan pada nilai-nilai budaya. Mengingat penelitian ini terfokus pada masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pada nilai-nilai budaya di berbagai lokasi lainnya sesuai kekhasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, I., & Trommsdorff, G. (2014). The Role of Culture in Social Development Over the Lifespan: An Interpersonal Relations Approach. *Online Readings in Psychology and Culture*, 6(2). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1057>
- Alhadabi, A., Aldhafri, S., Alkharusi, H., Al-Harthy, I., Alrajhi, M., & AlBarashdi, H. (2019). Modelling parenting styles, moral intelligence, academic self-efficacy and learning motivation among adolescents in grades 7–11. *Asia Pacific Journal of Education*, 39(1), 133–153. <https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1575795>
- Araki, N. (2015). Saussure and Chomsky. Langue and I-language. *Entornos*, 29(2), 285–296. <https://doi.org/10.25054/01247905.1581>
- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment in Tourism Village Development Planning in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313, 012024. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- Ariya, G., Wishitemi, B., & Sitati, N. (2017). Tourism Destination Attractiveness as Perceived by Tourists Visiting Lake Nakuru National Park, Kenya. *International Journal of Research in Tourism and Hospitality*, 3(4). <https://doi.org/10.20431/2455-0043.0304001>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 72.
- Barrett, M. (2006). *Children's Knowledge, Beliefs and Feelings about Nations and National Groups*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203493618>
- Baumrind, D. (2013). Authoritative parenting revisited: History and current status. In *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (pp. 11–34). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13948-002>
- Bayramova, A. M. (2016). Interrelation of Language and Culture. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(10), 1940. <https://doi.org/10.17507/tpls.0610.07>
- Berkup, S. B. (2014). Working With Generations X And Y In Generation Z Period: Management Of Different Generations In Business Life. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(19). <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n19p218>
- Berns, R. M. (2015). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Cengage Learning.
- Bornstein, M. H., Yu, J., & Putnick, D. L. (2020). Mothers' parenting knowledge and its sources in five societies: Specificity in and across Argentina, Belgium, Italy, South Korea, and the United States. *International Journal of Behavioral Development*, 44(2), 11.

- Brown, A. (2019). *What is The Family of Law?: The Influence of the Nuclear Family*. Bloomsbury Publishing.
- Campbell, P. S. (2011). Musical enculturation: Sociocultural influences and meanings of children's experiences in and through music. In *A cultural psychology of music education* (pp. 61–81). Oxford University Press.
- Carliner, S. (2012). *Informal Learning Basics*. American Society for Training and Development.
- Choudhary, S., Nayak, R., Kumari, S., & Choudhury, H. (2019). Analysing acculturation to sustainable food consumption behaviour in the social media through the lens of information diffusion. *Technological Forecasting and Social Change, 145*, 481–492. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.10.009>
- Cobb-Clark, D. A., Salamanca, N., & Zhu, A. (2019). Parenting style as an investment in human development. *Journal of Population Economics, 32*(4), 1315–1352. <https://doi.org/10.1007/s00148-018-0703-2>
- Coleman, J. S. (2018). *Parents, Their Children, And Schools*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan)* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Csobanka, Z. E. (2016). The Z Generation. *Acta Technologica Dubnicae, 6*(2), 63–76. <https://doi.org/10.1515/atd-2016-0012>
- Cunningham, J., & Hillier, E. (2013). Informal Learning in the Workplace: Key Activities and Processes. *Education + Training, 55*(1), 37–51. <https://doi.org/10.1108/00400911311294960>
- Darusman, Y. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmalaya Sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka Untuk Modern. *Journal of Nonformal Education, 1*(1), 1–8.
- Day, C., & Midbjer, A. (2007). *Environment and Children*. Routledge.
- Durand, T. M. (2011). Latina Mothers' Cultural Beliefs About Their Children, Parental Roles, and Education: Implications for Effective and Empowering Home-School Partnerships. *The Urban Review, 43*(2), 255–278. <https://doi.org/10.1007/s11256-010-0167-5>
- Edwita, Safitri, D., Maksum, A., Yunaz, H., Marini, A., & Muda, I. (2019). The effect of student cultural enculturation on student art appreciation. *International Journal of Education and Practice, 7*(4), 469–478. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.469.478>
- Espeleta, H. C., Beasley, L., Bohora, S., Ridings, L. E., & Silovsky, J. F. (2019). Depression in Latina mothers: Examining the roles of acculturation, enculturation, social support, and family resources. *Cultural Diversity and*

Ethnic Minority Psychology, 25(4), 527–538.
<https://doi.org/10.1037/cdp0000259>

- García, M. R. (2015). Reality construction, Communication and daily life – An approach to Thomas Lukmann work. *Intercom: Revista Brasileira de Ciências Da Comunicação*, 38(2), 19–38. <https://doi.org/10.1590/1809-5844201522>
- Gelman, S. A., & Roberts, S. O. (2017). How language shapes the cultural inheritance of categories. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 114(30), 7900–7907. <https://doi.org/10.1073/pnas.1621073114>
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescents' Career Development: Parents' and Children's Perceptions. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2–15. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x>
- Giri, V. N. (2006). Culture and Communication Style. *Review of Communication*, 6(1–2), 124–130. <https://doi.org/10.1080/15358590600763391>
- Goodman, P. (2011). *Growing Up Absurd: Problems of Youth in the Organized Society*. New York Review of Books.
- Griswold, W. (2012). *Cultures and Societies in a Changing World*. SAGE.
- Grusec, J. E. (2011). Socialization Processes in the Family: Social and Emotional Development. *Annual Review of Psychology*, 62(1), 243–269. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.121208.131650>
- Hadjichambis, A. Ch., Reis, P., Paraskeva-Hadjichambi, D., Činčera, J., Boeve-de Pauw, J., Gericke, N., & Knippels, M.-C. (Eds.). (2020). *Conceptualizing Environmental Citizenship for 21st Century Education* (Vol. 4). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-20249-1>
- Hidayat, Y. (2018). The Inheritance of Multicultural Values in The Community of Kampung Gedang, Banjarmasin City, South Kalimantan. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)*. 1st International Conference on Social Sciences Education - "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017), Banjarmasin, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.80>
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Khourouh, U., & Windhyastiti, I. (2018). Development of Tourist Village Model Through "Pokdarwis" Empowerment and Information Technology Utilization. *European Journal of Business and Management*, 10(23). <https://doi.org/10.7176/EJBM-10-23-12>
- Ilie, O.-A. (2017). The Communication Society and The Media Culture. *International Conference Knowledge-Based Organization*, 23(2), 303–307. <https://doi.org/10.1515/kbo-2017-0132>

- Irfan, M., & Suryani, A. (2017). Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 2(5), 73–82. <https://doi.org/10.24001/ijels.2.5.10>
- Irwin, S., & Elley, S. (2011). Concerted Cultivation? Parenting Values, Education and Class Diversity. *Sociology*, 45(3), 480–495. <https://doi.org/10.1177/0038038511399618>
- Jamaludin, A. N. (2016). Sistem Keekerabatan Masyarakat Kampung Sawah Di Kota Bekasi. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(2), 259. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3347>
- Japar, M., Sahid, K., & Fadhillah, D. N. (2019). Social Tolerance in Multi-Religious States: A Case Study in Cigugur Society, Indonesia. *International Journal of Innovation*, 7(7), 22.
- Jarvis, P. (2011). *Paradoxes of Learning: On Becoming An Individual in Society*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203802700>
- Johannessen, B. G. G. (2019). *Bilingualism and Bilingual Education: Politics, Policies and Practices in a Globalized Society*. Springer.
- Johnson, S. K., Buckingham, M. H., Morris, S. L., Suzuki, S., Weiner, M. B., Hershberg, R. M., Fremont, E. R., Batanova, M., Aymong, C. C., Hunter, C. J., Bowers, E. P., Lerner, J. V., & Lerner, R. M. (2016). Adolescents' Character Role Models: Exploring Who Young People Look Up to as Examples of How to Be a Good Person. *Research in Human Development*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.1080/15427609.2016.1164552>
- Kedrayate, A. (2012). Non-Formal Education: Is It Relevant or Obsolete. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2(4).
- Khan, F. R., Iqbal, Z., & Gazzaz, O. B. (2012). Communication and Culture: Reflections on the Perspectives of Influence. *Wulfenia*, 19(8), 17.
- Kicherova, M. N., & Efimova, G. Z. (2020). The Impact of Non-Formal Education on Human Capital: A Generational Approach. *Integraciã Obrazovaniã*, 24(2), 316–338. <https://doi.org/10.15507/1991-9468.099.024.202002.316-338>
- Kiři, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability*, 11(4), 964. <https://doi.org/10.3390/su11040964>
- Kismini, E. (2019). *Preservation Of The Local Culture Values Through The Art Of Java Dance In Developing The National Character*. 313, 1–3.
- Kusumastuti, E., Rohidi, T. R., Hartono, H., & Cahyono, A. (2021). Community-Based Art Education as a Cultural Transfer Strategy in the Jaran Kepang Art Performance of Semarang Regency. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 154–167. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.30181>

- Lastuti Abubakar. (2013). Revitalisasi Hukum Adat Sebagai Sumber Hukum Dalam Membangun Sistem Hukum Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(2), 319–331.
- Lee, E., Bristow, J., Faircloth, C., & Macvarish, J. (2014). *Parenting Culture Studies*. Springer.
- Lestari, G. D., Adhe, K. R., & Ardha, M. A. A. (2019). *The Culture Of Parenting Indonesian Tribes In The Habituation Of Children's Character*. 77–80. <https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.16>
- Leung, L. (2015). Validity, reliability, and generalizability in qualitative research. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(3), 324–327. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.161306>
- Lister, C. J., Walker, B., & Fay, N. (2020). Innovation and enculturation in child communication: A cross-sectional study. *Evolutionary Human Sciences*, 2. <https://doi.org/10.1017/ehs.2020.57>
- Mairida, D., Hariadi, B., & Saudagar, F. (2014). Kajian Etnobotani Peralatan Rumah Tangga Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun, Jambi Etnobotany. *Biospecies*, 7(2), 68–75.
- Malloch, M., Cairns, L., Evans, K., & O'Connor, B. N. (2010). *The SAGE Handbook of Workplace Learning*. SAGE.
- Manhas, P. S., Manrai, L. A., & Manrai, A. K. (2016). Role of tourist destination development in building its brand image: A conceptual model. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 21(40), 25–29. <https://doi.org/10.1016/j.jefas.2016.01.001>
- Manuti, A., Pastore, S., Scardigno, A. F., Giancaspro, M. L., & Morciano, D. (2015). Formal and Informal Learning in the Workplace: A Research Review. *International Journal of Training and Development*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12044>
- Marschark, M., & Hauser, P. C. (2012). *How Deaf Children Learn: What Parents and Teachers Need to Know*. Oxford University Press, USA.
- Mayuri, K., Divya, V., & Kiran, K. (2015). Parenting Styles as Perceived by Parents and Children. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(8), 6.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. P. Remaja Rosdakarya.
- Moon, K., Brewer, T. D., Januchowski-Hartley, S. R., Adams, V. M., & Blackman, D. A. (2016). A guideline to improve qualitative social science publishing in

ecology and conservation journals. *Ecology and Society*, 21(3).
<https://www.jstor.org/stable/26269983>

- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nuhla, A., Dewanti Handayani, S. S., Formen, A., & Sugiyo Pranoto, Y. K. (2018). Exploring Parents' Experience in Guiding Their Children while Using Gadget at Home. *Proceedings of the 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018)*. Proceedings of the 4th International Conference on Early Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018), Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.4>
- Nyarko, K. (2011). The influence of authoritative parenting style on adolescents' academic achievement. *American Journal of Social and Management Sciences*, 2(3), 278–282. <https://doi.org/10.5251/ajsms.2011.2.3.278.282>
- Owumi, B., & Ajayi, J. (2013). Traditional Values, Beliefs and Reliance on Indigenous Resources for Crime Control in Modern Southwest Nigeria. *African Research Review*, 7(1), 73–94. <https://doi.org/10.4314/afrev.v7i1.6>
- Pala, A. (2011). *THE NEED FOR CHARACTER EDUCATION*. 3(2), 10.
- Panitchpakdi, K. (2016). Transfer of the Cultural Heritage of the Traditional Thai House: Usiri Family Houses. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1(3), 237–248. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i3.368>
- Pargament, K. I. (2011). Religion and coping: The current state of knowledge. In *The Oxford handbook of stress, health, and coping* (pp. 269–288). Oxford University Press.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>
- Rabiah, S. (2018, November 19). Language as a Tool for Communication and Cultural Reality Discloser. *Rethinking Multiculturalism: Media in Multicultural Society*. International Conference on Media, Communication and Culture, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/nw94m>
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 10.
- Recker, C., Milfont, T. L., & Ward, C. (2018). Un modelo de procesamiento motivacional dual de las conductas de aculturación y resultados de la adaptación. *Universitas Psychologica*, 16(5), 1–15. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy16-5.dmma>

- Rina, N. (2018). Communication Pattern of Parents in Nuclear Families. *Proceedings of the International Conference on Media and Communication Studies (ICOMACS 2018)*. International Conference on Media and Communication Studies (ICOMACS 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icomacs-18.2018.13>
- Rochayanti, C., Wiendijarti, I., Kuswarsantyo, & Saptatiningsih, R. I. (2019). Preservation Media of Local Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254, 012020. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012020>
- Rogach, O. V., Frolova, E. V., Ryabova, T. M., & Kabanova, E. E. (2017). The Role of Social Institutions for Tourist Attractiveness Development in Respect of Russian Cultural and Historical Heritage. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 8(4), 1.
- Roksa, J., & Potter, D. (2011). Parenting and Academic Achievement: Intergenerational Transmission of Educational Advantage. *Sociology of Education*, 84(4), 299–321. <https://doi.org/10.1177/0038040711417013>
- Sadowski, M. M. (2017). Urban Cultural Heritage: Managing and Preserving a Local Global Common in the Twenty-first Century. *Journal of Heritage Management*, 2(2), 125–151. <https://doi.org/10.1177/2455929617738454>
- Sam, D. L., & Berry, J. W. (2010). Acculturation: When Individuals and Groups of Different Cultural Backgrounds Meet. *Perspectives on Psychological Science*, 5(4), 472–481. <https://doi.org/10.1177/1745691610373075>
- Sarsour, K., Sheridan, M., Jutte, D., Nuru-Jeter, A., Hinshaw, S., & Boyce, W. T. (2011). Family Socioeconomic Status and Child Executive Functions: The Roles of Language, Home Environment, and Single Parenthood. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 17(1), 120–132. <https://doi.org/10.1017/S1355617710001335>
- Sasmita, K. (2009). *Etnoekologi perladangan orang rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas, Jambi [tesis]*. Universitas Gadjah Mada.
- Satori, Djam'an, & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sear, R. (2016). Beyond the nuclear family: An evolutionary perspective on parenting. *Current Opinion in Psychology*, 7, 98–103. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.08.013>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 11.
- Sirbu, A. (2015). The Significance Of Language As A Tool Of Communication. *“Mircea Cel Batran” Naval Academy Press*, 18(2), 2.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

- Stoltz, D. S. (2019). Becoming a dominant misinterpreted source: The case of Ferdinand de Saussure in cultural sociology. *Journal of Classical Sociology*, 22. <https://doi.org/10.1177/1468795X19896056>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Cetakan Ke-25* (25th ed.). CV. Alfabeta.
- Sukarniti, N. L. K. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Memproteksi Masyarakat Bali Dari Dampak Kemajuan Teknologi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.47532/jic.v3i1.135>
- Sunarti, V. (2013). Pendidikan dalam keluarga langkah awal pelaksanaan Pendidikan Sepanjang Hayat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1 (1), 280–291.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Susilo, H., Nasution, I., Sibarani, R., & Takari, M. (2017). Local Wisdom of the Karo Batak's Manuk Sidanggur Dawa-Dawa Folkore. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 3(10), 7.
- Sutawa, G. K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4, 413–422. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00356-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00356-5)
- Suwardani, N. (2015). Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 5(2), 247–264.
- Suyatno, Jumintono, Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini. (2019). Strategy of Values Education in the Indonesian Education System. *International Journal of Instruction*, 12(1), 607–624. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12139a>
- Thontowi, J. (2015). Pengaturan Masyarakat Hukum Adat dan Implementasi Perlindungan Hak-hak Tradisionalnya. *Pandecta: Research Law Journal*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v10i1.4190>
- Triyanto. (2015). Perkeramikan Mayong Lor Jepara: Hasil Enkulturasi Dalam Keluarga Komunitas Perajin. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 1(1), 1–10.
- Valenzuela, S., Bachmann, I., & Aguilar, M. (2019). Socialized for News Media Use: How Family Communication, Information-Processing Needs, and Gratifications Determine Adolescents' Exposure to News. *Communication Research*, 46(8), 1095–1118. <https://doi.org/10.1177/0093650215623833>

- Vengesai, S., Mavondo, F. T., & Reisinger, Y. (2009). Tourism Destination Attractiveness: Attractions, Facilities, and People as Predictors. *Tourism Analysis*, 14(5), 621–636. <https://doi.org/10.3727/108354209X12597959359211>
- Wahyudiono, A. (2018). Kajian bahasa osing dalam moderenitas. *Eksplorasi Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa Timuran*, 71–86.
- Wali, A., Alvira, D., Tallman, P., Ravikumar, A., & Macedo, M. (2017). A new approach to conservation: Using community empowerment for sustainable well-being. *Ecology and Society*, 22(4). <https://doi.org/10.5751/ES-09598-220406>
- Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-McGregor, S., Black, M. M., Nelson, C. A., Huffman, S. L., Baker-Henningham, H., Chang, S. M., Hamadani, J. D., Lozoff, B., Gardner, J. M. M., Powell, C. A., Rahman, A., & Richter, L. (2011). Inequality in early childhood: Risk and protective factors for early child development. *The Lancet*, 378(9799), 1325–1338. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60555-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60555-2)
- Walton, S. (2015). *Guilty But Insane: Mind and Law in Golden Age Detective Fiction*. Oxford University Press.
- Wiese, B. S., & Freund, A. M. (2011). Parents as role models: Parental behavior affects adolescents' plans for work involvement. *International Journal of Behavioral Development*, 35(3), 218–224. <https://doi.org/10.1177/0165025411398182>
- Wilcox, W. B. (2008). Focused on Their Families: Religion, Parenting, and Child Well-Being. In K. K. Kline (Ed.), *Authoritative Communities: The Scientific Case for Nurturing the Whole Child* (pp. 227–244). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-72721-9_10
- Xu, M. A., & Storr, G. B. (2012). *Learning the Concept of Researcher as Instrument in Qualitative Research*. *The Qualitative Report*, 17(21), 1–18.
- Yin, Robert. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish, First Edition*. The Guilford Press.
- Yulianingsih, W. (2020). Osing Culture-Based Empowerment of the Millennials in Sapu Jagad Studio Banyuwangi Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2523–2533. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR201898>
- Yumanraya, N. (2014). Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. *Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo*, 6(1), 8–21. <https://doi.org/10.22146/jnp.6872>
- Zittoun, T., & Gillespie, A. (2015). Internalization: How culture becomes mind. *Culture & Psychology*, 21(4), 477–491. <https://doi.org/10.1177/1354067X15615809>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Berikut instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian.

1. Variabel menjelaskan terkait fokus penelitian.
2. Kisi-kisi menjelaskan sub variabel/fokus penelitian.
3. Metode menjelaskan cara peneliti memperoleh data sesuai fokus penelitian.
 - a) W : Wawancara
 - b) O : Observasi
 - c) D : Dokumentasi
4. Sumber data menjelaskan sumber data penelitian diperoleh.

| Variabel/Fokus Penelitian | Kisi-kisi/Sub Variabel | Item | Metode | Sumber Data |
|--|---|------------|-------------|---|
| Bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi? | a. Unsur-unsur kebudayaan masyarakat Suku Osing | 1, 2 | W, O, dan D | 1. Sumber data primer yakni orang tua yang termasuk masyarakat Osing dan berdomisili di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi |
| | b. Proses penanaman nilai-nilai budaya Suku Osing | 3, 4, 5, 9 | | |
| | c. Model pola asuh orang tua masyarakat Osing yang selama ini diterapkan dalam rangka membangun budaya Suku Osing pada anak | 6, 7, 10 | | |
| | d. Hasil dari penerapan pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai budaya Suku Osing | 8 | | 2. Sumber data sekunder yakni masyarakat setempat dan pengelola Sanggar Sapu Jagad Desa Kemiren di Kabupaten Banyuwangi |

A. PEDOMAN OBSERVASI

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan observasi sebagai pedoman penelitian antara lain:

1. Unsur-unsur kebudayaan masyarakat Suku Osing: (a) bahasa Osing; (b) sistem pengetahuan masyarakat Osing; (c) sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik; (d) sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi yang berkembang di masyarakat; (e) sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi; (f) sistem religi; dan (g) sistem kesenian.
2. Model pola asuh orang tua masyarakat Osing yang selama ini diterapkan dalam rangka membangun budaya Suku Osing pada anak. Dalam hal ini memperhatikan pola asuh yang diterapkan: otoriter, permissive, demokratis, atau situasional.
3. Proses penanaman nilai-nilai budaya Suku Osing yang dilakukan oleh orang tua masyarakat Osing melalui proses pendidikan informal di lingkungan keluarga, baik dengan cara internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, habituasi.
4. Hasil dari penerapan pola asuh orang tua terhadap nilai-nilai budaya Suku Osing.

B. PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan studi dokumentasi yakni pengumpulan: (a) video, rekaman, dan foto-foto yang peneliti yang relevan dengan topik penelitian dan diperoleh saat melakukan observasi; dan (b) dokumen berupa laporan perkembangan kegiatan atau yang lain sebagai data pendukung.

ANGKET PERTANYAAN PENELITIAN
POLA ASUH ORANG TUA DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN
NILAI-NILAI BUDAYA MASYARAKAT OSING DI DESA KEMIREN
KABUPATEN BANYUWANGI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua, semoga selalu dalam keadaan sehat. Dengan ini kami tim peneliti "Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Budaya Masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi" mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu/Sdr. untuk mengisi form pertanyaan sebagai berikut.

Adapun petunjuk pengisian angket, yakni:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Daftar pertanyaan pada angket ini disusun sebagai *feedback* terhadap pelaksanaan proses mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi.
3. Kepada Bapak/Ibu/Sdr. dimohon untuk dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan pada angket ini dengan lengkap.

Angket ini bersifat tertutup dan terjamin kerahasiaannya. Hasil pengisian dari angket tidak akan berpengaruh terhadap apapun. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Tim Peneliti

Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd.

Dr. Soedjarwo, M.S

Dr. I Ketut Atmadja J.A, M.Kes.

IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama Orngtua :
- 2. Usia Orngtua : tahun
- 3. Nama Anak :
.....
- 4. Usia Anak : tahun
- 5. Lembaga Pendidikan :
- 6. Alamat :
- 7. Pekerjaan Orngtua :

A. PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Kebudayaan apa saja yang dipertahankan oleh masyarakat Osing hingga saat ini?
.....
.....
.....
.....

- 2. Apa makna atau filosofi dari kebudayaan tersebut hingga sangat penting untuk dipertahankan oleh masyarakat Osing?
.....
.....
.....
.....

- 3. Sejak kapan nilai-nilai kebudayaan seperti:
 - Bahasa Osing
 - Sistem pengetahuan masyarakat Osing
 - Sistem kemasyarakatan yang masih terjaga dengan baik
 - Sistem peralatan hidup untuk bertahan hidup dan teknologi di masyarakat
 - Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi
 - Sistem religi, dan
 - Sistem kesenian

tersebut dikenalkan kepada anak-anak sebagai generasi penerus, dan bagaimana bentuk upaya mempertahankan ketujuh nilai-nilai kebudayaan tersebut?

.....
.....
.....
.....

4. Apakah pengenalan nilai-nilai kebudayaan kepada anak juga disesuaikan dengan usianya?

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana cara orang tua selaku lingkungan pertama dan *role model* bagi anak dalam mengenalkan nilai-nilai kebudayaan tersebut?

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana upaya orang tua sebagai pendamping dan pengawas atau yang memiliki kontrol di lingkungan keluarga agar nilai-nilai kebudayaan tersebut tetap terjaga dan dipertahankan, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana contoh konkret dari lingkungan keluarga, terutama pada anak dalam menerapkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Osing?

.....
.....
.....
.....

8. Hingga saat ini, apa saja hasil yang diperoleh dari upaya orang tua dalam mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat Osing di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi?

.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana dukungan masyarakat untuk ikut serta dalam membantu orang tua dalam mempertahankan nilai-nilai budaya Osing, sehingga terdapat kerja sama yang baik antara lingkungan keluarga dan masyarakat?

.....
.....
.....
.....

10. Apa harapan anda sebagai orang tua terutama bagi anak dalam mempertahankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya masyarakat Osing?

.....
.....
.....
.....

Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasi

| No. | Nama/NIDN | Instansi Asal | Bidang Ilmu | Alokasi waktu (jam/minggu) | Uraian Tugas |
|------------|--|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------------|--|
| 1. | Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si., M.Pd./0012076109 | Universitas Negeri Surabaya | PLS/ Pendidikan Nonformal | 10 jam/minggu | Mengkoordinasi tim peneliti, mengkoordinasi pengambilan data, analisis data dan menyusun laporan |
| 2. | Dr. Sudjarwo, M.S/ 0009035906 | Universitas Negeri Surabaya | PLS/ Pendidikan Nonformal | 10 jam/minggu | Menganalisis data penelitian dan menyusun artikel jurnal |
| 3. | Dr. I Ketut Atmadja J.A, M.Kes. / 0015066005 | Universitas Negeri Surabaya | PLS/ Pendidikan Nonformal | 10 jam/minggu | Menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir |

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Desa Wisata Suku Osing Kemiren Banyuwangi



Gambar 2. Tim peneliti mengumpulkan data ke salah satu kediaman orang tua selaku informan



Gambar 3. Para Pemuda selaku anggota di Sanggar Sapu Jagad Desa Kemiren



Gambar 4. Wawancara kepada masyarakat setempat terkait cara mempertahankan nilai-nilai budaya Osing



Gambar 5. Proses pengumpulan data dalam rangka menggali informasi kepada informan



Gambar 6. Tarian Jaran Goyang sebagai salah satu budaya suku Osing yang diwariskan kepada anak-anak di Desa Kemiren

Lampiran 4. Biodata Tim Peneliti

BIODATA KETUA PENGUSUL PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

| | | |
|----|--------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional/Pangkat/Gol | Lektor Kepala/Pembina Utama Muda/IV.C |
| 4 | NIP | 19610712 198601 2001 |
| 5 | NIDN | 0012076109 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Semarang, 12 Juli 1961 |
| 7 | E-mail | gunartilestari@unesa.ac.id |
| 8 | Nomor Telepon/HP | 0812 3377 0700 |
| 9 | Alamat Kantor | Kampus Lidah Wetan Surabaya |
| 10 | Nomor Telepon/Faks | (031) 7532160; (031)7532112 |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No | Tahun Lulus | Jenjang | Perguruan Tinggi | Bidang studi |
|----|-------------|---------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1 | 1985 | S1 | IKIP Semarang | Pendidikan Luar Sekolah |
| 2 | 2005 | S2 | UNAIR | Pengembangan Sumber Daya Manusia |
| 3 | 2010 | S2 | Universitas Negeri Yogyakarta | Manajemen Pendidikan |
| 4 | 2016 | S3 | Universitas Negeri Malang | Pendidikan Luar Sekolah |

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| NO | TAHUN | JUDUL PENELITIAN | PENDANAAN | |
|----|-------|---|---------------------|------------------|
| | | | SUMBER | JUMLAH (Juta Rp) |
| 1. | 2021 | Analisis Potensi Bahari di Desa Gili Indah Sebagai Upaya Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Pada lembaga Pendidikan Anak dini (PAUD) Penelitian Kerjasama Perguruan Tinggi dengan IKIP Mataram Sebagai : Ketua Tim Peneliti Mitra | DPRM Kemendikbud | 213.930.000 |
| 2. | 2020 | Problematika dan Aspek Potensial Keterlibatan Pekerja Sektor Informal | DRPM Kemendikbud | 109.000.000 |

| | | | | |
|-----|------|--|---|-------------------|
| | | dalam Aktivitas Learning Society di Kampung Inggris Pare Kediri. (Sebagai : Anggota | | |
| 3. | 2020 | Peran Orang Tua 74 dalam Pendampingan <i>Home Learning</i> Bagi Anak Usia Dini Terdampak Pandemi Covid-19 di Jawa Timur (sebagai Ketua) | Unesa (Kebijakan Pascasarjana) | 25.000.000,0 0 |
| 4. | 2020 | Naskah Akademik PENDIRIAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DI KABUPATEN BLITAR TAHUN 2020 | Kerjasama Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar | 150.000.000 |
| 5. | 2019 | Problematika dan Aspek Potensial Keterlibatan Pekerja Sektor Informal dalam Aktivitas Learning Society di Kampung Inggris Pare Kediri. (Sebagai : Anggota) | DRPM Ristekdikti | 103.810.000 |
| 6. | 2019 | Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Dasar Pembangunan Moral Bangsa (Studi Kasus di Kota Surabaya). (Sebagai : Anggota) | Kompetitif Unesa | 40.000.000 |
| 7. | 2019 | Pola Asuh Orangtua dalam melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Mojoagung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. (Sebagai : Ketua) | Unesa | 5.000.000 |
| 8. | 2019 | Literasi Media Sosial Warga Belajar di Pusat Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. (Sebagai : Ketua) | Unesa | 5.000.000 |
| 9. | 2019 | Kajian Branding Produk Ekonomi Kreatif Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur. (Sebagai : Ketua) | Kerjasama Kabupaten Mahakan Ulu Kaltim | 450.000 |
| 10. | 2019 | Model Pengembangan Sumber Daya Manusia jenjang pendidikan tinggi Kabupaten Mahakam Ulu. (Sebagai : Anggota) | Kerjasama Kabupaten Mahakan Ulu Kaltim | 650.000.000 |
| 11. | 2018 | Analisis Layanan Pendidikan Anak | Unesa | 10.000.000 |

| | | | | |
|-----|------|--|-------------------------|-------------|
| | | Usia Dini dalam meningkatkan Kepuasan Orangtua peserta didik di TK AT Taqwa Surabaya. (Sebagai : Ketua) | | |
| 12. | 2018 | Pengaruh Pola Komunikasi Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (Sebagai : Anggota) | Unesa | 10.000.000 |
| 13. | 2018 | Buku Indeks Kemiskinan di Kabupaten Mahakam Ulu | Pemkab Mahakam Ulu | 200.000.000 |
| 14. | 2017 | Partisipasi Orang Tua Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengasuhan Terhadap Anak di TK Mutiara Kasih. (Sebagai : Ketua) | Unesa | 17.500.000 |
| 15. | 2017 | Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Guru PAUD. (Sebagai : Ketua) | Unesa | 50.000.000 |
| 15 | 2016 | Partisipasi Wali Murid Terhadap Program Pemberdayaan Orang Tua di Lembaga PAUD Az-Zahrah. (Sebagai : Anggota) | Unesa | 5.000.000 |
| 16 | 2016 | Analisis Organization Justice (Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. (Sebagai : Ketua) | Unesa | 50.000.000 |
| 17 | 2015 | Analisis Pola Pengasuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” (Laporan Penelitian Nomor : 19/LPPM/329.7/K/I/2015, Berdasarkan SK Rektor No: 329.7/UN38/HK/LT/2015, tanggal 18 Juni 2015 (Sebagai : Ketua) | Unesa | 5.000.000 |
| 18 | 2015 | Penyusunan SPM Bidang Kependudukan | Bappeda Kab.Mahakan Ulu | 350.000.000 |

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | TAHUN | JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT | PENDANAAN | |
|----|-------|--|------------------------------|------------------|
| | | | SUMBER | JUMLAH (Juta Rp) |
| 1 | 2020 | Pendampingan Guru PAUD dalam menyusun panduan <i>home learning</i> Bagi orang tua di kecamatan tambak sari kota surabaya | Dana PNBP Pascasarjana Unesa | 20 Juta |
| 2 | 2020 | Preventif Covid- 19 Dengan Masker dan <i>Hand Sanitezer</i> Untuk Pekerja Sektor Informal di Driyorejo Gresik | Dana PNBP Pascasarjana Unesa | 20 Juta |
| 3 | 2018 | Pendampingan peningkatan daya saing produk makanan/minuman di kota kediri dan Batu | Kerjasama disperindag | 640 Juta |
| 4 | 2017 | Pembinaan Guru PAUD dalam Implementasi Program Parenting Di Kabupaten Magetan | Fakultas | 13 Juta |
| 5 | 2016 | Diklat Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD Tingkat Dasar se Kab. Nganjuk | Dispendik Kab. Nganjuk | 61 Juta |
| 6 | 2016 | Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD di PKBM Az Zahra binaan Jurusan PLS | Dana Jurusan | 5 Juta |
| 7 | 2015 | Workshop Pendidik PPT dan TPA se Kota Surabaya | Dispendik Kota Surabaya | 750 Juta |

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL ARTIKEL ILMIAH | NAMA JURNAL | VOLUME/NOMOR/TAHUN |
|----|--|--|--|
| 1. | Penerapan Cross Functional Training Dalam Meningkatkan Kepercayaan Kepala Desa Sebagai Pembina Di Paud Widya Karya | Motorik (<i>Media of Teaching Oriented and Children</i>) | Hasil Penelitian yang dimuat Motorik , yang diterbitkan oleh Motorik Vol. 4, No. 1, tahun 2020, Hal. 173-183, ISSN: 2580-5851, sebagai anggota dari 4 penulis (Al Dhita Ika Putri Irianti, Rofik Jalal Rosyanafi, Gunarti Dwi Lestari , Wiwin Yulianingsih Url Jurnal/Penerbit: |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotic/article/view/1044 |
| 2. | Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik Di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami | Jurnal Pendidikan Untuk Semua (JPUS) | Hasil Penelitian yang dimuat Jurnal Pendidikan Untuk Semua (JPUS), yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya Vol. 4, No. 1, tahun 2020, Hal. 40-50, e-ISSN: 2580-8060 sebagai anggota dari 2 penulis (Moh. Fahmi Amrizal, Gunarti Dwi Lestari Url Jurnal/Penerbit: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8192 |
| 3. | Kompetensi Pamong Belajar Dalam Penerapan Pembelajaran <i>e-Learning</i> Di Skb Trenggalek | Jurnal Pendidikan Untuk Semua (JPUS) | Hasil Penelitian yang dimuat Jurnal Pendidikan Untuk Semua (JPUS), yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya Vol. 4, No. 1, tahun 2020, Hal. 124-134, e-ISSN: 2580-8060 sebagai anggota dari 2 penulis (Mohammad Rizal Widyanto, Gunarti Dwi Lestari Url Jurnal/Penerbit: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8201 |
| 4. | The Role of Mother's Communication Patterns on the Children's Language Development. | Journal of Talent Development and Excellence | Hasil Penelitian yang dimuat Journal of Talent Development and Excellence (JTDE) , yang diterbitkan oleh JTDE Publishing, Vol. 12, No. 1, tahun 2020, Hal. 353-351, p-ISSN: 1869-0459 e-ISSN 1869-2885, sebagai ketua dari 3 penulis 1). Gunarti Dwi Lestari, 2). Umi Anugerah Izzati, 3). Dian Eka Indriani Url Jurnal/Penerbit: http://iratde.com/index.php/jtde/article/view/610 |
| 5. | Parenting Pattern Analysis For Social Emotional Development Early Childhood. | Journal of Education Graduate Studies Research, | Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of Education Graduate Studies Research, KKU . Yang diterbitkan oleh Faculty of Education Khon Kaen University. Vol.13 No.1, |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | KKU | 29 Maret 2019. Hal 75-84, ISSN: 1905-9574. Sebagai ketua dari 2 orang penulis (Gunarti Dwi Lestari dan Heru Siswanto). Url Jurnal/Penerbit: https://www.tci-thaijo.org/index.php/EDGKKUJ/issue/view/13729 https://www.tci-thaijo.org/index.php/EDGKKUJ/article/view/181150 |
| 6. | Problematics And Potential Aspects Of Involvement Of Informal Sector Workers In Learning Society Activities. | International Journal of education and Social Science Research (IJESSR) | Hasil Penelitian yang dimuat International Journal of education and Social Science Research (IJESSR) , Vol. 2, No. 4, tahun 2019, Hal. 354-362, ISSN: 2581-5148, sebagai anggota dari 3 orang penulis (Wiwin Yulianingsih, Gunarti Dwi Lestari & Utari Dewi) Url Jurnal/Penerbit : http://ijessr.com/view1.php?issue=4 , atau link artikel http://ijessr.com/uploads2019/ijessr_02_188.pdf |
| 7. | The Social Emotional Development of Homeschooling Children | Journal of Nonformal Education | Hasil Penelitian yang dimuat dalam Journal of Nonformal Education (terindex Sinta3 / S3) , yang diterbitkan oleh PNFPPs UNNES, Vol. 4, No. 2, tahun 2018, Hal. 151-160, p-ISSN: 2442-532X, e-ISSN: 2528-4541, sebagai anggota dari 3 penulis (Rezka Arina Rahma, Gunarti Dwi Lestari dan Rivo Nugroho) Url Jurnal/Penerbit: DOI: http://dx.doi.org/10.15294/jne.v4i2.15975 https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/15975 , |
| 8. | Partisipasi Wali Murid Terhadap Program Pemberdayaan Orang Tua | Jurnal Pendidikan Non | Hasil Penelitian yang dimuat dalam Jurnal PNF , , Vol. 18, No. 1 Tahun 2018, e-ISSN: 1907-1108, sebagai |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini | Formal | anggota dari 2 penulis (Widya Nusantara Gunarti Dwi Lestari) |
| 9. | Motivasi relawan Sosial dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Plus di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya. | Jurnal Pendidikan Untuk semua (JPUS), | Hasil Penelitian yang dimuat Jurnal Pendidikan Untuk semua (JPUS) , yang diterbitkan oleh Jurusan PLS FIP Unesa, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, Hal. 15-21, ISSN: 2580-8060, sebagai anggota dari 3 penulis (<i>Retno Wahyuni, Suhanadji, dan Gunarti Lestari</i>). Url Jurnal/Penerbit : https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/issue/view/133 https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/2405/1537 |
| 10. | Madurese Migrants Socioculture And Eaerly Childhood Parenting: A case Study in The Sombo Kampong Sidotopo Sub District Semampir District Of Surabaya, East Java, Indonesia. | Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs) | Hasil Penelitian yang dimuat Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs) , (Terindex S3) yang diterbitkan oleh Jurusan. PG-PAUD Universitas Negeri Semarang, Vol. 6, No. 2, tahun 2017, Hal. 79 - 88, p-ISSN: 2303-1395, e-ISSN: 2476-9584, sebagai penulis tunggal Url Jurnal/Penerbit: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijece/issue/view/1213 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/20190 |

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR YANG DIMUAT DALAM PROSIDING

| TAHUN | JUDUL | PENERBIT/JURNAL |
|-------|---|---|
| 2020 | Learning Society in Accelerating the Increase of English Understanding and Communicating at Mahesa Putri English Camp English Village | Journal of Nonformal Education http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne (sebagai anggota) |
| 2020 | The Parents' Role in Family Education During the Covid-19 Pandemic | https://www.atlantispress.com/proceedings/ijcah-20/125947362 |

| | | |
|------|--|---|
| | | (Desika P. Mardiani ¹ , Soedjarwo ¹ , Gunarti D. Lestari ¹) |
| 2020 | Socialization of Masks and Hand Sanitizer Usage as a Preventive Activity of Covid-19 | International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) (Wiwini Yulianingsih, Soedjarwo, I Ketut Atmaja, Gunarti D. Lestari, Suhanadji) |
| 2019 | Child Motor Development with Authoritarian Parenting During The Industrial Revolution Era 4.0 | Dimuat/disampaikan: dalam Prosiding Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019) Penyelenggara: Universitas Negeri Malang. Tanggal: ... Desember 2019. ISBN: 978-94-6252-864-2 Hal: 87-89. Sebagai Penulis Pertama dari 3 orang penulis (Gunarti Dwi Lestari , , Kartika Rinakit Adhe, Muchamad Arif Al Ardha Penerbit : Atlantis Press, Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.21 |
| 2019 | Analysis of the Quality of Early Children Education Services in Increasing the Satisfaction of Students Parent in At-Taqwa Kindergarten Surabaya | Dimuat/disampaikan: dalam Prosiding 1 st International Conference on Education, Social Science and Humanities (ICESSHum). Penyelenggara: Universitas Negeri Padang. Tanggal: 13-16 Maret 2019. ISBN: 978-94-6252-768-3 Hal: 253-259. Sebagai Penulis Pertama dari 3 orang penulis (Gunarti Dwi Lestari , Wiwin Yulianingsih dan Widya Nusantara) Penerbit : Atlantis Press, Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.41 |
| 2019 | Management of Learning Activities in Indonesia | Dimuat/disampaikan: dalam 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019). Penyelenggara: Fakultas Ilmu |

| | | |
|------|---|---|
| | | <p>Pendidikan Unesa</p> <p>Tanggal: 24 Agustus 2019. ISBN: 978-94-6252-875-8 Hal: 299-303. Sebagai Anggota dari 4 orang penulis (Wiwin Yulianingsih, Gunarti Dwi Lestari, Utari Dewi, dan M. Fahmi Zakariyah) Penerbit : Atlantis Press, Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.70</p> |
| 2018 | The Culture of Parenting Indonesian Tribes in the Habituation of Children's Character | <p>Dimuat/disampaikan: dalam Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018)</p> <p>Penyelenggara: Universitas Negeri Semarang.</p> <p>Tanggal: 15 November 2018. ISBN: 978-94-6252-670-9 ISSN: 2352-5398, Hal: 124-127. Sebagai Penulis Pertama dari 3 orang penulis (<i>Gunarti Dwi Lestari, Kartika Rinakita Adhe, Muchamad Arif Al Ardha</i>). Penerbit: Atlantis Pres, Url Penyelenggara/Penerbit : DOI: https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.16</p> |
| 2018 | Parenting Education dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. | <p>Dimuat/disampaikan: dalam Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia. Penyelenggara: Jurusan PLS UNM Tanggal: 13 Oktober 2018. ISBN: 9786025339707 Hal: 55-58. Sebagai Penulis Anggota dari 3 orang penulis (<i>Wiwin Yulianingsih, Gunarti Dwi Lestari, Rezka Arina Rahma</i>). Penerbit: PLS FIP Universitas Negeri Jakarta. Url Penyelenggara/ Penerbit:</p> |

| | | |
|------|---|---|
| | | https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/view/10102 |
| 2017 | Pendidikan dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Tutor Kesetaraan paket C di PKBM Az-Zahra Binaan Jurusan PLS FIP Unesa. | (Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nonformal dan Informal, Universitas Negeri Jakarta, tgl. 23-24 Mei 2017, Penerbit: UNJ, hal. 1-82 (69-73), ISBN:2597-8705, (sebagai penulis tunggal) |
| 2017 | Parenting Styles of Single Parent for Social Emotional Development of Children at Early Childhood” | Dimuat/disampaikan: dalam Prosiding 9th International Conference For Science Uducators and Teachers (ICSET). Penyelenggara: Universitas Negeri Semarang. Tanggal: 13-15 September 2017, ISBN: 978-94-6252-419-4. Hal : 33-36. Sebagai Penulis Pertama dari 2 orang Penulis (<i>Gunarti Dwi Lestari dan Rezka Arina Rahma</i>) Penerbit : Atlantis Press. Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.6 |
| 2017 | Organizational Justice Analysis on Employees Satisfaction and Performance in Faculty of Education Univesitas Negeri Surabaya” (Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding 1st International Conference on Education Innovation | Dimuat/disampaikan: dalam Prosiding 1 st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017). Penyelenggaea: Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa. Tanggal: 14 Oktober 2017. ISBN: 978-94-6252-484-2 Hal: 124-127. Sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>). Penerbit: Atlantis Pres, Url Penyelenggara/Penerbit : DOI: https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.33 |
| 2016 | Madurese Migrants Socioculture And Eaerly Childhood Parenting: A case Study in The Sombo Kampong Sidotopo Sub District Semampir | (Karya ilmiah dimuat dalam Prosiding International Conference The 3rd Semarang Early Childhood Research & Education Talks, di Semarang 13- |

| | | |
|------|---|--|
| | District Of Surabaya, East Java, Indonesia” | 14 May 2016, Penerbit: Univ. Negeri Semarang, hal. 1-560 (543-560), ISBN: 978-602-8054-02-7, dapat dilihat di: http://paud.unnes.ac.id DOI: https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20190 (sebagai Ketua dari 2 penulis) |
| 2016 | Using Media Education Radio To Improve Student Learning Mativation Package C At PKBM-Hikmah Sukodono Kabupaten Sidoarjo” | Dimuat/disampaikan: Prosiding of International Research Clinic & Scientific Publication of Educational Technology. Penyelenggara: Prodi Teknologi Pendidikan Unesa Tanggal: 6 Agustus 2016, ISBN: 978-602-60159-0-7 Hal: 571-583, Sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>) Penerbit: Prodi Teknologi Pendidikan UNESA, Url Penyelenggara/Penerbit: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1107 |
| 2016 | Nonformal Education Ideas on Mahakam Ulu Community as The Extension Area of West Kutai District” | Dimuat/disampaikan: Prosiding At International Conference The 3 rd NFE Conference on Lifelong Learning: Policy, Concep and Practice In Education. Penyelenggara: Universitas Pendidikan Indonesia. Tanggal: 22 September 2016, ISBN: 978-94-6252-299-2 Hal: 42-44, sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>). Penerbit: Atlantis Press. Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/nfe-16.2017.11 |
| 2016 | Parenting Pattern Analysis For Social Emotional Development Early Childhood (Study Case on Student Parents Of Madereese Culture In Integrated Early Childhood Post “kunti’ Sidotopo | Dimuat/disampaikan: Prosiding At International Conference The 3 rd NFE Conference on Lifelong Learning: Policy, Concep and Practice In Education. Penyelenggara: Universitas |

| | | |
|------|--|---|
| | District- Surabaya City)” | Pendidikan Indonesia. Tanggal: 22 September 2016, ISBN: 978-94-6252-299-2 Hal: 42-44, sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>). Penerbit: Atlantis Press. Url Penyelenggara/Penerbit: DOI: https://doi.org/10.2991/nfe-16.2017.11 |
| 2016 | Homeschooling: Sebuah Alternatif Pendidikan bagi Peserta Didik Merlion International School Surabaya” 2016, Penerbit: UNNES, hal. 1-157 (146-156), ISBN: 978-602-60166-1-4., dapat dilihat di: http://pnf.unnes.ac.id | Dimuat/disampaikan: Prosiding Seminar Nasional Homeschooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat. Penyelenggara: Jurusan PLS UNNES Tanggal: 6 Oktober 2016, ISBN: 978-602-60166-1-4 Hal: 147-156, Sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>) Penerbit: Universitas Negeri Semarang Penyelenggara/Penerbit: http://pnf.unnes.ac.id/2016/12/08/prosiding-seminar-nasional-homeschooling-versus-sekolah-formal-dialog-tentang-mutu-pendidikan-yang-bermartabat/ |
| 2016 | Implementasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Antara harapan dan Kenyataan” | Dimuat/disampaikan: Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia/ KONASPI VIII 2016. Penyelenggara: Universitas Negeri Jakarta. Tanggal: 12-15 Oktober 2016, ISBN: 978-602-60240-0-8 Hal: 1819-1827. Sebagai Penulis Tunggal (<i>Gunarti Dwi Lestari</i>). Penerbit: Universitas Negeri Jakarta. Url Penyelenggara/Penerbit: www.seminars.unj.ac.id/konaspi atau link prosiding http://www.seminars.unj.ac.id/konaspi/file/Prosiding%20KONASPI%20VIII%202016.pdf |

G. MENJADI NARA SUMBER DALAM SEMINAR/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIAHAN

| Tahun | Kegiatan | Penyelenggara |
|--------------|--|---|
| 2020 | Strategi Penguatan Sistem Sosial Melalui Pendidikan Masyarakat dimasa Covid 19 pada sesi 2: Penguatan Keluarga dalam Pendidikan Anak di masa covid 19 | Webinar oleh :Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 13 Mei 2020 |
| 2020 | Kelas Orangtua Berbagi, sebagai Nara Sumber Ahli : Bermain Matematika yang Menyenangkan di Rumah di Masa Covid 19 | Direktorat PAUD, Dikdasmen ,Kemendikbud, (BPPAUD DIKMAS NTB) |
| 2020 | Kelas Orangtua Berbagi , sebagai Nara Sumber Ahli: Material Terbuka Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak di Rumah | Direktorat PAUD, Dikdasmen ,Kemendikbud, (BPPAUD JAWA TIMUR) |
| 2020 | Tim Ahli Pengembangan Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di BNSP Mendikdasman Jakarta selatan. | BNSP Mendikdasman Jakarta selatan |
| 2020 | Narasumber Kegiatan Revisi Konseptual Pembelajaran Sains Untuk Menumbuhkan High Order Thinking Skill (Hots) Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Taman Kanak-Kanak) | BP PAUD dan DIKMAS Provinsi Jawa Timur |
| 2020 | Narasumber Kegiatan Revisi Konseptual Model Layanan PAUD Holistik Integratif dalam penanganan Stunting | BP PAUD dan DIKMAS Provinsi Jawa Timur |
| 2020 | Pemateri Kegiatan pembahasan NSPK Pedoman dan Modul Diklat berjenjang tingkat lanjut tahun 2020 | GTK PAUD Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Jakarta |
| 2020 | Narasumber dalam kegiatan FGD Uji coba Modul PJJ PAUD | GTK PAUD Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Jakarta |
| 2020 | Narasumber Normal dalam Home Learning | Jurusan PLS FIP Unesa |
| 2020 | Nara Sumber Bimtek Pendidikan Kemaritiman | Direktorat PAUD , Dikdasmen, Kemendikbud |
| 2020 | Nara Sumber Pelatihan Calon Pelatih Tingkat Nasional Diklat | GTK, Kemendikbud |

| | | |
|------|---|---|
| | berjenjang , Penanganan Stunting | |
| 2020 | FGD Validasi Draft Pengembangan Program/ Model Layanan PAUD Holistik Integratif Dalam Penanganan Stunting | BP PAUD dan DIKMAS Provinsi Jawa Timur |
| 2020 | FGD Pembahasan, Penilaian Angka Kredit Secara Daring Untuk Jabatan Fungsional Penilik dan Pamong Belajar | Direktur GTK PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| 2019 | Diklat Model Pembelajaran PAUD | Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo |
| 2019 | Diskusi Kelompok Terpumpun Penyusunan Pedoman dan Instrumen Penilaian Lembaga Ramah Guru Tahap 2. | Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas |
| 2019 | Penelaahan Soal Uji Kompetensi kenaikan Jenjang Jabatan | Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS |
| 2019 | Perumusan Kebijakan Standart Nasional Pendidikan (NSP) | Badan Standar Nasional Pendidikan |
| 2019 | Bimbingan Teknis Pelatihan Calon Pelatih (PCP)Guru pendamping Muda Regional Maluku | Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS |
| 2019 | Kegiatan Validasi PRPP BP PAUD dan DIKMAS Jatium 2019 | BP PAUD DAN DIKMAS JAWA TIMUR |
| 2019 | Seleksi Naskah jurnal Guru Dikdas Tahp I Tahun 2019 | Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas |
| 2018 | Lokakarya Standart Nasional Pendidikan | Badan Standar Nasional Pendidikan |
| 2018 | Pengembangan pedoman pelatihan bagi Penyelenggaraan Diklat (training Provider) | Ditjen GTK PAUD dan DIKMAS |
| 2018 | Finalisasi Bahan Kebijakan Bidang Kurikulum | Dir Pembinaan PAUD |
| 2018 | Peningkatan kapasitas implementasi kurikulum PAUD bagi Pamong, penilik dan Pengawas | Dir Pembinaan PAUD |
| 2018 | Workshop Perlindungan Guru Pendidikan Dasar Tahap III | Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas |
| 2018 | Editing Naskah Jurnal Guru Pendidikan Dasar Tahap 2 | Ditjen Guru dan tenaga Kependidikan Dikdas |
| 2018 | Peningkatan kompetensi penilik dan implementasi kurikulum PAUD | Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban |

| | | |
|------|---|---|
| 2017 | Pembahas Kegiatan DKT Penyusunan Draf Pedoman Uji Kompetensi Penilik dan Pamong Beiajar | Ditjen GTK Kemendikbud |
| 2017 | Peningkatan Kapasitas Implementasi Kurikulum 2013 PAUD | Ditjen PAUD dan DIKMAS Kemendikbud |
| 2017 | Sosialisasi Program Perencanaan Pembangunan Daerah dengan kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Perencanaan Stategis (Materi penyusunan dan atau review Proses Bisnis Perangkat Daerah) | Kecamatan Sambikerep Pemerintah Kota Surabaya |
| 2017 | Peningkatan Kompetensi Guru PAUDdiKota Kediri (Materi Pemahaman Kurikulum PAUD dan Pendalaman Evaluasi Pembelajaran) | UPTD SKB Kota Kediri Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Kediri) |
| 2017 | Workshop Penerapan Kurikulum 2013 PAUD | Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Surabaya |
| 2017 | Workshop Implementasi Kurikulum 2013 dan Pematapan Mated Tim Pngembang Pembelajaran PAUD di Kabupaten Tulungagung | Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kabupaten Tulungagung. |
| 2017 | Sosialisasi Penilaian Kinerja Guru PAUD di Kota Madiun | Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Madiun |
| 2016 | Workshop Peningkatan Kompetensi Pendidik Pos PAUD terpadu dan TPA Se Kota Surabaya | |
| 2015 | Parenting Education bagi Pendidikan Anak Usia Dini | Tim Penggerak PKK Kota Tegal |
| 2015 | Workshop Pengembangan Program 2015 | Dinas Pendidikan Kota Surabaya |
| 2015 | FGD Desain Program Paud Enterpreunership bagi anak usia dini | Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BP-PAUDNI Reg II)Surabaya |
| 2015 | Pelatihan Peningkatan Mutu Penilik Pendidikan Nonformal, 17 Pebruari 2015 | Dinas Pendidikan Kota Surabaya |
| 2015 | Sosialisasi dan Workshop Kurikulum Paud Kabupaten Bojonegoro, 25 Pebruari 2015 | Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro |
| 2015 | Sosialisasi Peningkatan Mutu | Dinas Pendidikan Kota Surabaya |

| | | |
|------|--|--------------------------------------|
| | Pengelola PKBM kota surabaya, 24 Maret 2015 | |
| 2015 | Workshop Kurikulum 2013 PAUD Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, 20 April 2015 | Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur |
| 2015 | Workshop Pendidikan Nonformal dan Informal kabupaten Nganjuk, 28 Mei 2015 | Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk |
| 2015 | Penguatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Kabupaten/Kota | Direktorat Pembinaan Paud |

H. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL BUKU | TAHUN | JUMLAH HALAMAN | PENERBIT |
|----|--|-------|----------------|---|
| 1. | Panduan Pendampingan Belajar di Rumah (<i>Home Learning</i>) bagi anak usia dini Sebagai : Ketua | 2020 | 62 | Inteleginsia Indonesia (anggota IKAPI) ISBN: 978-623-6548-34-9 |
| 2. | Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Non formal (Karyahasil pemikiran yang dimuat dalam buku monograf, Sebagai Ketua) | 2020 | 117 | CV Beta Aksara (Anggota IKAPI Jatim) |
| 3. | Learning Soceity di Kampung Inggris (sebagai anggota) | 2020 | 197 | CV Beta Aksara |
| 4. | Modul Pendidikan Kemaritiman | 2020 | 4 modul | Direktorat PAUD, Dikdasmen, Kemendikbud |
| 5. | Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat Lanjut: Pemberdayaan Orangtua di Satuan PAUD | 2020 | 82 | Dit.GTK, Kemendikbud |
| 6. | Modul PJJ : Media Pembelajaran Anak Usia Dini : dalam Moda Pembelajaran Jarak Jauh , daring dan Luring | 2020 | 78 | Dit.GTK, Kemendikbud |
| 7. | Buku Saku Pendamping untuk Orangtua: Pentingnya Bermain di rumah | 2020 | 57 | Direktorat PAUD, Dikdasmen, Kemendikbud |
| 8. | Pedoman Teknologi Informasi | 2020 | 40 | Direktorat PAUD, |

| | | | | |
|----|--|------|-----|-------------------------|
| | dan Komunikasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini | | | Dikdasmen, Kemendikbud |
| 9. | Pendidikan Masyarakat (Karyahasil pemikiran yang dimuat dalam buku referens, Unesa | 2017 | 203 | University Press, Unesa |

1. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL/TEMA HKI | TAHUN | JENIS | NOMOR P/ID |
|----|---|----------------------|-------|------------|
| 1. | Panduan Pendampingan Belajar di Rumah (Home Learning) bagi anak usia dini | 2020 Dalam proses | Buku | |
| 2. | Learning Soceity di Kampung Inggris | 2020 | Buku | 000217778 |
| 3. | Masyarakat Gemar Belajar | 2018 | Buku | 000103943 |
| 4. | Pendidikan Masyarakat | 2018 | Buku | 000103938 |

J. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

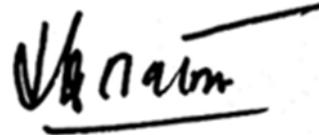
| NO | JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN | TAHUN | TEMPAT PENERAPAN | RESPON MASYARAKAT |
|----|--|-------|--|-------------------------------|
| 1. | Revisi Standar Pendidikan Anak Usia Dini 137/2014 | 2020 | Sebagai pedoman untuk permendikbud tentang Kurikulum | |
| 2. | Revisi Standar Pendidikan Anak Usia Dini 137/2014 | 2019 | Sebagai pedoman untuk permendikbud tentang Kurikulum | |
| 3. | Monitoring dan Evaluasi Permendikbud 137/2014 | 2018 | Seluruh Indonesia | Diimplementasikan dengan baik |
| 4. | Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini | 2014 | Seluruh Indonesia | Permendibud 137 tahun 2014 |

K. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)

| NO | JENIS PENGHARGAAN | INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN | TAHUN |
|-----------|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------|
| 1 | Satya Lencana Kaya Satya 10 Tahun | Presiden | 2001 |
| 2 | Karya Satya 20 tahun | Presiden | 2010 |
| 3 | Satya Lencana Kaya Satya 30 tahun | Presiden | 2017 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 12 Januari 2021
Yang menyatakan,



Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si

BIODATA ANGGOTA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Nama Lengkap (dengan gelar) | Dr. Soedjarwo, M.S |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3 | Jabatan Fungsional | Dosen PLS FIP Unesa |
| 4 | NIP | 195903091985031002 |
| 5 | NIDN | 0009035906 |
| 6 | Tempat dan Tanggal Lahir | Surabaya, 9 - 3 - 1959 |
| 7 | E-mail | soedjarwo9@gmail.com |
| 8 | Nomor Telepon/HP | (031) 7532160; (031)7532112 |
| 9 | Alamat Kantor | Jurusan PLS Gedung O1 Lt 2 Kampus Lidah Wetan Surabaya |
| 10 | Nomor HP | 081216010459 |
| 11 | Lulusan yang Telah Dihasilkan | S-1=.560.orang; S-2= 150.orang; S-3= ...10....orang |
| 12 | Mata Kuliah yang Diampu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen PLS 2. Manajemen Pendidikan 3. Akreditasi lembaga pendidikan 4. Evaluasi pendidikan 5. Analisis kritis jurnal internasional 6. Bahasa Inggris PLS 7. PLS Perbandingan 8. MSDM 9. Landasan Kependidikan 10. Wawasan Manajemen Pendidikan |

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| | S-1 | S-2 | S-3 |
|-------------------------------|--|---|--|
| Nama Perguruan Tinggi | IKIP Negeri Surabaya (Unesa) | Universitas Airlangga | Universitas Negeri Malang |
| Bidang Ilmu | Pendidikan Sosial | Kesehatan Masyarakat | Manajemen Pendidikan |
| Tahun Masuk-Lulus | 1979- 1984 | 1988- 1991 | 2004-2008 |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Studi tentang Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit dan Faktor-Faktor yang Berkorelasi Terhadap Hasil Penyuluhan yang Dilaksanakan di Bagian Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Dokter Soetomo Surabaya | Studi Perbandingan Hasil Aspek Kognisi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit Tentang Diare dengan Metode Ceramah dan Diskusi Pada Ibu Pasien Balita Di UPF IKA RSUD dr. Soetomo | Hubungan Antara Persepsi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Sikap Guru, sarana dan Prasarana dengan Kinerja Guru pada Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Surabaya |

| | | | |
|--------------------------|-------------------------|---|---|
| Nama Pembimbing/Promotor | Dra. Sri. Nurjana Putra | Dr. dr. Rika Subarniati, T, SKM Drs. Ajik P Suwondo, MPH, M.Sc | Prof. Dr. Wilem Mantja, M.Pd. Prof. H.A.Sonhadji K.H.,M.A., Ph.D. Prof. dr. Salladien |
|--------------------------|-------------------------|---|---|

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

| NO | TAHUN | JUDUL PENELITIAN | PENDANAAN | |
|----|-------|---|-------------|------------------|
| | | | SUMBER | JUMLAH (Juta Rp) |
| 1 | 2010 | Pengembangan Pengelolaan RSBI di Surabaya | Dana DIPA | 35 |
| 2 | 2013 | Kajian Keilmuan Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi guru, sikap guru, dengan kinerja guru | BOPTN | 70 |
| 3 | 2014 | Penelitian tracer study mahasiswa MP s2 Unesa | Unesa | 10 |
| 4 | 2015 | Pembuatan Buku Filsafat Pendidikan untuk Fip Unesa | FIP unesa | 5 |
| 5 | 2017 | Pemetaan kebutuhan studi lanjut bagi lembaga pendidikan nonformal di Jawa timur | Pasca Unesa | 60 |
| 6 | 2017 | Implementasi motto Growing With Character dalam membentuk perilaku mahasiswa di Fakultas Ilmu pendidikan Unesa | Unesa | 17 |
| 7 | 2017 | Analisis keefektifan program kursus Bahasa Inggris di Rhima Course Kampung Inggris Pare Kediri | Unesa | 5 |
| 8 | 2016 | Pengembangan terapi Holistik dalam menangani Gangguan Sosial Emosional bagi siswa sekolah Dasar | Dikti | 50 |
| 9 | 2019 | Implementasi Kebijakan Permendik bud no 52 tahun 2015 tentang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (Ban Paud dan PNF) di Jawa Timur. | Hibah Pasca | 40 |

| | | | | |
|----|------|--|-------|----|
| 10 | 2019 | Pengelolaan aktivitas belajar di Camb azizah Princes Kampung Inggris | Unesa | 10 |
| 11 | 2020 | Pengaruh Virtual Learning, Sikap, Kontrol Diri, Kebijakan Pemerintah Terhadap Social Distancing dalam Menghindari Penyebaran Covid-19 pada Mahasiswa FIP Unesa | unesa | 5 |

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | TAHUN | JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT | PENDANAAN | |
|----|-------|---|---------------|------------------|
| | | | SUMBER | JUMLAH (Juta Rp) |
| 1 | 2012 | Pelatihan pembuatan alat Permainan Edukatif bagi Bunda PAUD di Kelurahan Made kec. Sambikerep Surabaya | FIP Unesa | 4 |
| 2 | 2013 | Pemberian Pelatihan kepada guru –guru Paud SeJawa Timur dalam Pelatihan Latihan Pendidikan Guru | Unesa | 20 |
| 3 | 2014 | Pemberian pelatihan Bunda Paud untuk meningkatkan Kompetensinya bekerjasama dengan Pemkab Bojonegoro | Pemprov Jatim | 20 |
| 4 | 2016 | Pelatihan keterampilan penelitian tindakan sekolah bagi kepala sekolah dan guru SD inklusi Kabupaten Banyuwangi | Unesa | 18.500 |
| 5 | 2017 | Pendampingan aplikasi system penilaian akreditasi S/M bagi kepala sekolah dan guru – guru SMP, Mts, dan SLB kabupaten Magetan | Unesa | 13.500 |
| 6 | 2018 | Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat | Hibah Pasca | 20 |
| 7 | 2019 | Peningkatan Kapasitas Kesehatan Keluarga Di Pedesaan Desa Dukuh Kemodo Kecamatan JojoAgung Kabupaten Jombang | Unesa | 5 |

| | | | | |
|----|------|--|-------|----|
| | | | | |
| 8 | 2019 | Optimisasi Golden Age melalui Kegiatan Parenting bagi Orang Tua Di lembaga TK- KB Saqo (Sych Abdul Qodir Jailani) Kraksaan probolinggo | Unesa | 7 |
| 9 | 2020 | Pendampingan Gaya Hidup Sehat Bebas Covid19 Melalui Masker Corona Bagi Pekerja Cleaning Service FIP UNESA | unesa | 8 |
| 10 | 2020 | Preventif Covid-19 Dengan Masker Dan Hand Sanitizer Untuk Pekerja Sektor Informal Di Driyorejo Gresik | unesa | 20 |

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL ARTIKEL ILMIAH | NAMA JURNAL | VOLUME/NOMOR/TAHUN |
|----|---|--|---|
| 1 | Analisis Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Di Indonesia | Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan | Volume 1 , No 1 Agustus 2010/ ISSN 2087-1805 |
| 2 | Hubungan Antara persepsi kepemimpinan Kepala Sekolah , Kompetensi Guru, sikap Guru, sarana dan Prasarana dengan Kinerja Guru Paud Di Surabaya | Jurnal Manajemen Pendidikan | Volume 2/ No.3 Agustus 2011 |
| 3 | Pengelolaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Surabaya | Jurnal manajemen Pendidikan | Volume 1/ No.2 Maret 2011 |
| 4 | The Effectiveness Of Communication Of Subordinates To Superiors (Optimizing Gadget) | Advances in Social Science, Education and Humanities Research. | Volume 212/ 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018) https://download.atlantispress.com/article/559... |
| 5 | Encouraging Literacy in Mathematics Teaching and Learning: Junior High School Teachers' Perspectives | Advances in Intelligent Systems Research (AISR) | volume 157/ Mathematics, Informatics, Science, and Education International Conference (MISEIC 2018). https://download.atlantispress.com/article/259... |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 6 | Analisis Pengaruh Pemberian Kompensasi Non Finansial terhadap Komitmen dan Kinerja Guru | Perspektif Ilmu Pendidikan http://doi.org/PI P.331 | Volume 33 Issue 1 April 2019/; http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/issue/view/929 (vol 33 No 12019 : perspektif ilmu pendidikan journal.unj.ac.id) |
| 7 | Transformation of Multicultural Education Management in Primary School | Advances in Social Science, Education and Humanities Research. | Volume 212/ 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018) https://download.atlantispress.com/article/559..." |
| 8 | The Implementation of School Operational Assistance Program Policy at Primary School Levels | Advances in Social Science, Education and Humanities Research. | Volume 212/ 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018) https://download.atlantispress.com/article/559..." |
| 9 | Sorghum-Based Alternative Food Industry: Entrepreneurship High Education | Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bangkok, Thailand, March 5-7, 2019 | IEOM Society International http://ieomsociety.org/ieom2019/papers/842.pdf |
| 10 | ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KOMITMEN DAN KINERJA GURU | Perspektif Ilmu Pendidikan | http://doi.org/PIP.331 Volume 33 Issue 1 April 2019 |
| 11 | Women's Leadership Policy Strategy: Improving Quality of Education (TQM) In Higher Education | Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Bangkok, Thailand, March | http://ieomsociety.org/ieom2019/papers/845.pdf |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | 5-7, 2019 | |
| 12 | ANALISIS PENGARUH KEPEMIMPINAN KYAI, BUDAYA PESANTREN, DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI PROVINSI BANTEN | Jurnal Penelitian Pendidikan | https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/9612 Home : Vol 35, No 2 (2018) |
| 13 | Influence of Graduation Quality and Flight Training as a Vocational School on International Standard Job Opportunities | TEM Journal. Volume 8, Issue 4, Pages 1456-1460, ISSN 2217-8309, DOI: 10.18421/TEM84-50, November 2019 | http://www.temjournal.com/content/84/TEMJournalNovember2019 1456_1460.pdf |
| 14 | Environmental and Personal Factors Affecting Students' Career Competencies in an Indonesian Vocational High School | International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 9, Issue 11, 2019 | www.ijicc.net |
| 15 | Socialization of Masks and Hand Sanitizer Usage as a Preventive Activity of Covid-19 | Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 491 Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020) | CC BY-NC 4.0 license - http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/ . |
| 16 | The Parents' Role in Family education During the Covid-19 pandemic | Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 491 Proceedings of the International | http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/ |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | Joint Conference on Arts and Humanities (JCAH 2020) | |
| 17 | Factors Analysis that Affecting “Knowledge Sharing” in T-vet Instructors at Aviation Polytechnic of Surabaya | Talent Development & Excellence Vol.12, No. 1, 2020, 5317 – 5328 ISSN 1869-0459 (print)/ISSN 1869-2885 (online) © 2020 | International Research Association for Talent Development and Excellence http://www.iratde.com |
| 18 | Applying the Performance Prism Method to Evaluate Performance of School: A Case Study in Pondok Pesantren Darul Quran Mojokerto | Talent Development & Excellence 1884 Vol.12, No.1, 2020, 1884-1893 ISSN 1869-0459 (print)/ ISSN 1869-2885 (online) © 2020 International Research Association for Talent Development and Excellence http://www.iratde.com | http://iratde.com/index.php/jtde/article/view/806 |

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| Tahun | Judul | Penerbit/Jurnal |
|--------------|--|-------------------------------------|
| 2012 | Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompeten si guru, sikap Guru dengan kinerja guru | Universitas Negeri Malang |
| 2016 | Principal’s Role in Curricular Development by using need Assessment strategies. | ICEPS: university Kuala Lumpur |
| 2016 | Information system to Human resources management in education | ICER Khon khaen University Thailand |

| | | |
|------|--|---------------------------|
| 2020 | Motivation is a tool to be effective one to pursue successful student life in University | Surabaya state university |
|------|--|---------------------------|

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL BUKU | TAHUN | JUMLAH HALAMAN | PENERBIT |
|----|--------------------------------------|-------|----------------|-------------|
| 1 | Perilaku organisasi dan Kepemimpinan | 2010 | 242 | Prins Media |
| 2 | Buku ajar Filsafat Pendidikan | 2015 | 214 | Unesa |

H. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL/TEMA HKI | TAHUN | JENIS | NOMOR P/ID |
|----|---------------------|-------|-----------|------------|
| 1 | Buku saku covid -19 | 2020 | Buku saku | 000217774 |

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

| NO | JUDUL/TEMA/JENIS REKAYASA SOSIAL LAINNYA YANG TELAH DITERAPKAN | TAHUN | TEMPAT PENERAPAN | RESPON MASYARAKAT |
|----|--|---------------|------------------|-------------------|
| 1 | Penerapan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada KKNI | 2015 | PPS Unesa | Mendukung |
| 2 | Kebijakan dalam merumuskan penilaian akreditasi Perguruan Tinggi Prodi PLS seluruh Indonesia yang menjadi target | 2010-sekarang | BAN PT | Mendukung |

J. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DARI PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)

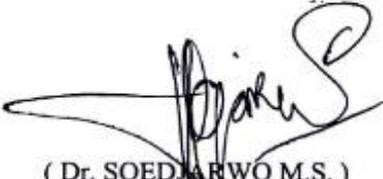
| NO | JENIS PENGHARGAAN | INSTITUSI PEMBERI PENGHARGAAN | TAHUN |
|----|--|--------------------------------|-------|
| 1. | Certifikat Internasional Conference (ICER) sebagai pembicara | Khon Khaen university Thailand | 2016 |
| 2. | Sertifikat international conference (ICEPS) di Kuala lumpur sebagai pembicara | Universiti Kuala Lumpur | 2016 |
| 3. | Sertifikat penataran lokakarya nasional pengelolaan dan penyuntingan jurnal ilmiah | Universitas Negeri Malang | 2015 |
| 4. | Sertificate ISO tentang Internal Quality Audit Training based on ISO 9100:2008 dan ISO 1911 : 2011 | PT. First Consulting Indonesia | 2015 |
| 5. | Sertificate tentang workshop pengelola | Unesa bekerja sama dengan | 2015 |

| | | | |
|-----|---|--|------|
| | jurnal nasional di perguruan tinggi | UM | |
| 6. | Certificate of attendance in Teaching Strategies workshop | SSTC Institute of Singapore | 2015 |
| 7. | Certificate ISO 9001 : 2008 Awareness, design and development Training | PT. First Consulting Indonesia | 2012 |
| 8. | Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Latihan, Calon asesor Penilaian Potensi Kepemimpinan (PPK) | Badan PSDMP dan PMP Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah | 2011 |
| 9. | Certificate as speaker | ICEMAL | 2012 |
| 10. | Sertifikat sebagai Pemateri dalam Program Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Pengelola dan Pendidikan PAUD | SKB Kediri | 2012 |
| 11. | Certificate as Participant in FIP JIP Conference | UNIMED Medan | 2013 |
| 12. | Sertifikat sebagai peserta Pelatihan Pedagogi manajemen berbasis Sekolah untuk Dosen LPTK | USAID PRIORITAS | 2013 |
| 13. | Sertifikat sebagai peserta workshop penilaian angka kredit untuk kenaikan jabatan dan pangkat calon guru besar | FIP Unesa | 2012 |
| 14. | Certificate of Participation tentang Effective Communication for Teaching and Learning | NIE (National Institute of Education Singapore) | 2012 |
| 15. | Sertifikat sebagai Panitia Seminar Nasional paradigm Baru Kepala Sekolah Profesional | PPS Unesa | 2012 |
| 16. | Surat Keterangan sebagai Pengkaji Andragogi dalam lokakarya Penyusunan bahan penyerta prototype media televise pendidikan peningkatan kompetensi guru PAUD | BPMTM (Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan) | 2012 |
| 17. | Certificate as Participant FIP JIP and International Seminar on the theme The Grand Design of Teacher Education Personnel | UPI Bandung | 2011 |
| 18. | Sertifikat sebagai peserta Seminar Nasional Pendidikan dengan Thema Optimalisasi Peran Ilmu Pendidikan dalam rangka Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan | FIP Unesa | 2011 |
| 19. | Sertifikat sebagai Peserta Workshop penyusunan Penelitian Kompetitif Nasional | Unesa | 2009 |
| 20. | Sertifikat sebagai peserta Seminar Nasional dengan tema Implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen serta Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Guru | Universitas Negeri Malang | 2006 |

| | | | |
|-----|---|-------------------------------|------|
| 21. | Sertifikat sebagai Pemakalah Pendamping dalam seminar Nasional tentang Penyelenggaraan Manajemen Pendidikan Profesional di sekolah dalam Konteks Otonomi daerah | FIP Unesa | 2011 |
| 22. | Certificate as Participant in International Workshop and Seminar lesson Study | Khon Kaen University Thailand | 2010 |
| 23. | Sertifikat sebagai peserta Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Jurusan di Lingkungan FIP Unesa | FIP Unesa | 2009 |
| 24. | Sertifikat sebagai Penyaji Pelatihan Peningkatan kemampuan mengajar bagi dosen Kesehatan bekerjasama dengan STIKES Husada Jombang | FIP Unesa | 2008 |
| 25. | Sertifikat sebagai peserta Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional | Unesa | 2010 |
| 26. | Sertifikat sebagai Peserta Seminar dan Lokakarya Nasional tentang pengembangan Pendidikan yang Berbudaya dan Berkarakter bangsa | FIP Unesa | 2010 |
| 27. | Sertifikat sebagai peserta Seminar internasional dengan tema Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Pendidikan | FIP Unesa | 2009 |
| 28. | Sertifikat sebagai peserta pelatihan dan workshop Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal | Unesa | 2008 |
| 29. | Sertifikat Diklat Permodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS dan SEM | Universitas Brawijaya Malang | 2007 |
| 30. | Piagam penghargaan tanda kehormatan satyaencana karya satya XXX dari Presiden RI | Presiden RI | 2017 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 18 Maret 2020
Yang menyatakan,



(Dr. SOEDARMO M.S.)
NIP/NIK 195903091985031002

BIODATA ANGGOTA PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : I Ketut Atmaja Johny Artha, Dr., M.Kes.
2. Tempat / Tanggal Lahir : Denpasar, 15 Juni 1960
3. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda / IV c.
4. Jabatan : Lektor Kepala
5. Agama : Hindu
6. Alamat Rumah : Perum ITS Blok U – 77 Surabaya (60111)
7. Nomor HP dan Email : 08151866229, ketutatmadja@unesa.ac.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri I Darmasaba, Badung, lulus tahun 1974
2. SMP Negeri II Deanpasar, lulus tahun 1977
3. SPG Negeri I Denpasar, lulus tahun 1981
4. IKIP Surabaya (S-1 PLS), lulus tahun 1987
5. UNAIR Surabaya (S-2 IKM - Hyperkes dan K3), lulus tahun 1996
6. UPI Bandung (S-3 PLS), lulus tahun 2014

C. PEKERJAAN

Menjadi Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 1988 – sekarang.

D. KEGIATAN (DALAM 5 TAHUN TERAKHIR).

Pengalaman Jabatan

| Jabatan | Institusi | Tahun..... S.d. |
|-------------------------------------|-----------------|----------------------|
| Sekretaris laboratorium Jurusan PLS | FIP UNESA | 1990 – 1993. |
| Sekretaris Jurusan PLS | FIP UNESA | 1999 – 2003 |
| Ketua Jurusan PLS Antar waktu (Plt) | FIP UNESA | 2002-2003 |
| Ketua Jurusan PLS | FIP UNESA | 2003 – 2007 |
| Ketua Jurusan PLS | FIP UNESA | 2007 – 2011 |
| Senat Fakultas (anggota) | FIPUNESA | 2003 – 2007 |
| Senat Fakultas (anggota) | FIP UNESA | 2007-2011 |
| Sekretaris Prodi S2 PLS | PPs UNESA | 2014-2017 |
| Penilai Angka Kredit | Wakil FIP UNESA | 2015-2018 |
| Senat Fakultas (anggota) | FIP UNESA | 2016 - 2019 |
| Kaprodi S2 PLS | PPs UNESA | 2017-2018 |
| Kalab Jurusan PLS | FIP UNESA | 2019-2023 |

Pengalaman Mengajar

| Mata Kuliah | Jenjang | Institusi/Jurusan/Program | Tahun |
|------------------------|---------|---------------------------------|-------|
| Teori Perubahan Sosial | S2 | Prodi PLS Pascasarjana UNESA | 2013 |

| | | | |
|---|----|---------------------------------|--------------------------|
| Seminar | S2 | Prodi PLS Pascasarjana UNESA | 2013 |
| Pengkajian dan Pengembangan Model Program PLS | S2 | Prodi PLS Pascasarjana UNESA | 2014 |
| PPL | S2 | Prodi PLS PPs UNESA | 2015 |
| Metodologi Penelitian | S2 | Prodi Dikdas UT | 2015 |
| Pengembangan Diklat | S2 | PLS PPs UNESA | 2020 |
| Media Pembelajaran PLS | S1 | PLS/FIP UNESA | 1990-1999 |
| Kewirausahaan | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya/UNESA | 1989-1999 |
| Kesehatan dan Gizi | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | Sejak 1996 |
| Perencanaan PLS | S1 | PLS FIP IKIP Surabaya | 1990 |
| Konsep Dasar PLS | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | 1992 |
| Pendidikan Seumur Hidup | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | 1989 |
| Sosiologi Pendidikan | S1 | IKIP Surabaya | 1989-1992 |
| Ketenagakerjaan | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | 2000-2001 |
| Pengelolaan Labsite | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | 2005-2008 |
| Metode Pembelajaran PLS | S1 | FBS IKIP Surabaya | 198-2001 |
| Ketrampilan Produktif | S1 | PLS/FIP IKIP Surabaya | 1990-1998 |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia | S1 | PLS FIP IKIP Surabaya/UNESA | 2005-2010 |
| Strategi pembelajaran PLS | SI | PLS UNESA | 2007 |
| Seminar | S1 | PLS FIP UNESA | 1989-2015 |
| PKL | S1 | PLS FIP UNESA | 2005-2009 |
| PPL 1 | S1 | PLS FIP UNESA | 2005-2010 |
| PPL 2 | S1 | PLS FIP UNESA | 2010-2011 |
| Pendidikan Masyarakat | SI | PLS FIP UNESA | 1990-2007 |
| Teori Pembelajaran | S1 | PLS FIP UNESA | 2014 |
| Metodologi Penelitian | S1 | Akta Mengajar | 2008-2010 |
| Psikologi Pendidikan | S1 | PLS FIP UNESA | 2014 |
| Patologi Sosial | S1 | PLS FIP UNESA | 1990, 2015 |
| Analisis Sistem | S1 | PLS FIP UNESA | 2009, 2014 |
| Pendidikan Kepemudaan | S1 | PLS FIP UNESA | 2014 |
| Seminar PLS | S1 | PLS FIP UNESA | 1990-2011, 2013-skrng |
| Andragogi | S1 | PLS FIP UNESA | 2014-skrng |

Pertemuan Ilmiah

1. Narasumber pada Orientasi Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim Angkatan 1,2, tahun 2009, 2010, 2011, di Jawa Timur.
2. Narasumber pada Pelatihan Kompetensi bagi Pengelola PKBM se-Jatim Angkatan 1,2, tahun 2012, 2013.

3. Peserta pada Seminar International on the theme The Grand Design of Teacher Education Personal, in Faculty of Education, Universitas Pendidikan Indonesia, in Bandung from 25-27th October 2011.
4. Peserta pada *International Conference on Educational Research in Khonkaen, Thailand, on the 9-10th of September 2011.*
5. Peserta pada Pendidikan dan Pelatihan Calon Tim Penilai Pusat dan Tim Penilai Direktorat Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya, tanggal 8 – 13 Oktober 2012 di Hotel The Bellezza Suites, Jakarta Selatan.
6. Penyaji pada Diklat Program Pembentukan Kemampuan Mengajar – Pekerti – AA kerjasama FIP UNESA dengan ST Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, di Bangkalan, tanggal 30 Oktober s/d 3 Nopember 2012.
7. Peserta pada Semiloka Nasional & Munas IKAPENFI Pengembangan Kurikulum Jurusan / Prodi PLS Berpayung KKNi, di FIP UM Malang, 9-11 Mei 2013
8. Pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penyelenggaraan Program Rintisan Balai Belajar Bersama (RB3), Juni 2011 di UPI Bandung
9. Pemakalah pada Seminar International Pendidikan Nonformal di Universitas Negeri Padang, tahun 2013.
10. Pemateri pada Seminar Nasional “Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Mewujudkan Masyarakat Pembelajar”, di UPI Bandung, tanggal 21 Juni 2012
11. Narasumber pada Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah tentang Penguatan Profesionalisme Model-Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Luar Sekolah, 29 Nopember 2012 di SPs UPI Bandung.
12. *Has participated on the Study Comparison Program in SIM University Singapore and Open University Malaysia on January 2013.*
13. *Has successfully completed the UPI-FLINDERS Joint International Seminar/Workshop on Sustainable Quality Improvement, Held of Indonesia University of Education, from 29 May 2013*
14. Pemakalah pada Seminar Internasional Pendidikan Nonformal, dengan tema: *Continuous Profesional Dev’s: New Approach to Teaching and Learning for the Teaching Practitioners in Nonformal Education*, di Medan 23 Januari 2013.
15. Narasumber pada Pelatihan Peningkatan Kompetensi Asesor bagi Asesor se-Jatim di Hotel Utami Surabaya, tahun 2014.
16. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim di Hotel Dewarna, Malang tahun 2013.
17. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim Angkatan I di Hotel AVI Surabaya, tahun 2014
18. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim di Montana Surabaya, tahun 2014.
19. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim di Heritage Surabaya, tahun 2014
20. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola PKBM se-Jatim Angkatan ke 2 di Hotel AVI Surabaya, tahun 2014
21. Pemakalah Dalam Pekan Ilmiah Hari Pendidikan Nasional di FIP UNESA Surabaya, tahun 2014

22. Narasumber pada Pelatihan Bimbingan Teknis bagi Pengelola LKP dan PKBM se-Jatim di PPM Surabaya, tahun 2015.
23. Narasumber Metodologi pada FGD Hasil Studi Pendahuluan dan Usulan Pengembangan Model Penerapan Gamifikasi pada Pembelajaran Paket B, di BPPAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud, tahun 2020.
24. Narasumber Metodologi pada FGD Validasi Draft Pengembangan Model Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Khusus Paket C Kelas XI di Satuan PNF, di BPPAUD dan DIKMAS Jatim Kemendikbud, tahun 2020.

Organisasi Profesi

Anggota IKAPENFI (Ikatan Akademisi Pendidikan Nonformal Indonesia).

Pengalaman Penelitian

1. Model Peningkatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Kerjasama Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNESA dengan Dirjen PAUDNI-KEMENDIKNAS, Tahun 2009.
2. Evaluasi Rintisan Balai Belajar Bersama (RB3) di Kabupaten Mojokerto – Jawa Timur, Tahun 2011.
3. Pengembangan Model Pelatihan Mengelola PKBM untuk meningkatkan Kompetensi Pengelola dalam Mengelola PKBM Mandiri di Jawa Timur. Tahun 2014.
4. Penyusunan Modul Pendidikan lingkungan hidup Green Orientation dalam menunjang perkuliahan di Jurusan IPA FMIPA UNESA. Tahun 2014-2015.
5. Pengembangan bahan ajar Sosiologi Antropologi Pendidikan untuk memfasilitasi kemampuan berfikir kritis mahasiswa FIP. Tahun 2015.
6. Penjaringan Calon Mahasiswa S2 Melalui Kegiatan Alumni Jurusan Pendidikan Luar Sekolah S1 UNESA. Tahun 2015.
7. Implementasi Kompetensi Manajerial Bagi Pengelola PKBM Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Jombang. Tahun 2016
8. Pengembangan Kurikulum Melalui Kajian Stakeholder Pada Program Studi S2 Pendidikan Luar Sekolah Pps Unesa. Tahun 2016.
9. Implementasi Kompetensi Manajerial Bagi Pengelola Pkbm Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Jombang. Tahun 2016
10. Pemetaan Kebutuhan Studi Lanjut Bagi Pengelola Satuan Pendidikan Nonformal Di Jawa Timur. 2017
11. Penerapan Model Metode Simulasi Dan Pendekatan Orang Dewasa Dalam Mencapai Kelulusan Manajerial Bagi Mahasiswa Angkatan 2016 Mata Kuliah Analisis Sistem Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fip Unesa. Tahun 2017
12. Pengembangan Strategi Pengelolaan Pkbm Untuk Survive Di Masyarakat Kota Kediri. Tahun 2018
13. Evaluasi Rogram Kesetaraan Paket C Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Warga Belajar. Di Sanggar Kegiatan Belajar Gresik. Tahun 2019
14. Penjaringan Mahasiswa S2 Melalui Kegiatan Alumni Jurusan Pendidikan Non Formal Unesa
15. Evaluasi Pelaksanaan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dan Pendidikan Nonformal Dalam Rangka Penjaminan Mutu Di Jawa Timur. Tahun 2019

16. Implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang badan akreditasi nasional pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal (ban paud dan pnf) di Jawa Timur. Tahun 2019.
17. Pengaruh Virtual Learning, Sikap, kontrol diri, Kebijakan Pemerintah terhadap Social Distancing dalam Menghindari Penyebaran Covid-19 pada mahasiswa FIP Unesa, tahun 2020.

Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pendampingan Program P3EL – Bappemas Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Gresik, Kediri, dan Nganjuk tahun 2009.
2. Pendampingan Program P3EL – Bappemas Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Mojokerto, Jombang, dan Nganjuk tahun 2010.
3. Pendampingan Program P3EL – Bappemas Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kota Mojokerto, tahun 2011.
4. Pendampingan Program P3EL – Bappemas dan KB Kota Surabaya di Kecamatan Lakarsantri dan Kecamatan Simokerto, tahun 2011.
5. Pendampingan Program P2WK-SS – Bappemas dan KB Kota Surabaya di Kecamatan Simokerto, tahun 2010.
6. Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Madiun, Kediri, dan Tulungagung, Tahun 2009.
7. Visitasi, Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Tahun 2010.
8. Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Tahun 2011.
9. Visitasi, Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Mojokerto, Jombang dan Nganjuk, Tahun 2012.
10. Visitasi, Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Tahun 2014.
11. Visitasi, Monitoring dan Evaluasi Program PKH Provinsi Jatim di Kabupaten Nganjuk, dan Probolinggo, tahun 2015
12. Visitasi Program PKK dan PKM Provinsi Jatim Kota Pasuruan, tahun 2016.
13. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik Paud Di Kabupaten Banyuwangi. Tahun 2016.
14. Pelatihan Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Timbulnya Penyakit Bagi Lanjut Usia Di Rw 05 Blok U Perumahan Its Surabaya. Tahun 2016.
15. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik Paud Di Kabupaten Banyuwangi. Tahun 2017.
16. Penguatan Pengelolaan Ekonomi Pada Komunitas Pekka Di Keputran Panjungan Gang Ii Kelurahan Embong Kali Asin, Kec. Genteng, Kota Suranaya
17. Pelatihan Pola Hidup Sehat Untuk Mencegah Timbulnya Penyakit Bagi Lanjut Usia Di Rw 05 Blok U Perumahan Its Surabaya. Tahun 2017.
18. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pendidik Paud Di Kabupaten Magetan. Tahun 2019.

19. Preventif Covid-19 Dengan Masker Dan Hand Sanitizer Untuk Pekerja Sektor Informal Di Driyorejo, Gresik, Tahun 2020.
20. Pendampingan Gaya Hidup Sehat Bebas Covid-19 Melalui Masker Corona Bagi Pekerja Cleaning Service Fip Unesa, Tahun 2020.
21. Pengadaan Sabun Cair, Hand Sanitizer Dan Disinfektan Di Lingkungan Sekolah Labschool Unesa Untuk Persiapan Menghadapi New Normal Di Lembaga Pendidikan, Tahun 2020.

Buku, Jurnal, Prosiding

1. Buku: Pengembangan Sumberdaya Manusia, Unipress Unesa Surabaya.
2. Buku: Tempat dan Kegiatan Belajar PLS, Unipress Unesa Surabaya.
3. Buku: Pendidikan Agama Hindu, Unipress UNESA Surabaya.
4. Buku: TBM Kreatif, Penerbit: Insan Cendikia, Surabaya.
5. Jurnal: "Pendidikan Nonformal dan Investasi Sumberdaya Manusia" Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 5 No 2 Edisi Oktober 2009, ISSN.1411-688X.
6. Jurnal: "PKBM Sebagai Lembaga Sakti Tanpa Roh", Jurnal Pendidikan Sepanjang Hayat, Vol 3 No 4 Edisi Januari-April 2011. ISSN.1411-6898.
7. Jurnal: "Pembentukan Karakter Pertama dan Utama pada Masa Pranikah dan Lingkungan Keluarga", Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 7 No 1 Edisi April 2011. ISSN 1411-688X.
8. Jurnal: "Pemberdayaan Penyandang Cacat Miskin (PCM) Melalui Pelatihan Life Skill dan KUBE", Jurnal JPNF BPPNFI Regional IV, Edisi 8 Tahun 2011. ISSN. 1907-1108.
9. Jurnal: "Kepemimpinan Opini pada Jaringan Difusi dan Inovasi", Jurnal INOVASI. No. 01, Vol. 08, Edisi April 2011. ISSN. 1829-6785.
10. Prosiding pada SPs UPI. "Implementasi Program Pendidikan Nonformal untuk Membentuk Masyarakat Berkarakter", Nopember 2012. ISBN.978-602-19328-1-0.
11. Prosiding pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI, "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) antara Dasain dan Dasholen", Januari 2012. ISBN. 978-602-17016-1-4.
12. Prosiding pada Kerjasama UPI, UPB, dan UNIMED, "Development of Competency Based Training Model to Improve Your Ability CLC in Managing Independent", Mai 2013. ISBN. 978-602-19328-2-7.
13. Prosiding internasional pada Universitas Negeri Padang, " Pendidikan Nonformal sebagai pembelajaran sepanjang hayat" Juli 2013. ISBN. 978-602-19328-1-7.
14. Prosiding pada FIP UNESA "Filosofi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mengembangkan Prodi PLS untuk Memperkuat Eksistensi Ilmu Pendidikan", Mei 2014. ISBN.978.979.028-720-4.
15. ICEI 2017; Lifeling Learning as a Response Toward Learning Society. Pulpished by Atlantis Press. 2018.
16. The Evluation of Paket C Prpgram in Improving the Learning Quality of Learning Citizens at Sanggar Kegiatan Belajar Cerme Gresik. Accepted-FIP JIP 2019
17. Buku: Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonforma; dan Informal, tahun 2020.
18. Buku Saku Covid-19, tahun 2020.

Demikian curriculum vitae saya, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan Rahmat dan KaruniaNYA, agar saya senantiasa berkarya dengan memegang teguh sumpah jabatan sebagai pegawai negeri sipil. Astungkara.

Surabaya, 5 Januari 2021

Hormat kami,

I Ketut Atmaja Johny Artha.

NIP. 196006151988031002